

SERUAN HATI KANAK-KANAK

**Doa Kanak-Kanak Malaysia
(Bahasa Malaysia dan Bahasa Inggeris)**

SERUAN HATI KANAK-KANAK

Hakcipta@2013

Penulis: Evelyn Tan Hwee Yong dan Pahlawan Doa Kanak-Kanak

Kulit Buku: Kee Hup Thong

Edisi kedua

Diterbitkan oleh: Upstream Publishing C703,
Block C Perdana Condo,
PJU 8/1 Damansara Perdana,
47820 Petaling Jaya, Selangor.

Dicetakkan oleh: Jess Concept

ISBN: 978-967-11065-3-2

Semua hakcipta terpelihara. Mana-mana bahagian juga tidak dibenarkan ditiru, disimpan dalam system pengeluaran semula, ataupun dipanarkan melalui sebarang cara pun termasuk elektronik, mekanikal, fotokopi, rakaman, atau lain-lain tanpa kebenaran yang empunya hakcipta terlebih dahulu.



PARA PENULIS

Rachel Tan Tze Ann
 Ruth Tan Tze Ying
 Yeo Eu-gene
 Wendy Ho Yuen Leng
 Dinah Leom Sok Xian
 Dora Leom Pei Xian
 Lim Zhi Ling
 Yeo Eu-Nise
 Yeo Eu-Lynn
 Siek Ing Shuan
 Yeo Eu-Wayne
 Debbie Phang
 Dennis Ong Teik Beng
 Chong Wong Pik
 Chong Shing Yoong
 Kelvin Lye Kong Kin
 Vanessa D'Orville
 Goh Jing Ku
 Chen Wen Xuen
 Kimberley Koh
 Eliza Koh
 Alyssa Koh
 Christen Koh
 Jamie Yap Pui Min
 Shaun Yap Yu Hong
 Ong Teik Beng
 Aaron Luke Gopal
 Claire Tan Yi Zhi
 Rusmiyati
 Lai En Ci
 Daniel Tan
 Doris Tan
 Professor William Barclay
 Camillia Tee Huay Li
 Charmaine Tee Huay Yie



Penulis-Penulis Dewasa

Evelyn Tan Hwee Yong
 Morina Tarigan
 Josie Goh Mui Tiow
 Goh Mui Lang
 Brian Yim Hon Choong
 Sofina Tan Lai Mei
 Alvin Ung
 Huey Fern
 Looi Sook Ming
 Pastor Joshua Lee Chin Ban



Penyunting-Penyunting

Josie Goh Mui Tiow
 Tan Hwee Yong



Pelukis-Pelukis

Eu-Lynn Yeo
 Eu-Wayne Yeo
 Dora Leom
 Vanessa Orville

“Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Tuhan Yesus bangun dan pergi ke luar. Dia pergi ke tempat sunyi dan berdoa di sana.” (Markus 1:35)

Isi KANDUNGAN

DOA PUJIAN

Pujilah Tuhan Atas Kraft Tangan-Nya	18
Cerita Doa - Persembahan Yang Harum	19
Suci, Suci, Suci	20
I Marvel At Your Creation	21
Biar Puji-Pujianku Ditiupkan	22
Wah Tuhan, Hari Ini Sungguh Ceria	22
Cerita Doa - Awak Rindu Akan Aku?	23
Merindui Tuhan	25
Dekat Dengan Tuhan	25
Cerita Doa - Kasih Tuhan Seperti Ayam Induk	26
Kasih Tuhan	27
Doa Pagi Seorang Anak Manis	28
Doa Seorang Anak Bijak	29
Cerita Doa- Sandy, Anak Patung Tercinta	29
Prayer Story - Do You Think I Can Get To The Land Where The Sun Never Sets?	30
Engkaulah Kekuatanku	32
Cerita Doa - Tuhan, Engkau Gunungku	33
Biar Bumi Mengeluarkan Segala Jenis Makhluk	35
Cerita Doa - Keindahan Yang Diciptakan Tuhan	36
God Loves Boys And Girls	38

DOA PENGUCAPAN SYUKUR

Negaraku Yang Indah	39
Multiracial Nation	40
Cerita Doa - Aku Bersyukur Kepada Engkau, Bapa Syurgawi	41
Ucapan Syukur Sebelum Makan	42
Cerita Doa - Pengalaman Tito Di Pedalaman	43
Thank You For The Rainbow Salad	45

DOA PADA WAKTU PERAYAAN

Cerita Doa: Firman - Mu Itu Madu	46
Pulang Kampung Untuk Merayakan Tahun Baru Cina	47
Cerita Doa - Semuanya Baru	47
The Need To Read The Bible	49
Cerita Doa - Kalau Hari Krismas Tidak Pernah Terjadi	50
Christmas	52
Cerita Doa - Jigsaw Puzzle	53
Di Manakah Kanak-Kanak Yang Mengasihi-Mu?	54
Awal-Awal Pagi	55
Cerita Doa: Pernahkah Marco Polo Pergi Ke Negara China?	56
Domba Yang Sesat	57
Cerita Doa: Mama Pulang Hari Ini	58
Hari Valentine Lagi	59
Hari Ibu	59
Hari Ini Hari Jadiku, Tuhan	60

Cerita Doa-Samuel Meledak Lagi!	61
Doa Ketika Marah	62
Doa Untuk Seperti Tuhan Yesus	63
Menuai Padi	63
Prayer Story-Turbulence, Pray	64
Eulogies By Dr. Koh Eng Kiat's Grandchildren	65
Kawanku Meninggal Dunia	65

DOA SYUKUR UNTUK KASIH DAN RAHMAT TUHAN

Bangun Pagi	66
Tuhan Melihat Burung Pipit Kecil Jatuh	67
Cerita Doa: Tuhan, Berikan Kami Sebuah Sekolah	68
Aku Mencintai Yesus	70
Your Love Is Like The Sunshine	70
Cerita Doa - Kasihi Musuh-Musuhmu	71
Love One Another	72

DOA PERMINTAAN PERTOLONGAN TUHAN

School Bully	72
Cerita Doa: Di Bawah-Mu Ada Lengan-Lengan	73
Thanksgiving	74
Cerita Doa - Berikan Kami Makanan Yang Secukupnya	75
Tolonglah Kami Untuk Belajar	76

Aku Kkuatir	76
Cerita Doa - Janganlah Kkuatir	77
Berilah Aku Kekuatan Roh Kudus	78
Cerita Doa: Tembok Besar China	79
Prayer Story - Go All Dramatic	80
Berilah Aku Kebijaksanaan	82
Cerita Doa-Aku Berdoa untuk Jenny	83
Help Me Today	85
Kenangan Manis	86
Prayer Story - Anne, Don't Roll Your Eyes	86
Aku Memuliakan Engkau	88
Prayer Story - Precious Memory	89
Cerita Doa: Belalang Di Tengah-Tengah Raksasa	91

DOA KETIKA TAKUT

Prayer When Scared	92
Cerita Doa-Aku Menghadapi Masalah Dengan Nama Tuhan	92
Terima Kasih	94
Angin Badai Mengamuk	94
You Are My Umbrella	95
Prayer Story - A White Puppy For Christmas	96
I Want A White Puppy For Christmas	97

DOA UNTUK ANGGOTA KELUARGA

Cerita Doa - Kawan Akrabku	98
Ibuku	99
Ayah Kami	100
Prayer Story - Hey! Hold Your Horse	101
My Daddy	102
Ibu bapa	102
Cerita Doa - Suara Dalam Hutan	103
My Sister	105
Menyayangi Adik Beradikku	105
Gelak Tawa	106

DOA UNTUK GURU-GURU

Cerita Doa-Helen Keller Dan Anne Sullivan	107
Aku Mengasihi Guruku	108
A Beautiful School Song	109

DOA UNTUK KAWAN-KAWAN

Sahabatku Miaka	110
Cerita Doa: Bermesra Dengan Amir	111
Doa Untuk Seorang Kawan	113

DOA UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN

Cerita Doa: Menolong Seorang Teman Serta Menyelamatkan Satu Pokok	114
Kecemburuan	115
Cerita Doa - Terang Dunia	116
Alat Damai Sejahtera-Nu	118
Cerita Doa - Bapa Maha Pengampun	119
The Owl Is Hooting	121
Cerita Doa - Kawanku dan Aku Terjatuh Ke Dalam Longkang	122
My Family	123
Roh Kudus, Penuhi Aku Sekarang	123
Berbohong Itu Hodoh	124
I Am Mad	124
Cerita Doa: Arnab dan Ikan	125
Menjinakkan Lidahku	126
Cerita Doa: Jujur Dalam Semua Perkara	126
Naughtiness	129
Prayer Story - The Old Geezer and The Notorious Criminal	130

DOA UNTUK MINDA

Fikiranku	132
Doa Santo Augustin Meminta Pertolongan	132
Doa Agar Tidak Malas	133
Cerita Doa - Tikus, Katak, Dan Ayam Merah Kecil	134
Lilin Bagi Tuhan Yesus	135

DOA KETIKA SAKIT

Terlantar Kerana Sakit Asma	136
Hatiku Berkecaian	137

DOA PADA HARI CUTI

Cerita Doa-Bersahabat Dengan Yesus	138
Sedikit Goncangan	139
Thank You For The Fun	140
Cerita Doa: Lihat Bagaimana Helang Berterbang	141
Kembali Ke Sekolah	142
Cerita Doa - Abah	143

DOA PADA SAAT KESEPIAN

Abah, Aku Kesepian	144
Grumpy Today	144
Cerita Doa: Teguh Bersyukur Selalu	145

DOA UNTUK KANAK-KANAK LAIN

Anak-Anak Yatim	147
Prayer of An Orphan	147

DOA UNTUK MEREKA YANG TERPANGGIL

Sahabatku Berjalan Bersama Aku	148
Cerita Doa: Tukang Kasut Yang Menjadi Mubaligh	149
Tuhan, Engkau Memanggil	150
Polikarp-Hidup Dan Mati Bagi Kristus	151

DOA UNTUK KEDAMAIAN DUNIA

Biar Pengampunan Ditemui	153
--------------------------	-----

DOA PERTAUBATAN

Hatiku Yang Bertaubat	153
Doa Pendosa	154

DOA KEPULANGAN TUHAN YESUS

Tuhan Yesus Kembali Lagi	154
Cerita Doa - Doa-Doa Raja Daud	155
Bapa Yang Di Syurga	156
Doa Bersama	157
Cerita Doa - Peraturan	158
Aku Percaya	160

Seruan Hati Kanak-Kanak

Hari Gengkhis Khan Gagal	161
The Hummingbird and The Mirror	164
Transforming Power by Archbishop Trent	166
Pembelaku	167
Doa Bongsu Bagi Si Sulung	168
Doa Anak Kampung	169
My Dog Is Comforting Me	170
The Stubborn Fish Bone	170
Gema Kerinduan Hati	171
Lord, Save Us This Day by Professor William Barclay	172
Fun Walk With God	173
Alkitabku	174
If You Will by A.D. Burkett	174
Aku Perlu Kau	175
God's Autographs by William L. Stidger	176
Fun With Haiku	177
Mystery of Creation	178
Praising God	179
How Do You Wrap A Durian	180
Pemberian Magi	182
A Time to Talk by Robert Frost	185
My Friend	185

Allah Bersabda	187
Cucu-Cucu Yang Diberkati	189
In the Morning	191
Di Mana Kasih Ada, Di Situlah Allah	192
A Princess Like You	197
Forgiveness	198
A Good Play by Robert Louis Stevenson	202
God Protects	203
Kicauan Burung Merah Jambul	204
Bagaimana Brother Lawrence Berdoa Di Dapur?	206
Threshold	208
12 Lessons on Life by baby Andrew	211

Kawan-kawan yang aku kasihi,

Ketika kamu melihat belalang patung berterbangan, tetupai kejar mengejar atau mendengar kicauan burung camar yang seirama deruan ombak, pujilah, "Tuhan, Engkau Tuhan Maha Kuasa." Apabila kamu melihat awan menari di langit, bersyukurlah kepada Pencipta alam dengan segenap hatimu. Jangan berkata, "Amboi, lampainya pokok kelapa" tetapi bersorak dan melambai-lambai pujianmu kepada Tuhan Pencipta kita.

Jika kamu berseru "Tuhan, Engkau mendengar tangisanku," hati kamu akan terhibur oleh damai-Nya. Apabila kamu berseru, "Tuhan, ampuni aku, tolong aku lebih mengasihi lagi" sewaktu kamu melukai hati orang lain, kamu akan menjadi lebih penyayang. Ingat, doa meminta anjing kecil yang comel juga penting bagi Tuhan Maha Kuasa.

Tidak ada kegelapan yang dapat menyelubungi terang-Nya. Bintang yang paling jauh pun dapat dijangkau-Nya, jangan berahsia-rahsia impian kamu sebaliknya curahkan rahsia kamu kepada Tuhan.

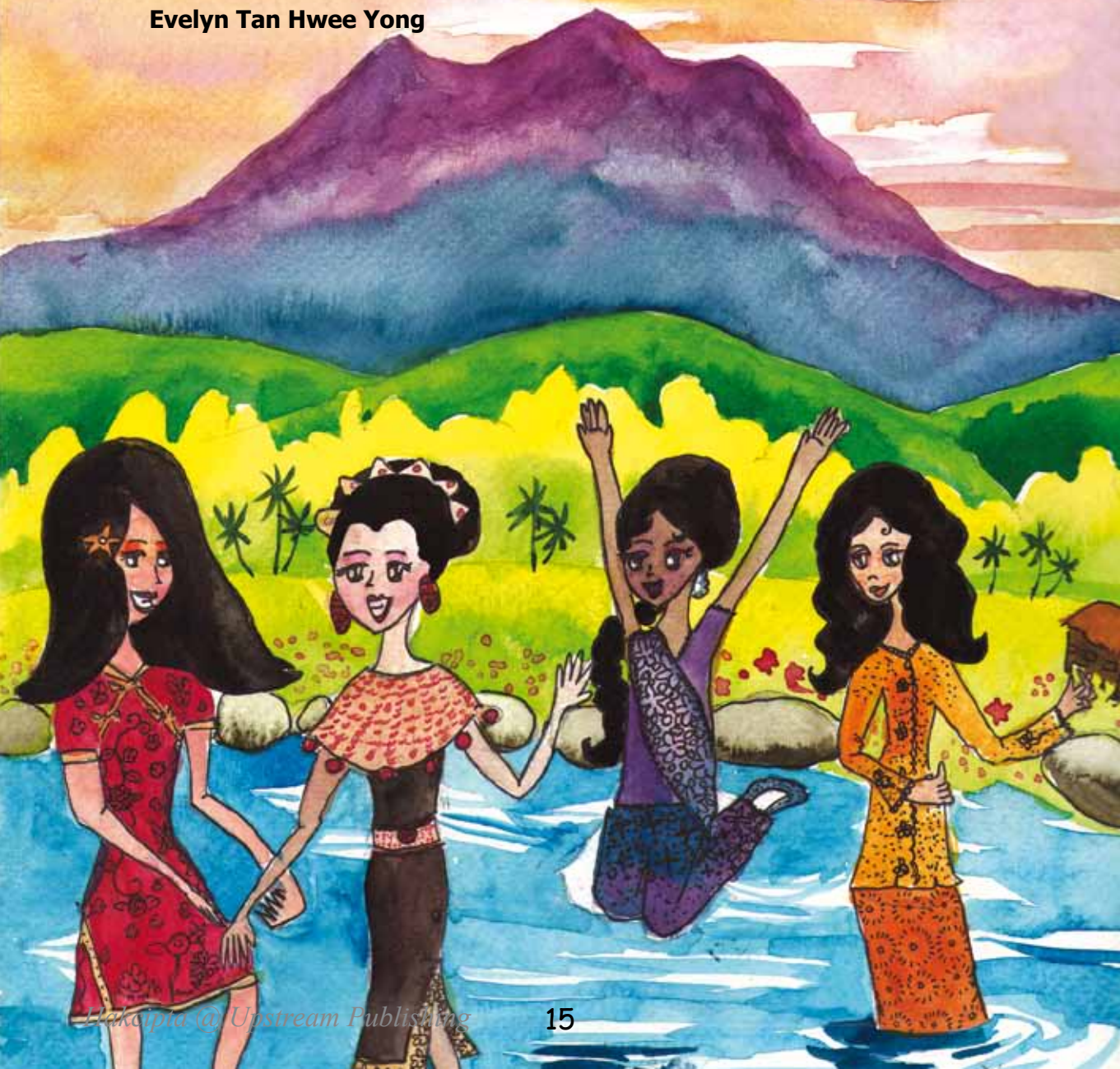
Dia selalu menyertai kamu dan, "Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Tuhan dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." (Filipi 4:6) Percayalah, Dia akan mengabulkan doamu menurut cara-Nya yang istimewa. "Janganlah gelisah mahupun gentar hatimu." (Yohanes 14:27)

Oh ya, jangan lupa mencurahkan kasih kamu kepada Tuhan setiap hari. Jangan lupa bersyukur atas segala berkat yang indah dalam kehidupanmu dan jangan lupa berdoa dalam nama Tuhan Yesus, "Jika kamu meminta sesuatu kepada Aku dalam namaKu, Aku akan melakukannya." (Yohanes 14:14)

Sekumpulan kanak-kanak Malaysia dan beberapa kawan dewasa telah memuat seruan doa mereka dalam buku ini. Saya juga turut mengarang doa-doa dan cerita-cerita doa lain dalam buku ini untuk mengilhami kanak-kanak.

Vanessa D'Orville, murid darjah lima dan Dinah Leom, murid darjah satu serta beberapa kanak-kanak telah merangsang imaginasi kita dengan lukisan mereka yang kreatif. Ribuan terima kasih saya ucapkan kepada Eu-lynn, Eu-nise, Eu-gene dan Eu-Wayne atas penyumbangan setin biskuit Julie yang mengandungi syiling untuk penerbitan buku ini, dan juga Empowerment yang turut menyumbang kepada Upstream Publishing.

Yang Dicintai
Evelyn Tan Hwee Yong

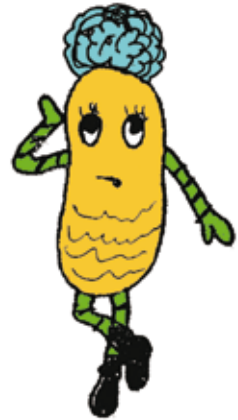




Panduan Untuk Doa

"Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepadaKu, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati." (Yeremia 29:12-13)

- P** - Puji Tuhan atas kasih-Nya dan berkat-Nya yang dilimpahkan dalam kehidupan kamu setiap hari.
- B** - Beritahu sukacitamu, rahsiamu, dosamu dan meminta pengampunan-Nya khususnya apabila kamu melukai hati seseorang.
- M** - Minta Tuhan memenuhi segala keperluanmu serta keperluan anggota keluargamu mahupun kawan-kawanmu.
- S** - Serahkan segala permintaan dan kerisauan kamu kepada Tuhan kerana Dia mendengar doa kamu.
- L** - Lakukan semua ini dalam nama Tuhan Yesus.



Pujilah Tuhan Atas Kraft Tangan-Nya

(Mazmur 148 :7-10)

Tuhan Penciptaku,
ketika aku menekan siput ke telingaku,
aku mendengar bunyi seperti loceng
yang membawa irama merdu dari lautan biru.
Bayu laut menghembus alunan lembut nan manis.

Tuhan Penciptaku yang aku kasihi,
sewaktu aku terbaring di pantai ini,
aku melihat kraft tangan-Mu pada siput-siput.
Corak-corak halus melukiskan mukjizat ciptaan-Mu.
Engkau layak menerima pujianku.

Ubur-ubur dan unduk-unduk,
naikkan pujian kepada Pencipta kita.
Ular laut yang besar, pari-pari,
lumut laut di gua laut yang hitam,
naikkan pujian kepada Pencipta kita.

Demi Tuhan Esa, aku berdoa. Amin.



Persembahan Yang Harum

(Mazmur 106:1-2)

Sewaktu Yahya berjalan-jalan bersama ayahnya di Mid Valley, dia teringat akan ibunya yang suka akan minyak wangi ketika seorang jurujual menyembur minyak wangi pada tangannya. Ibunya selalu menolong dia dalam pelajaran dan dia ingin menghargai kebajikannya.

"Aku mahu ibuku memekarkan senyuman bunga raya pada hari ini. Usahlah ganti telefon bimbit," bisik Yahya kepada dirinya sendiri.

Dengan nasihat bapanya, Yahya memilih minyak wangi kesukaan ibunya dengan teliti.

"Mak, aku ada sesuatu yang istimewa untukmu," kata Yahya dengan manjls.

Sekuntum senyuman seperti bunga raya memekar pada muka ibunya sewaktu ibunya mengambil hadiah itu lalu membukanya.

"Wah! Parfum kesukaanku," kata ibunya sambil mengucup pipinya.

Yahya begitu gembira kerana dia telah memberi daripada hati yang tulus. Dia rela memberi yang terbaik untuk ibunya kerana ibunya mengasihinya. Persembahan yang harum ini layak untuk ibunya yang selalu di sampingnya untuk menolongnya.

Doa juga merupakan persembahan harum daripada hati yang tulus kepada Tuhan. Ketika kita menghampiri takhta Tuhan, Bapa Syurgawi akan tersenyum lebar dan menerima segala persembahan harum kita dengan gembira. Tuhan layak menerima persembahan terharum kerana Dia mengasihi kita dan selalu menyertai kita.

Kita boleh bercakap-cakap kepada Tuhan dengan perkataan sendiri. Sebelum kita berdoa, puji Tuhan atas segala kebaikan-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita dan keluarga kita. Rayakan kebaikan-Nya dan berdansa! "Haleluya! Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Dia baik! Bahawa untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." (Mazmur 106:1)

Bawalah persembahan harummu kepada Tuhan yang Maha Penyayang.



Suci, Suci, Suci,

(Yesaya 6:2-3)

Mari kanak-kanak kecil,
nyanyilah suci, suci, suci, Tuhan.
Tuhan Maha Kuasa,
Tuhan Penyayang,
syurga dan bumi penuh dengan kemuliaan-Mu.
Semua ciptaan bersorak suci, suci, suci.



Camar putih,
tetupai yang berbulu panjang,
arnab putih,
ibu itik yang tua,
belalang hijau yang lucu,
ketam yang bertompok-tompok kecil,
monyet yang nakal,
nyanyilah suci, suci, suci Tuhan.

Pokok kelapa yang lampai,
bunga raya merah jambu indah,
bunga lembayung yang kecil,
bunga mawar merah yang harum,
berdansa dan nyanyilah suci, suci,
suci.

O putera-putera dan puteri-puteri
riang,
nyanyilah suci, suci, suci Tuhan.



I Marvel At Your Creation

(Psalm 104:24)

Praise You for Your beautiful creation.

Your mighty power is displayed in all creation.

I marvel that the blue whale is strong and long enough for
eight elephants to stand on it.

I marvel that one kick of a giraffe can kill a lion.

I marvel that a mudskipper can climb trees and breathe in the air.

I marvel that a camel's eyelashes block particles from getting into its eyes.

I marvel that although the bat is blind, it can get food ahead of time.

I marvel that the arms of the starfish are able to reproduce another
starfish.

Oh yes, the sweet ladybug though so small, is so helpful.

It finishes all the fungus on a leaf.

Praise You, God, for creating me and many animals so wonderfully.

By Kelvin Lye King Kin (11 years old)

Biar Puji-Pujianku Ditiupkan

(Mazmur 103:1-2)



Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku hanya seorang anak kecil
tetapi aku yang pertama bangun pagi.
Yang pertama menaikkan lagu pujian
dan kasih dalam rumah kami ini.



Aku ingin memuji Tuhan.
O jiwaku, tiupkan trompet.
Biar biolaku bermelodi.

Dengan kompiangku, aku berdansa.
Jangan lupa segala kasih-Nya dalam rumah kami.
Syukurlah kepada Tuhan kerana Dia baik.
Kasih-Nya mengalir selama-lamanya dalam rumah kami ini.

Dalam nama Tuhan Yesus yang aku kasihi. Amin.

Wah Tuhan, Hari Ini Sungguh Ceria!

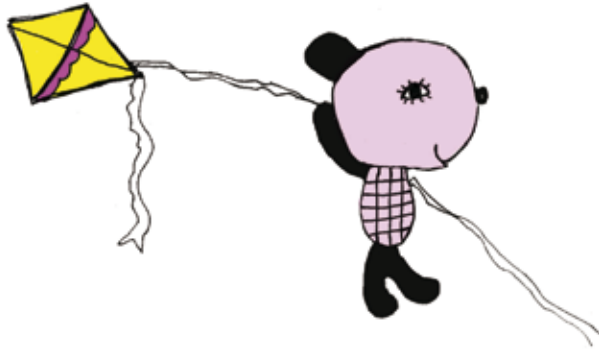
(Mazmur 66:1-2)

Bapa Syurgawi yang aku kasihi,
aku bersyukur atas hari yang ceria ini.
Bebunga yang berwarna-warni mengukir senyuman.
Awan berdansa dengan gembira.
Oh, rama-rama menggembirakan hatiku.
Tuhan, betapa indah hari ini.
Tuhan, tolong kirimkan hujan pada sebelah petang.
Aku suka akan kesejukan hujan.
Oh, terima kasih Tuhan,
untuk waktu yang indah!

Demi nama Tuhan Yesus, aku berdoa. Amin.

Oleh Ruth Tan Tze Ying, 9 tahun





Awak Rindu Akan Aku?

(Mazmur 42:2)

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting tergesa-gesa ke bilik air lalu menyisir bulunya yang keriting dan memakai seragamnya. Dia tidak mendengar bisikan Tuhan yang manis.

"Awak rindu akan Aku?"

Beruang Keriting terperangkap dalam kesesakan lalulintas. Kesibukan pagi telah menenggelami suara Tuhan sehingga dia tidak mendengar bisikan Tuhan yang lemah lembut.

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting tergesa-gesa dari sekolah ke pusat tuisyen. Dia tidak mendengar suara Tuhan yang mengambil berat akan dia.

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting hanya tinggal satu jam untuk bermain. Dengan cepat-cepat, dia mengayuh basikal ke taman bunga Taman Rasa Sayang. Suara Tuhan menderu di angin tetapi dia terlalu sibuk mengayuh basikal.

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Suara Tuhan muncul tetapi Beruang Keriting sibuk tertawa kepada diri sendiri.

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Sekarang hujan mulai turun dan Beruang Keriting mengayuh begitu laju ketika pulang ke rumah. Sekalipun Tuhan bersuara di tengah tengah hujan dan angin, dia tidak mendengar suara Tuhan kerana dia terlalu sibuk mengayuh.

"Awak rindu akan Aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting sedang makan nasinya dan perutnya berkeroncong sehingga dia tidak dapat mendengar suara Tuhan. Sebentar lagi dia akan menonton 'Fear Factor.' Dia asyik menonton pesertanya menelan ulat-ulat yang berlendir dan lelabah yang dimasak dengan mentega.

"Awak rindu akan aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting mesti membuat tugas sekolah dan satu-satu suara yang didengarnya ialah suara ibunya yang mendesak dia membuat tugas sekolah.

"Awak rindu akan aku?" tanya Tuhan.

Beruang Keriting sudah mengantuk dan dia begitu rindu akan bantalnya yang lembut.

Tuhan rindu akan kita setiap hari. Dia rindu akan suara kita dan Dia ingin kita mendengar suara-Nya daripada firman-Nya. Adakah kita juga merindui Tuhan dan berkata, "Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Tuhan." (Mazmur 42:2) Janganlah bersikap seperti Beruang Keriting yang tidak menghiraukan kehadiran Tuhan dalam kehidupan kita.

Bacalah Alkitab dan dengar bisikan-Nya.

Merindui Tuhan

(Mazmur 42:2)

Oh Tuhan,
beri aku anugerah-Mu
untuk merindui Engkau dengan segenap hati,
agar dengan merindui Engkau,
aku mencari
dan menemukan Engkau,
dan dengan menemukan Engkau,
aku mengasihi-Mu,
serta membenci dosa yang kerananya
Engkau datang menebus aku.

Oleh Santo Anselm



Dekat Dengan Tuhan

(Mazmur 145:18)

Aku mahu dekat dengan Diri Engkau setiap saat.
Tuhan, aku mahu memahami diri Engkau dengan lebih baik.
Aku ingin berdisplin dalam doa selalu.
Bapa, aku ingin berdiam di hadirat-Mu pada saat ini.
Aku mahu mendengar suara-Mu.
Tolong bersabda kepada hatiku pada ketenangan pagi ini
Agar aku tahu kehendak-Mu untuk aku pada hari ini.

Dalam nama Gembalaku, Tuhan Yesus. Amin

Kasih Tuhan Seperti Ayam Induk

(Yesaya 49:15; Matius 23:37; Yesaya 62:5)

"Kasih Tuhan sangat lebar dan dalam sehingga ia melampaui pengetahuan kita. Seorang penyajak berkata sekalipun langit itu kertas, itu pun tidak cukup menulis kasih Tuhan. Bahkan kalau lautan itu cawat, itu pun tidak cukup untuk menulis kasih Tuhan. Kasih Tuhan menjangkau bintang yang tertinggi," kata cikgu Rita.

"Wah, kalau begitu, apakah kasih Tuhan?" tanya Boey.

"Kalian teka, adakah kasih Tuhan bagai kasih ibu atau bapa?" tanya cikgu Rita seraya tersenyum.



"Tentulah kasih Tuhan seperti kasih bapa kerana kita selalu berdoa kepada Bapa Syurgawi," jawab Muthu segera.

"Kasih Tuhan boleh digambarkan sebagai kasih ibu. Tuhan pernah bersabda bahawa seseorang perempuan tidak mungkin dapat melupakan anak dari kandungnya. Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak melupakan engkau," jelas cikgu Rita.

Semua murid sekolah minggu mendengar dengan penuh perhatian. Tiba-tiba ayam berkokok di kampung Bukit Emas.

"Kasih Tuhan juga seperti ayam induk. Tuhan pernah bersabda bahawa Dia rindu mengumpulkan para anak-Nya seperti ayam induk di bawah sayap-Nya," kata cikgu Rita.

"Bukan cikgu pernah berkata bahawa Tuhan adalah kawan kita. Bolehkah kita berkata kasih Tuhan seperti kasih seorang kawan?" tanya Kim.

"Ya kasih Tuhan bagai kasih kawan yang luarbiasa sehingga Dia rela menggadai nyawa demi dosa kita," jelas cikgu Rita.

Tiba-tiba, semua murid menjeling mata ke luar jendela kerana terdengar kompang berkumandang di luar. Sepasang pengantin yang bagai pinang terbelah dua baru berkahwin. Kedua-dua mempelai itu saling memandang dan tersenyum. gembira.

"Amboi! cantiknya pengantin. Tuhan pernah bersabda bahawa seperti seorang belia muda menjadi suami seorang anak dara, demikianlah Dia yang membangun engkau akan menjadi suamimu dan seperti kegembiraan hati seorang mempelai melihat pengantin perempuan, demikianlah Tuhanmu akan gembira hati atasmu," jelas cikgu Rita lagi.

"Apakah kita dapat bandingkan kasih Tuhan dengan kasih seorang guru?" tanya Rosita.

"Ya, memang ada. Dalam Mazmur 145:8 menjelaskan Tuhan sebagai seorang pengasuh dan penyayang yang panjang sabar dan besar kasih-Nya," kata cikgu Rita dengan senyuman manis.



Kasih Tuhan

(Yohanes 3:16)

Setinggi langit biru, sedalam lautan,
namun kasih-Mu lebih tinggi dan suci abadi.

Seindah bunga orkid, seharum bunga ros,
namun kasih-Mu lebih harum dan suci abadi.

Aku mahu menerima kasih-Mu setiap saat.
Aku mahu menjadi anak-Mu selama-lamanya.
Aku mahu memuji Engkau kerana meletakkan nyawa-Mu.
Hanya kepada Engkau aku serahkan segenap hatiku.

Dalam nama Tuhan Yesus yang indah.



Doa Pagi Seorang Anak Manis

(Matius 5:9)

Tuhan, aku bersyukur atas kasih-Mu pada pagi ini.

Tolong aku mengurangi kesedihan dunia ini.

Tolong aku menambahkan kegembiraan dunia ini.

Biar perkataanku menghibur hati yang terluka.

Biar aku memberi pertolongan kepada yang memerlukan aku.

Biar aku memberi keberanian kepada mereka yang takut.

Biar aku memberi galakan kepada mereka yang kecewa.

Biar aku membawa damai-Mu di tengah-tengah perang.

Tuhan, aku berdoa pada keheningan pagi ini,
semoga dunia ini akan menjadi tempat yang lebih indah
kerana aku pernah hidup pada hari ini di dunia ini.

Dalam nama Tuhan Yesus, Penyayang jiwaku.

Doa Seorang Anak Bijak

(Matius 28:19)



Bapa Syurgawi, berikan aku mata yang melihat keindahan,
lidah yang hanya bercakap benar,
hati yang selalu mengasihi, otak yang berfikiran bernas,
naluri simpati yang memahami orang lain,
tangan yang selalu menolong, suara yang memberi damai,
kaki yang membawa berita baik-Mu,

Dalam nama Tuhan Yesus yang Maha Kasih.

Sandy, Anak Patung Tercinta

(2 Korintus 5:17)

Ping-Ping tetap menyimpan Sandy, bonekanya yang tersayang sekalipun tangannya sudah tercopot dan rambutnya gugur. Dia tetap menyimpan boneka yang comel ini kerana boneka kesayangan ini kenangan yang diberikan ibunya sewaktu dia berada dalam kelas dua. Sungguhpun Sandy sudah rosak, riwayatnya tidak diakhiri dalam tong sampah kerana ia boneka Ping-Ping yang tersayang!



Suatu hari, setelah tamat SPMnya, Ping-Ping mengambil Sandy kepada seorang tukang jahit dan meminta agar tangannya dijahit

semula dan beberapa gugusan rambut baru dirangkai pada rambutnya. Tukang jahit itu juga menolong Ping-Ping menjahitkan pakaian baru untuk Sandy sehingga Sandy seakan-akan menjadi boneka baru.

Kasih Tuhan kepada kita boleh diibaratkan dengan cerita Ping-Ping dan Sandy.

Tuhan sungguh mengasihi kita kerana kita ciptaan-Nya yang sungguh istimewa. Sekalipun kita telah jatuh ke dalam dosa, Dia tidak membenci kita atau menganggap kita sebagai musuh-Nya atau yang rosak, kotor dan tidak berguna.

Walaupun Tuhan tidak gembira atas dosa kita, Dia tetap mengasihi kita dan menganggap kita sungguh bernilai sehingga Dia rela mati di kayu salib. Kita sungguh bernilai kepada-Nya sehingga nyawa-Nya digadai demi menghapuskan dosa kita. "Akan tetapi Tuhan telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh kerana Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa." (Roma 5:8)

Setelah menebus dosa kita, Tuhan membentuk kita dan menjadikan kita makhluk baru. Kita mendewasa dan berakar dalam kasih-Nya sehingga kita memancarkan kasih Tuhan Yesus. "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." (2 Korintus 5:17)

Do You Think I Can Get To The Land Where The Sun Never Sets?

(1 John 1:9)

"I miss Dora in school today. We eat together every day in school but she will not be coming to school for a week," says Eu-Lynn, a standard one student, about her cousin.

"Poor Dora, she had five stitches on her lip after the fall at the cactus farm. I pray she will recover soon," says aunty Hwee Yong.

"Come! Try my tasty homemade strawberry jam. Dora bought these strawberries from Cameron Highlands...just dip your bread in it. Yummy, so fresh," says Eu-Wayne.

After a yummy meal of bread dip with strawberry jam, Eu-Lynn and Hwee Yong chit chat while Eu-Wayne makes more jam.

"Aunty Hwee Yong, I am wondering whether I will ever get to the land where the sun never sets," whispers Eu-Lynn softly.

"Why? I thought you have believed that the Lord Jesus died for you on the cross and He has forgiven you of your sins, and we are heading for the place where the sun never sets," answers Hwee Yong.

"But I have asked for too many second chances. It's always... O God, one more chance...O God, another chance...O God, one last chance ok? I kept asking for second chances from God each time I do something wrong," says Eu-Lynn while shaking her head sadly.

"Eu-Lynn, God always gives us second chance but He wants us to grow to be a better person. But if we do sin, we should confess it to Him, and learn from our mistakes. If we confess our sins, He is faithful and just to forgive our sins, and to cleanse us from all our unrighteousness (1 John 1:9). We must be sure we are growing although we may not be perfect. However, we should try to be perfect as our Heavenly Father is perfect," says Hwee Yong.



Engkaulah Kekuatanku

(Mazmur 62:1-2)



Bapa Syurgawi, aku mengasihi Engkau.
Engkau Batuku, aku bersandar pada Engkau.
Engkau Bentengku, aku mencari keselamatan-Mu.
Engkau Perisaiku, aku mempercayai perlindungan-Mu.
Engkau Kekasihku, kasih-Mu tidak pernah berubah.
Engkau Gunungku, kekuatan-Mu tidak pernah berubah.
Engkau Kawanku, aku boleh bercakap dengan Engkau setiap saat.
Engkau Pendengarku Yang Baik, Engkau mendengar aku dengan sabar.
Engkau Gembalaku Yang Baik, Engkau membimbing aku selalu.
Engkau Terangku, Engkau menyinari kegelapanku.
Engkau Yesus Nazaret,
Tuhan yang aku cintai.

Dalam nama Tuhan Yesus yang aku kasihi.



Tuhan, Engkau Gunungku

Pada zaman Raja Daud, rakyatnya suka membangun kota-kota di atas gunung. Gunung tidak hanya memberi mereka pemandangan yang indah tetapi juga perlindungan teguh ketika mereka diserangi musuh-musuh.



Raja Daud membangun kota Yerusalem di atas sebuah gunung yang dikelilingi gunung ganang lain. Di atas gunung ini, rakyat merasa aman dan selamat kerana mereka dapat mengawasi musuh-musuh yang mahu menyerang mereka.

Pada suatu hari, raja Daud sedang berjalan-jalan dan berdoa, tiba-tiba baginda terilham dan begitu yakin bahawa kekuatan Tuhan bagi yang mempercayai-Nya tidak akan bergoyang. "Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya." (Mazmur 125:1)

Perlindungan Tuhan adalah seperti gunung-ganang yang mengelilingi kota Yerusalem bagi raja Daud, "Yerusalem, gunung-gunung sekelilingnya, demikianlah Tuhan sekeliling umat-Nya dari sekarang sampai selama-lamanya." (Mazmur 125:2)

Sebelum raja Daud diangkat menjadi raja, baginda pernah menjadi gembala iaitu suatu tugas yang tidak mudah. Baginda terpaksa berjalan berbatu-batu jauhnya di bukit bukau untuk mencari rumput rampai dan air untuk kambing biri-birinya. Kadangkala alur air menjadi kering dan sumber air lain agak jauh. Kawasan desa itu kadangkala juga merbahaya dan raja Daud mesti menjaga-jaga agar kambing birinya tidak terjatuh ke dalam jurang atau diserang oleh beruang yang liar.

Ketika kambingnya merayau ke tempat lain, raja Daud akan melontar seketul batu untuk membuat kambing biri berlari balik. Raja Daud juga membawa tongkat gembala yang bengkok hujungnya untuk membimbing kambingnya.

Pada suatu hari, ketika Daud sedang duduk melihat kambing-kambingnya meragut rumput, dia menyanyi sebuah lagu kepada Tuhan kerana dia menyedari Tuhan juga seperti gembala baik yang selalu menjaga dan mencukupi keperluannya serta menyegar jiwanya. Dengan kecapinya, Daud mencipta lagu, "Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku...Sekalipun aku berjalan dalam lembah yang gelap, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau bersertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku." (Mazmur 23:1-4)

Adakah adik-adik yakin Tuhan adalah kekuatan kita?



Biar Bumi Mengeluarkan Segala Jenis Makhluk

(Kejadian 1:24)

Tuhan yang aku kasihi,
aku memuji Engkau atas bumi, langit dan lautan.
Terima kasih untuk semua binatang comel.
Burung camar yang melayang-layang manis.
Burung robin yang berkicau-kicauan ceria.
Burung helang yang berterbangan tinggi.
Penyu belimbing yang berenang dengan bergaya di lautan biru.
Harimau-harimau yang berkulit oren cantik dan berbelang hitam.

Tuhan, aku berdoa manusia akan selalu mencintai ciptaan-Mu.
Jangan biar harimau-harimau terpupus dari dunia ini.
Jangan biar kura-kura bintang hilang.
Tolong jaga semua binatang.
Lindungi binatang-binatang agar tidak terpupus.
Engkau dipercayai binatang comel ini kepada manusia.
Ajari kami untuk menjaga ciptaan-Mu dengan baik.

Dalam nama Tuhan Yesus, aku berdoa. Amin.

Oleh Chong Shing Yoong, 11 tahun



Keindahan Yang Diciptakan Tuhan

(Mazmur 9:1)



Sepanjang malam Lani tidak dapat tidur lena kerana perasaannya sungguh teruja. Sebentar-bentar dia akan membuka mata dan melihat jarum jam yang ada pada tembok biliknya. "Ah! Masih pukul satu malam!"

Lani tidak sabar-sabar menunggu fajar menyingsing dan ayam berkokok. Dicubanya lagi untuk memejam mata dan tidur tetapi matanya tetap terbeliak. Dia sudah terbayang-bayang pantai yang indah dengan air laut yang kebiruan dan camar laut yang berterbangan. Ya! Esok hari yang ditunggu-tunggu oleh dirinya setelah bertungkus lumus dalam peperiksaan di sekolah sudah tiba. Bapanya akan

membawa mereka sekeluarga menikmati keindahan Pulau Kuraman, Pulau Rusukan Besar, dan Pulau Rusukan Kecil di Labuan, Sabah.

Awal-awal pagi lagi, Lani sudah bangun. Dia bernyanyi dengan riang lalu dia mengetuk pintu ibu bapanya. Ibunya membuka pintu seraya memandangi Lani.

"Apa yang Lani buat pada pagi-pagi buta ini?" tanya ibunya.

"Ibu! Bukankah hari ini kita akan pergi ke pantai?" kata Lani seraya tersenyum geli.

"Lani! Masih awal lagi, pergi tidur, " kata ibunya

"Ibu, bolehkah aku tidur bersama ibu dan ayah. Lani takut terlewat bangun dan kapal terbang terlepas.

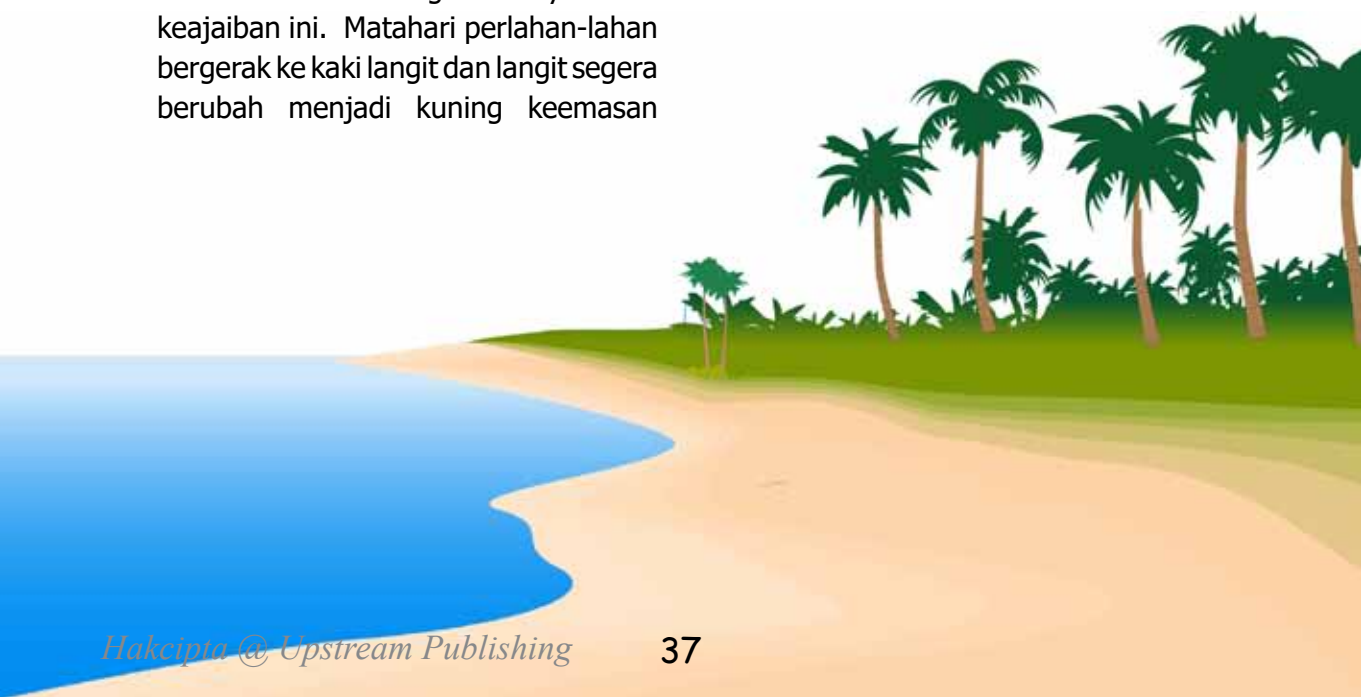
Keesokannya, mereka berangkat dengan hati yang gembira.

Mula-mulanya mereka ke Pulau Kuraman yang terkenal dengan pantai yang putih melepak. Walaupun hari sudah menjelang petang, ibu, ayah dan Lani masih berkaki ayam menikmati butiran-butiran pasir dan merasakan belaian angin yang berhembus. Lani tertakjub dengan burung camar yang melayang lalu meluncur ke laut untuk menyambar ikan yang menjadi makanannya.

Setelah berjalan-jalan dengan gembira, Lani sekeluarga duduk di tepi pantai untuk menantikan matahari terbenam. Kata orang matahari terbenam sungguh indah dan Lani ingin menyaksikan keajaiban ini. Matahari perlahan-lahan bergerak ke kaki langit dan langit segera berubah menjadi kuning keemasan

dan seluruh alam nampak berkuning-kuningan. Semakin matahari masuk ke kaki langit, cahayanya berubah menjadi kemerah-merahan dan terpancar sehingga laut pun kelihatan kemerah-merahan. Wah! sungguh indah. Dengan mata yang tidak berkedip, Lani memandang dengan penuh takjub dan hatinya dipenuhi ucapan syukur kepada Tuhan atas segala keindahan alam yang diciptanya agar manusia boleh menikmatinya. "Aku mahu bersyukur kepada Tuhan dengan segenap hatiku, aku mahu menceritakan segala perbuatan-Mu yang ajaib." (Mazmur 9:1)

Oleh Morina Tarigan





God Loves Boys And Girls

(Ephesian 5:2)



Dear God,
You love the boys,
the merry, merry, merry boys,
the noisy boys,
the funny, funny boys,
the cheerful boys;
You love the boys with all the joys
that You as gold may make them pure,
and teach them trials to endure,
Your heroes brave,
You would have them be,
fighting for the truth
and purity.
God, You love the boys.



God, You love the happy hearted girls,
the loving girls,
the best of girls.
God, You love to make the girls Your pearls,
and so reflect Your Holy face,
and bring to mind Your grace,
that beautiful the world maybe,
and filled with love and purity.
God, You love the girls.



In Jesus' name. Amen.

Negaraku Yang Indah

(1 Timotius 2:1-2)

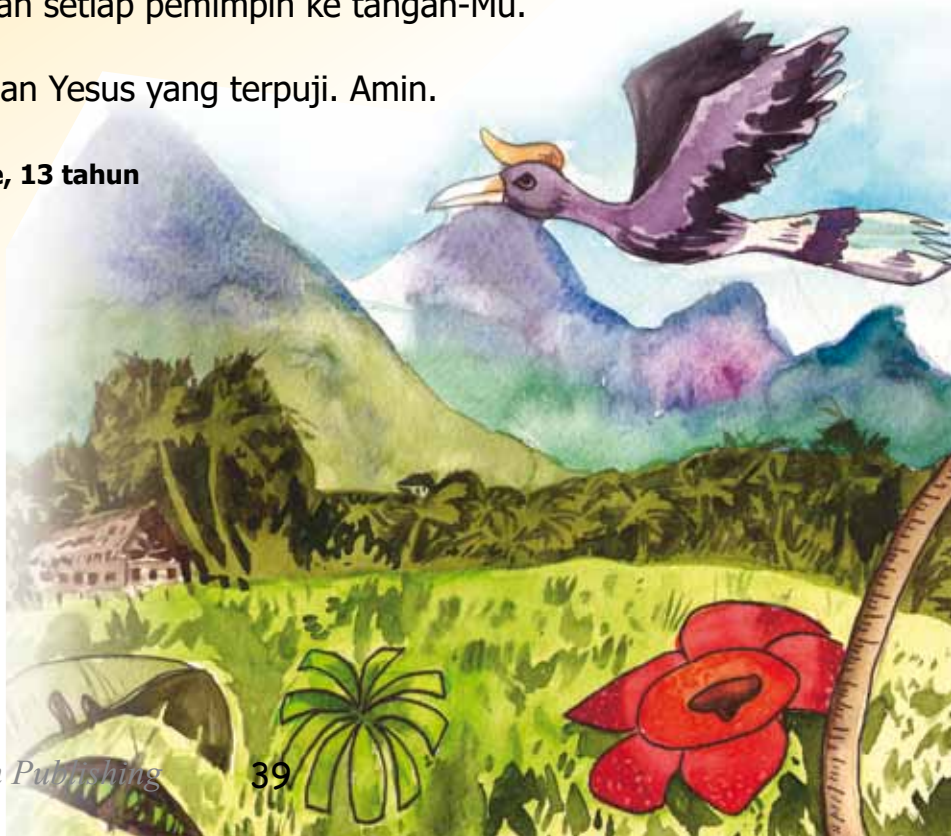
Bapa Syurgawi yang kami kasihi,
kami bersyukur atas Malaysia yang tercinta.
Kami bersyukur atas kekayaan alam di Sabah dan Sarawak.
Terima kasih Tuhan untuk gunung agung seperti Gunung Kinabalu,
dan bebunga besar seperti Rafflesia.
Burung enggang dan orang utan yang berbulu,
Engkau mencipta semuanya.

Kami bersyukur atas Bandar Kuala Lumpur.
Kami memuji Engkau atas kerjasama antara pelbagai bangsa.
Kami bersyukur kerana kami dapat membeli belah
di pusat beli belah seperti One Utama.
Tolong kami saling menghormati sewaktu memandu.
Tolong kami bersabar sewaktu kesesakan jalan raya.
Terima kasih untuk negaraku yang indah ini.

Biarlah kasih-Mu menaungi negara kami.
Kami menyerahkan setiap pemimpin ke tangan-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus yang terpuji. Amin.

Oleh Chong Pik Yue, 13 tahun





Multiracial Nation

(Psalm 33:22)

Dear God,
Thank You for our peaceful, multiracial nation.
We go to school together.
We play together.
We have fun together.
Thank You for the many different races:
Malays, Indians, Chinese, Kadazans and Eurasians.
We are all special.
We make a very unique nation.

Thank You for the experience of different cultures.
Thank You for the variety of mouthwatering food.
Nasi lemak, Dim Sum, Roti Canai are some of my favorite food.
I am grateful that our multiracial community lives in harmony.
There are no wars in our nation.

Dear God, I count my blessings.
I pray that my beloved nation continues to be my beloved sweet home.

In Jesus' Wonderful Name.
Amen.

By Vanessa D'Orville

Aku Bersyukur Kepada Engkau, Bapa Syurgawi



"Ya, kais pagi, makan pagi, kais petang, makan petang," kata pemandu teksi kepada Cik Evelyn. Pemandu teksi itu menjelaskan bahawa gajinya cukup setakat menyara keluarganya.

"Jangan dimimpikan kemewahan," kata pemandu teksi itu.

"Namun aku berusaha membeli KFC untuk anak-anakku sekali dalam dua atau tiga bulan. Aku tidak mahu teman-teman mereka mengejek mereka kerana mereka tidak pernah makan KFC," kata pemandu teksi seraya tersenyum.

"Wah! awak memberi mereka yang terbaik," kata Cik Evelyn.

"Ya, aku ini ayah mereka, aku tidak mahu orang memandang rendah terhadap mereka" kata pemandu teksi.

Sewaktu Cik Evelyn berjalan-jalan di One Utama sambil merenungi perkataan pemandu teksi, dia mengenangi waktu kecilnya. Setiap kali dia memakan nasi ayam, dia akan menengadah ke syurga dan mengucapkan terima kasih kepada Bapa Syurgawi. Sewaktu kecil, kalau ayahnya membawa anak-anaknya makan nasi ayam di restoran, itu suatu keistimewaan. Dia masih teringat keharuman nasi ayam sewaktu menghidunya.

Adakah kita menghargai segala yang diberikan oleh bapa kita? Mereka berusaha memberi yang terbaik kepada kita walaupun mereka tidak kaya. Jangan lupa berkata, "Terima kasih, ayah."

Jika bapa duniawi kita sanggup memberi yang terbaik kepada kita apalagi Bapa Syurgawi terhadap semua anak-Nya. Jika kita meminta ikan daripada-Nya, tentu Dia tidak akan memberi kita ular. Jika kita meminta telur, Dia tidak akan memberi kita batu. Bapa Syurgawi kita memberi kita makanan, matahari, dan hujan setiap hari.

Janganlah kita lupa akan kebaikan-Nya. Ingat, alangkah baiknya kalau kita selalu mengingat kebaikan-Nya, dan menghargai makanan yang diberi-Nya. Bersyukurlah setiap hari atas pemberian-Nya.

Ucapan Syukur Sebelum Makan

(Matius 6:25)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku bersyukur atas makanan yang terhidang di meja.
Berkati kakakku yang memasak makanan ini.
Dia berkata soto ayam dan bakso ialah makanan terkenal di Indonesia.
Sebenarnya aku ingin makan ais krim dan maggi mi.
Walau bagaimanapun berkati makanan ini demi kesihatanku, Tuhan.
Bakso kakakku sedap juga.
Gado-gado mempunyai lebih banyak vitamin.
Aku mulai menikmati soto ayam dan gado-gado.
Terima kasih untuk makanan sedap ini.

Dalam nama Tuhan Yesus yang indah. Amin.

Oleh Eu-Lynn Yeo, 8 tahun



Pengalaman Tito Di Pedalaman

Sudah hampir dua tahun ayah Tito meninggal dunia, kini ibunya pula akan diutus oleh bosnya ke Amerika selama setahun. Tito hanya berumur lapan tahun dan ibunya merasa hanya nenek Tito boleh menjaga Tito bagi menatang minyak penuh semasa dia di Amerika.

"Tito, kamu akan tinggal dengan nenekmu, dia mengasihi kamu," kata ibunya.

"Mak, aku tidak mahu tinggal di kampung jauh itu...sungguh bosan. Mak, jangan pergi," kata Tito dengan tegas.

"Mak akan pulang setelah satu tahun...kamu akan tinggal dengan nenekmu dan bersekolah di sana," kata maknya.

Nenek Tito yang tinggal di kampung terpencil berdekatan Hutan Baram sudah lanjut usia tetapi masih kuat namun dia sudah beruban dan pekak. Tito yang tinggal di Pulau Pinang tidak rela tinggal di desa.

Ibu Tito telah membawa sepuluh bungkus maggi mi, sepuluh tin sup campbell, dan sepuluh tin tuna bagi Tito. Kampung nenek Tito sangat jauh dari kota, oleh kerana itu susahlah membeli makanan segera. Tito tidak lupa membawa telefon bimbitnya dan MPS.

Setiba di Kuching, mereka menaiki jip ke pedalaman yang sungguh jauh, jalannya berbeluk-beluk seperti ular. Sewaktu mereka tiba, nenek Tito sedang menunggu mereka di halaman rumahnya yang penuh dengan sayur mayur, jagung dan tebu. Beberapa itik dan angsa juga merayap santai di kebun dan seekor lembu sedang bersantai di padang.

"Dengarlah kepada nenek sayang. Mak akan selalu mengirim surat sayang..." kata ibunya lalu mengucupnya serta mengucapkan selamat tinggal setelah dua hari di rumah nenek Tito.

Nenek Tito tidak memahami apa yang dibuat oleh Tito sepanjang hari. Tito terbaring di katil; jejarinya berdansa-dansa terus dan matanya terpukau pada kotak hitam kecil (MPS).

"Kotak hitam apakah itu? Kenapa Tito begitu menyukainya? Kenapa Tito tidak suka bermain congkak atau layang-layang bersama kanak-kanak lain," nenek Tito bertanya-tanya kepada diri sendiri.

"Mari makan Tito, nenek sudah sediakan makanan sedap," ajak neneknya.

"Nenek, aku tidak suka makan sayur atau ikan apalagi bayam dan daun ubi!" kata Tito.

Mata neneknya terbeliak sambil menggeleng-geleng kepala kerana dia tidak dapat mendengar Tito. Tito segera berlari ke biliknya dan mengeluarkan maggi mi dari begnya. Neneknya memasak maggi mi dan Tito memakannya dengan lahap. Pada waktu makan malam pula, Tito makan tuna dan sup campbell cendawan.

"Wah, sedapnya," kata Tito sambil menjilat mangkuknya.

Setelah sepuluh hari, semua makanan kesukaan Tito telah habis dan bateri MPSnya pun tidak cukup bekalan. Tito berjalan jauh ke kedai runcit tetapi pekedainya hanya menjual bateri besar dan sayur-sayur. Alangkah sedihnya Tito apabila mi yang dijual bukan maggi mi tetapi mi sua dan mi tanpa perisa! Tito pulang dengan tangan kosong dan hati yang hampa...

"Tiada maggi mi...tiada sup cambell...tiada McDonald's, kampung apa ni. Kenapa nenek boleh hidup di kampung seperti ini?" bisik Tito dengan kecewa.

"Tito, mari kita makan," ajak neneknya.

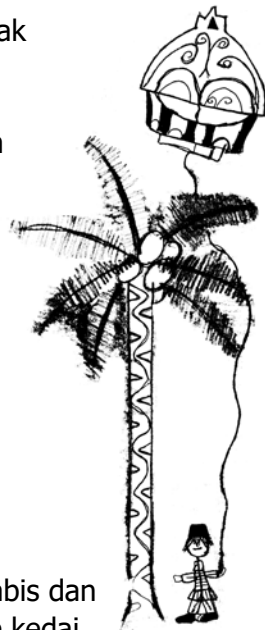
"Aku mahu pizza atau KFC. Kalau tidak ada pizza, roti canai ada tak?" kata Tito.

Neneknya menggeleng-geleng kepala kerana tidak memahaminya lalu Tito bergoyang-goyang untuk menunjukkan kepada neneknya gelagak ayam yang berkepak-kepak.

Neneknya sungguh gembira kerana dia memahami apa yang diingini oleh Tito. Dia segera menangkap ayamnya lalu merebusnya. Tito menunggu di biliknya dengan penuh harapan.

"Nenek! KFC bukanlah ayam rebus," kata Tito lalu menangis kerana terlalu merindui KFC.

Tito mengamuk dan tidak mahu makan malam namun pada tengah-tengah malam dia sungguh lapar. Dia berusaha makan ayam rebus dan mendapatinya enak juga sehingga dia menjilat-jilat tulangnya.



Tito ikut bermain masak-masak, menangkap rama-rama, belajar bermain layang-layang, dan gasing dengan jirannya. Lama kelamaan, dia sudah lupa MPSnya. Neneknya tersenyum gembira kerana cucunya tidak lagi berdansa-dansa jejarinya pada kotak hitam. Matanya kelihatan tidak bermerah dan lesu. Selera makan Tito baik dan dia pandai makan makanan berkhasiat. Dia suka makan sayur, ikan, itik, ayam rebus, dan buah-buahan bahkan kadangkala dia sendiri menjuluk buah jambu batu.

Neneknya juga memberi Alkitab kepada Tito dan mengajaknya berdoa setiap malam. Kerinduan Tito kepada Tuhan bertambah lebih mendalam dan Tuhan sudah menjadi temannya bukan lagi kotak hitam. Puji Tuhan, Tito begitu suka bangun awal pagi, melayang pandangannya ke gunung serta membaca Alkitabnya.

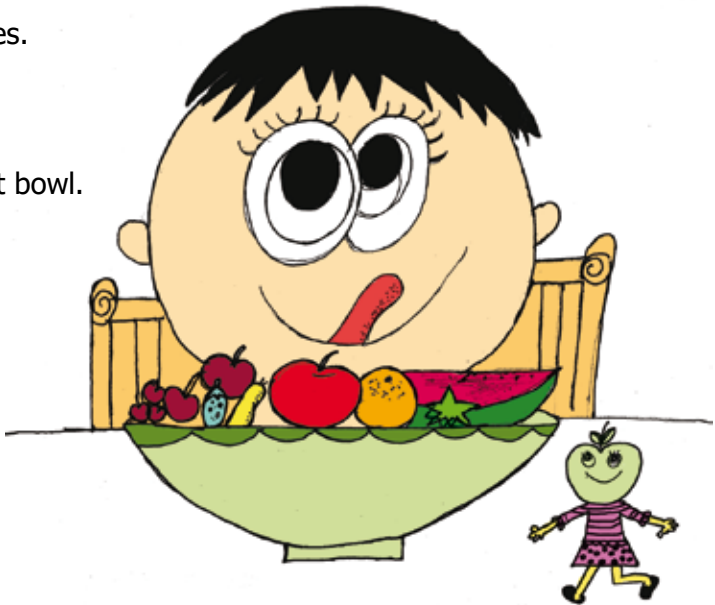
Thank You For The Rainbow Salad

(Genesis 1:12)

Dear Father,
Making fruit salad with my cousins and sisters brings lots of fun.
Lord, thank You for the beautiful rainbow salad.
Praise You for the bright yellow pineapples,
bright yellow water melon,
succulent green apples,
and juicy sweet, strawberries.

Chop, chop, chop,
slice, slice, slice,
and throw them into a giant bowl.
Toss, toss, toss,
squeeze, squeeze, squeeze,
sour yellow lemon juice.

Pour, pour, pour,
some yoghurt into it.
Sprinkle, sprinkle, sprinkle,
some mashed biscuits.
Toss, toss, toss,
scoop, scoop, scoop,
mouthwatering ice cream,
and place them as toppings on the rainbow salad.



In Jesus' Precious Name. Amen.

Firman-Mu Itu Madu

Beruang akan mengoyak sarang lebah tanpa mempedulikan sengatan lebah-lebah kerana madu sungguh manis. Kemanisan madu itu jauh lebih memuaskan daripada sengatan-sengatan lebah dan kesakitannya berbaloi!

Alkitab berkata firman Tuhan bagai madu. Adakah kita rela berdisiplin dan duduk membaca Alkitab selama sejam? Kemanisan firman Tuhan jauh lebih memuaskan daripada permainan komputer! Firman Tuhan adalah seperti madu kepada jiwa kita. "Mulutku aku ngangakan dan mengap-mengap, sebab aku mendambakkan perintah-Mu." (Mazmur 119:131)



Leher panjang zirafah memampukannya mengambil dedaun dari pokok. Tuhan telah mencipta kita bukan dengan leher panjang tetapi otak besar agar kita boleh memahami banyak firman-Nya. "Aku lebih berakal budi daripada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu aku renungkan." (Mazmur 119:99)

Unta mempunyai bonggol untuk menyimpan makanan dan air. Unta yang haus boleh meminum sepuluh baldi air dalam sepuluh minit. Unta yang selalu berjalan di padang gurun memerlukan air dan makanan yang tersimpan dalam bonggolnya. Kita boleh menyimpan firman Tuhan dalam hati kerana kita memerlukannya pada waktu susah. "Aku menantikan keselamatan daripada-Mu Tuhan, dan aku melakukan perintah-Mu." (Mazmur 119:166)

Kelelawar dapat mencari makanan dalam kegelapan kerana ia menggunakan bunyi untuk berterbang dan mencari serangga. Bunyi ini menolongnya mencari arah jalannya. Kelelawar akan bercicit-cicit dan apabila bunyi itu menyentuh satu objek, ia akan memantul sehingga binatang ini mengetahui di mana sumber makanannya.

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119:105) Kalau kita sering membaca firman Tuhan, kita akan mengetahui bimbingan Tuhan pada waktu gelap dan sedih.

Pulang Kampung Untuk Merayakan Tahun Baru Cina

(Mazmur 91:2)

Tuhan Penolongku,
tolong jaga rumahku.
Jangan biarkan orang jahat memasuki ke rumahku.
Anjingku, Oril, terlalu kecil.
Ia tidak tahan menempuh perjalanan panjang.
Tolong lindunginya.
Ingatkan anjing kesayanganku waktu makannya.

Jangan biarkan orang jahat mencurinya.
Perjalanan pulang kampung tidak jauh tetapi jalanraya
sungguh sesak.
Tolonglah ayahku memandu dengan cermat dan sabar.
Tolong ingatkan pemandu lain agar memandu dengan sabar.
Jangan biarkan kemalangan terjadi.
Oh ya, tolong ingatkan nenek dan datuk aku
untuk memberi ang pau kepada saya.

Dalam nama Tuhan Yesus.
Amin.

Oleh Eu-nise Yeo, 8 tahun



Semuanya Baru

(2 Korintus 5:17)



Tahun Baru Cina yang dipanggil Perayaan Musim Bunga di Negara China dirayakan selama lima belas hari pada musim bunga. Menjelang Tahun Baru

Cina, makanan tradisional dihidangkan untuk menyambut tahun yang baru.

Setiap daerah di China mempunyai makanan yang istimewa. Mereka yang

tinggal berdekatan laut akan makan tiram kering yang dipanggil (ho xi), ikan mentah (yu sheng), rumput laut malaikat (fai-hai), sup kuih tepung (jioazi) dan sebagainya. Itik, ayam, dan ikan dimakan tanpa dipotong kecil kerana ini menandakan kelimpahan. Mi yang dimakan tidak harus panjang kerana ia melambangkan kehidupan panjang. Oh ya, orang Cina di China tidak makan tau fu fah pada Tahun Baru Cina kerana putih melambangkan maut !

Lampu-lampu dinyalakan untuk mengusir iblis dan mercun dimainkan untuk menakutkan raksasa jahat yang memakan manusia.

Wang ditaruh dalam sampul merah (hong bao) dan semua hadiah yang diberikan kepada saudara mara dibungkus.

Orang Cina juga memakai baju baru untuk menandakan tahun yang baru.

Orang Kristian di Malaysia juga merayakan Tahun Baru Cina dengan keluarga mereka tetapi dengan maksud yang sungguh berbeza. Kita berkumpul dengan keluarga dan makan bersama untuk mengeratkan hubungan kekeluargaan. Kita makan itik, ayam, dan ikan dengan hati yang penuh syukur atas berkat Tuhan yang berkelimpahan.

Kita tidak takut makan mi yang terputus kerana kita tahu kita memiliki

kehidupan kekal dalam Kristus. Berapa lama kita hidup di dunia ini tidak menggelisahkan hati kita.

Kita tidak bermain mercun untuk menakutkan raksasa atau syaitan. Kita tahu Tuhan Yesus lebih berkuasa mengusir semua kuasa gelap. Kematian-Nya di kayu salib telah mengalahkan maut. Kehidupan kekal diberikan kepada mereka yang menerima Tuhan Yesus. Jadi kita tidak takut makan tau fu fah pada hari Tahun Baru Cina kerana tau fu fah banyak vitamin!

Kita tidak mementingkan baju baru lagi. Kalau ibu bapa kita membeli baju baru, bersyukurlah tetapi kalau tidak ada, tidak kisahlah. Yang penting kita mempunyai hati yang baru kerana Tuhan Yesus tinggal dalam hati kita. "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." (2 Korintus 5:17)

Adakah hong bao atau ang pau penting? Walau bagaimana kanak-kanak masih malu-malu kucing kalau menerima ang pau!

The Need To Read The Bible

(Psalm 119:89)



Heavenly Father,
eating otak-otak,
munching mee siput,
in front of grandma's cozy house,
is the fun of Chinese New Year.

Playing firecrackers with my
cousins,
chasing my cousins in and
out of the house,
enjoying steam boat,
in front of grandma's house,
is the fun of Chinese New Year.

The little snail sticks its tiny horns,
butterflies dart in and
out of grandpa's flowers,
and the barking of cheerful little
Laura,

in front of grandma's house,
is the fun of Chinese New Year.

Taking a boat ride,
enjoying the shimmering
waters of Muar River,
waving to the town of Muar,
is the fun of Chinese New Year.

God, I have so much fun.
Remind me to pray and
read the Bible during
Chinese New Year.

In Jesus' gracious name. Amen.

By Eunise Yeo, Dinah Leom,
Ruth Tan Tze Ying and
Rachel Tan Tze Ann.

Kalau Hari Krismas Tidak Pernah Terjadi

(2 Korintus 5:17)

Hadiah-hadiah Krismas, perhiasan berkedipan, lagu natal yang merdu, pohon natal yang terang serta jamuan Krismas tentu tidak wujud kalau Hari Natal tidak pernah terjadi. Kenangan indah bersama anggota keluarga dan teman-teman juga tidak akan kita terakam. Hal yang paling sedih ialah Tuhan Yesus tidak pernah datang ke dunia ini kalau Krismas tidak pernah terjadi.

Buku "The Lion, the Witch, and the Wardrobe" (Singa, Ibu Sihir, dan Almari) menceritakan sebuah tanah yang diselimuti salji yang dipanggil, "Tanah Narnia." Di tanah ini, binatang-binatang boleh bercakap, dan tanah ini juga dikuasai oleh seorang sihir putih yang kejam, Jadis.

"Ha! Ha! aku akan membungkus seluruh Tanah Narnia dalam kedinginan dan kebekuan," kata Jadis dengan kejam.

Petrus, Susan, dan Edmund Pevensie tinggal bersama dengan seorang profesor, Digory Kirke, di sebuah rumah besar. Anak-anak kecil ini suka menjelajahi seluruh rumah dan mereka menemui sebuah bilik yang hanya dilengkapi sebuah almari. Lucy, anak bongsu yang paling comel telah masuk ke almari yang merupakan pintu ke

Tanah Narnia. Di Tanah Narnia, dia bertemu dengan Encik Tumnus yang mengakui dirinya diupah oleh ibu sihir yang jahat.

"Aku diupah untuk menangkap anak-anak Adam namun aku tidak sampai hati menangkap awak," kata Jadis kepada Lucy.

Edmund juga ke Tanah Narnia dan bertemu dengan sihir putih yang jahat. Sihir putih itu menyaji manisan sedap dan berjanji akan menjadikan dia raja.

Kemudian keempat-empat anak itu pergi ke Tanah Narnia dan mereka mencari Encik Tumnus yang telah tertangkap oleh Jadis. Mereka bertemu dengan Encik dan Puan Berang-Berang yang menceritakan seekor singa, "Aslan ialah raja sejati Tanah Narnia."

Sementara mereka sedang asyik mendengar cerita berang-berang ini, Edmund telah pergi mencari ibu sihir yang jahat itu tanpa diketahui adik-adiknya. Keempat-empat anak itu baru menyedari Edmund telah mengkhianati mereka.

Walau bagaimanapun, Aslan telah mengutus makhluk-makhluknya untuk menyelamatkan Edmund.

"Ha! ha! aku tidak akan membebaskan anak ini kecuali ada yang mahu menjadi korban baginya," kata Jadis kepada Aslan yang datang menyelamatkannya.

Aslan bersetuju dan telah menyerahkan dirinya sebagai korban. Dia telah dibunuh oleh Jadis pada waktu malam namun dia bangkit kembali. Kematian seekor singa yang rela berkorban telah menyelamatkan Tanah Narnia dan memberi penduduknya kemenangan serta memulihkan Tanah Narnia. Semua salji menjadi cair dan mentari bersinar lagi.

Demikian juga kelahiran Tuhan Yesus, kehidupan-Nya yang tidak berdosa,

serta kematian-Nya di kayu salib telah melepaskan kita daripada dosa. Kita bagai tinggal di Tanah Narnia sebelum Tuhan Yesus datang ke dalam hati kita. Kita hidup dalam kedinginan dosa dan terbelenggu di bawah kekejaman iblis. Betapa banyak kanak-kanak hidup dalam kesedihan serta hati mereka membeku seperti salji tanpa kasih Tuhan.

"Kerana begitu besar Tuhan akan dunia ini, sehingga Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh kehidupan kekal." (Yohanes 3:16)



Christmas

(Matthew 1:23)

Dear Lord Jesus!

It's Your birthday again!

I am excited, Lord.

There are so many lovely presents under the Christmas tree.

I wonder what mum, dad, and aunties have bought for me.

Mum said that You are the greatest gift of Christmas.

You came from heaven to earth to take my sins on the cross.

You were born in a humble stable,

where the cow moo, moo, moo.

The little lambs baa, baa, baa.

The donkeys haw, haw, haw.

The cheerful doves coo, coo, coo.

There were no jingle bells but a lot of moo moo,

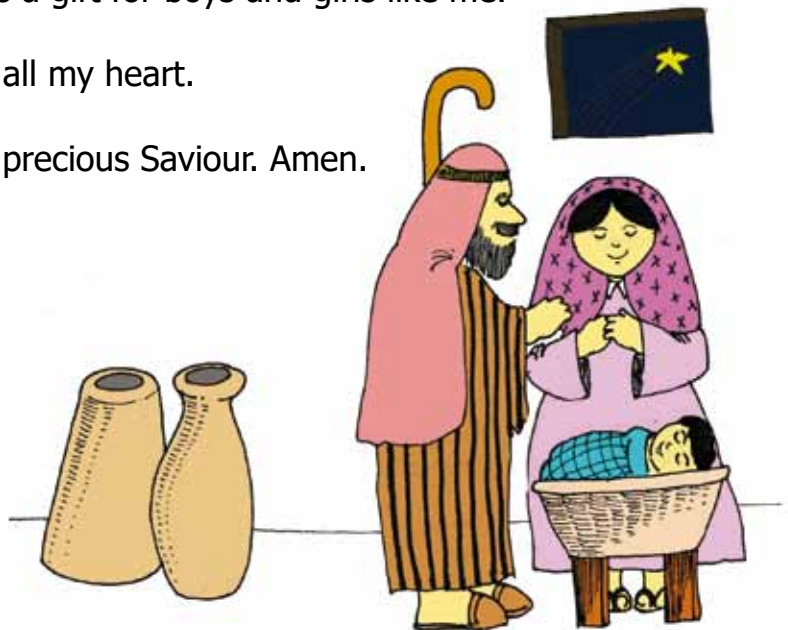
baa baa, coo coo and haw haw.

You gave Yourself as a gift for boys and girls like me.

How wonderful!

I embrace You with all my heart.

In Jesus' name, my precious Saviour. Amen.





Jigsaw Puzzle

(Yesaya 7:14; Matius 1-18-25)

Pernah adik-adik bermain jigsaw puzzle? Menyusun dan mencantumkan kembali gambar yang terpotong-potong kecil supaya kita dapat melihat seluruh gambarnya sungguh teruja. Mainan jigsaw puzzle diciptakan oleh John Spilsbury seorang guru Ilmu Alam di negara Inggeris. Encik John mahu membuat kelas Ilmu Alam lebih seronok bagi murid-muridnya. Dia mengambil sekeping papan dan menampal peta atasnya lalu memotongnya menjadi kepingan kecil dan kemudian menyuruh murid-murid mencantumkannya. Sejak itu, kita tidak bosan bermain jigsaw puzzle dan mencantumkan-cantumkan gambar.

Begitu juga dengan firman Tuhan, kalau kita bermain sedikit jigsaw puzzle, kita akan melihat bahawa Tuhan Yesus sesungguhnya Tuhan. Selidiki apa yang dikatakan oleh nabi-nabi tentang Tuhan Yesus sejak zaman dahulu dalam Perjanjian Lama lalu bandingkan dengan kehidupan Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru. Tentu awak akan bersorak sorai kerana Tuhan Yesus memang Tuhan. Semua yang diceritakan oleh nabi-nabi menjadi nyata dalam kehidupan Tuhan Yesus.

Dua ribu tujuh ratus tahun yang lalu, nabi Yesaya menceritakan bahawa Tuhan akan dilahirkan oleh seorang perawan. (Yesaya 7:14) Benar, Tuhan Yesus

dilahirkan oleh seorang perawan, Maria. (Matius 1:18) Ya, nama-Nya juga dipanggil Immanuel.

Nabi Mikha menceritakan bahawa Tuhan Yesus akan dilahirkan di sebuah kota kecil Betlehem Efrata. (Mikha 5:1). Sesungguhnya Tuhan Yesus dilahirkan di Betlehem, "Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem." (Matius 2:1)

Nabi Daniel menceritakan bahawa Tuhan akan ditolak dan dihina. (Daniel 9:24-26) Tuhan Yesus ditolak walaupun Dia telah menyampaikan firman Tuhan dengan penuh hikmat dan melakukan mukjizat. "Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. Maka Yesus berkata kepada mereka: "Seorang nabi dihormati di mana-mana, kecuali di tempat asalnya sendiri dan di rumahnya." (Daniel 13: 57) Tuhan Yesus ditolak dan dihina walaupun Dia mengajar dengan penuh hikmat.

Banyak jigsaw puzzle lagi yang belum cantumkan mengenai kehidupan Tuhan Yesus. Kalau adik rajin mencarinya dalam Alkitab; adik akan bersorak sorai kerana semua yang dikatakan oleh nabi terjadi dalam kehidupan Tuhan Yesus, semuanya benar.

Di Manakah Kanak-Kanak Yang Mengasihi-Mu?

(Matius 27:22-44)



Tuhan Yesus yang aku kasihi,
ketika Engkau dicambuk dan diludahi,
di manakah kanak-kanak yang Engkau kasihi?
Adakah mereka menyembunyikan diri di sebalik tembok?
Adakah mereka berdoa bersungguh-sungguh?
Adakah mereka menangis dalam ketakutan?

Tuhan yang kukasihi,
ketika Engkau mendaki gunung Kalvari,
di manakah kanak-kanak yang mendengar cerita-Mu?
Adakah mereka mendaki bersama-sama-Mu?
Adakah mereka memberi Engkau penghiburan?
Adakah mereka memberi Engkau segelas air?

Tuhan yang kukasihi,
ketika Engkau dipaku dan disiksa,
di manakah kanak-kanak yang duduk di riba-Mu?
Adakah mereka terlalu takut?
Adakah mereka menyembunyikan diri di belakang jubah ibu mereka?
Tuhan Yesus, aku berterima kasih atas pengorbanan-Mu.
Aku akan mengasihi Engkau selama-lamanya.

Amin.

Awal-Awal Pagi

(Lukas 24:6)

Penyelamatku,
awal-awal pagi!
di taman bunga Yusuf,
Maria bergegas-gegas ke sana.
Dia masih dalam tangisan.
Dia datang untuk mencari Engkau.
"Wanita, kenapa awak menangis?" sabda Engkau.
Tuhan Yesus, Engkau berdiri di sana dalam kemuliaan-Mu.
Kubur Engkau kosong!
Engkau sudah bangkit!
Sejak pagi yang gembira itu.
Hari Kebangkitan membuat Ahad kami sungguh bermakna.
Tuhan Yesus, aku menghususkan hari ini untuk Engkau.

Dalam nama Tuhan Yesus, Penyelamat kami yang bangkit,



Pernakah Marco Polo Ke Negara China?

(Yohanes 20:27)

Marco Polo ialah anak seorang peniaga kaya dari Venice, Itali, yang hidup pada 1254-1324. Apabila Polo berumur 17 tahun, dia telah merantau ke negara China yang pada masa itu dipanggil Cathay, dan negara Jepun yang dikenali Cipango. Dia pergi bersama bapa dan bapa saudaranya.

Marco Polo dan ayahnya telah membawa pulang banyak hadiah daripada raja Khan kepada paus gereja. Marco Polo juga banyak menulis tentang negara China dalam bukunya. Dia menceritakan tentang dinding yang bersalutan emas dan perak, ribuan kuda yang memberi susu, buah persik merah yang hampir dua tahlil, buah pir bersukatan berat sepuluh tahlil, garam berhamburan di merata tempat, sutera yang menutupi dinding, permata-permata berharga, dan beribu-gajah yang berkeliaran di merata tempat.

Bagaimanapun para sarjana berdebat bahawa Marco Polo tidak pernah ke negara China kerana dia tidak pernah menyebut tentang teh dan ikatan ujung kaki para wanita. Nama Marco Polo juga tidak disebut dalam catatan dinasti Yuan. Mungkinkah Marco Polo terlalu sibuk berniaga sehingga dia tidak ada masa untuk minum teh atau memperhatikan ujung kaki wanitakah? Pernahkah Marco Polo pergi ke China?

Bagaimana kita menjelaskan barang-barang yang dibawanya dari negara China? Bukankah itu bukti-buktinya?

Demikian juga setelah Tuhan Yesus bangkit, murid-Nya tidak mempercayai hal ini sehingga ada bukti. Tomas tidak mempercayai bahawa Tuhan Yesus sudah bangkit hanya kalau dia dapat menyentuhnya, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." (Yohanes 20:25)



Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya kepada para murid-Nya dan juga kepada Tomas. Dia bersabda kepada Tomas, "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tanganku, dalam lambung Aku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." (Yohanes 20:27) Tomas menjawab: "Ya Tuhanku!" Tuhan Yesus bersabda, "Kerana engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya." (Yohanes 20:29)

Sewaktu kita berdoa kita percaya walaupun kita tidak melihat Tuhan secara jasmani, iman kita boleh melihat Tuhan!

Domba Yang Sesat

(Yohanes 10:1-21)

Tuhan Yesus Gembalaku yang baik,
aku seperti domba yang sesat dan berkeliaran.
Aku sesat dan berjauhan dari kandang-Mu.

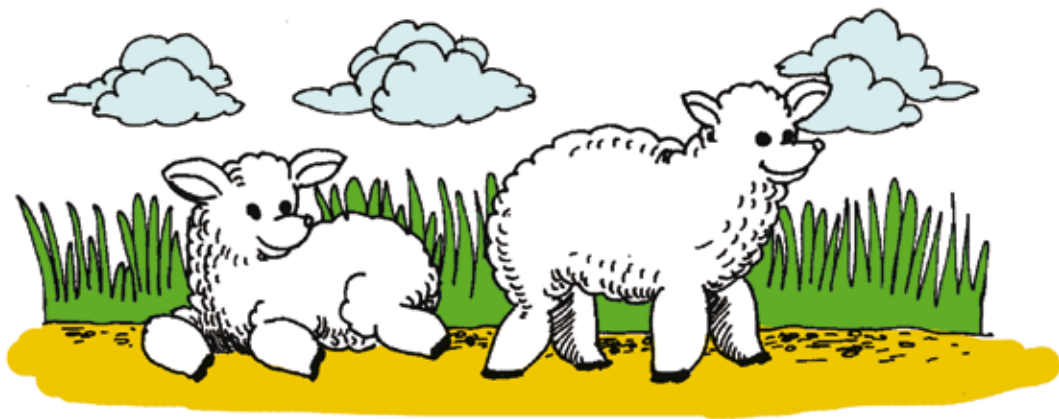
Kakiku terperangkap dalam onak duri,
aku mengembek dalam kesakitan kerana terluka.
Aku sesat dan berjauhan dari kandang-Mu.

Tuhan Yesus, Gembalaku, yang baik
sedang menghitung semua domba-Nya.
Aku sudah sesat dan berjauhan dari kandang-Mu.

Gembalaku mencari aku tanpa lelah.
Dia memanggilku sehingga suara-Nya serak.
Aku sudah sesat dan berjauhan dari kandang-Mu.

Gembalaku yang baik sudah menemukanku!
Dia bersorak sorai dan mengangkat aku di bahu-Nya.
Kini aku selamat di kandang-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Mama Pulang Hari Ini

(Yohanes 10:1-21)

"Mengapa mama belum pulang lagi? Biasanya mama akan menelefon kalau dia terlalu sibuk. Hari ini hari yang ketiga, seharusnya mama sudah pulang dari pedalaman," fikir Bruno.

Sebagai seorang doktor, mama Bruno sering masuk ke pedalaman untuk merawat penduduk di hutan Borneo, dan memberi immunisasi kepada kanak-kanak di sana.

Suasana hati Bruno sudah menjadi cemas kerana dia belum mendengar deringan telefon daripada mamanya. Dengan perasaan gelisah, dia menjenguk ke luar tingkap. Kereta kancil merah jambu ibunya belum muncul-muncul di gerbang. Pembantu mereka, Siti juga bimbang tetapi berusaha menghibur Bruno. Papa Bruno berada di luar negara pada waktu itu dan nenek sudah lanjut usia dan tidak tahu apa-apa.

Keesokan harinya, beberapa orang datang ke rumah mereka dan memberitahu mereka bahawa bot laju yang dinaiki mama Bruno sudah hilang. Tidak ada orang mengetahui keberadaan mama Bruno dan rombongannya hingga saat itu. "Adakah mereka selamat?"



"Tolong aku mencari mamaku, aku tidak boleh kehilangan mamaku," kata Bruno kepada rombongan orang itu sambil menangis teresak-esak.

Siti dan Bruno berdoa setiap hari agar mama Bruno akan terselamat dan dapat kembali ke rumah. Bruno rindu akan kehadiran ibunya yang manis. Pada hari ke 15, datang seorang utusan daripada polis membawa khabar gembira. Mama dan rombongan pegawai kesihatan telah ditemukan di sebuah pulau yang terdampar dekat Pulau Sipadan dan kini dia dirawat di hospital. Bruno dan Siti melonjak dengan gembira atas jawapan doa.

Demikian juga Gembala yang mengasihi kita rindu akan kita ketika kita sesat dalam dosa. Tuhan Yesus selalu mencari-cari orang yang berdosa. Dia begitu gembira ketika kita rela kembali dan bertaubat. Tuhan Yesus bersabda, "Akulah Gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya." (Yohanes 10:11)

Oleh Morina Taringan

Hari Valentine Lagi

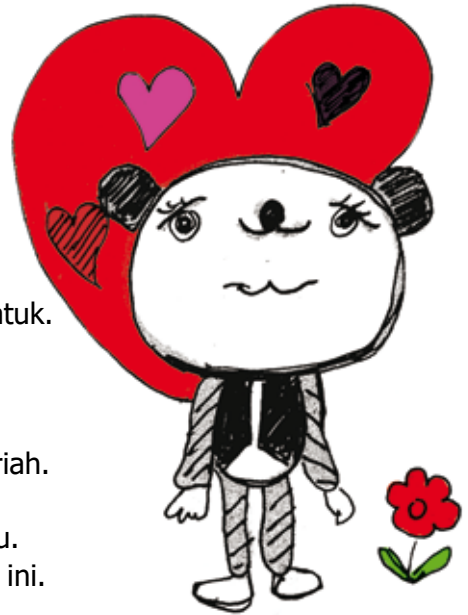
(1 Korintus 13:1-2)

Tuhan Penyayang,
hari ini Hari Valentine,
aku sedang membuat kad cantik.

Kad besar yang berwarna merah ini buat datuk.
Yang comel ini buat nenek!
Yang manis ini buat mamaku.
Yang unik ini buat papa.
Yang mengenang budi ini buat cikgu Kamariah.

Tuhan, kad yang terbesar ini buat Engkau.
Aku memberi hatiku kepada-Mu dalam kad ini.
Aku tahu aku biji mata-Mu.
Selamat Hari Valentine, Tuhanku.

Dalam nama Tuhan Yesus, Kekasih jiwaku.
Amin.



Hari Ibu

(Mazmur 128:3-4)

Bapa Syurgawi,
berkati ibuku yang manis dan baik hati.
Dia memasak makanan enak untuk aku setiap hari.
Ibuku tersenyum manis sewaktu menghantar aku ke sekolah.

Dengan lemah lembut, dia membangunkan aku setiap pagi.
Tuhan, ibuku kelihatan anggun sewaktu dia ber baju merah jambu.
Tolonglah aku kuat, manis dan baik hati seperti dia apabila dewasa.
Terima kasih Tuhan untuk ibuku yang begitu baik.
Berkati dia pada Hari Ibu yang istimewa ini.

Dalam nama Tuhan Yesus yang indah, aku berdoa.

Amin.

Oleh Dinah Leom

Hari Ini Hari Jadiku, Tuhan

(Mazmur 139:13)

Bapa Syurgawi,
aku bersyukur kerana hari ini hari jadiku.
Ibuku mengundang teman-temanku ke jamuanku.
Kami bermain pelbagai permainan seronok.
Terima kasih Tuhan kerana aku istimewa.
Kini aku setahun lebih tua,
lebih tinggi dan bijaksana.
Ajarlah aku lebih mengasihi.
Tolong aku agar tidak cepat naik darah.
Tuhan, sabarlah terhadap aku kerana aku masih mendewasa.
Berkati aku dan lindungi aku selalu.
Aku mengasihi Engkau Tuhan!

Dalam nama kekasih jiwaku, Tuhan Yesus.

Oleh Yeo Eu-Wayne, 7 tahun



Samuel Meledak Lagi

(Efesus 4:26)

Samuel Ling cepat naik darah. Kadangkala dia tiba-tiba meledak bagai gunung berapi. Semua lahar, gas dan abu-abu akan keluar berterbangan dan semua orang akan berlari bertempiran. Sewaktu kecil, ibunya terpaksa memberi dia gula-gula agar dia tidak menangis. Kalau dia menangis, dia mesti menghidu saputangan kotornya untuk meredakan letupannya!

"Guru-gurunya tidak tahan kerana Samuel tiba-tiba meletup bagai bom di kelas," kata guru besarnya.

Bapanya sudah menggantikan sepuluh guru tuisyennya kerana mereka semua tidak tahan dengan sikap Samuel yang mengamuk bagai kuda gila. Samuel berasa sedih ketika semua kawannya tidak mahu bersahabat dengannya kerana sering terjadi gempa bumi di kelas apabila dia marah.

"Bagaimanakah kita boleh menolong Samuel agar dia tidak sering marah?" tanya bapanya.

"Kita hanya boleh berdoa agar Tuhan akan mengubah sifat Samuel," kata ibunya dengan lemah lembut.

Samuel berasa sedih kerana dia tidak dapat mengawal ombak yang bergelora di dalam dirinya, dan kalau boleh, dia mahu membatuk-batuk semua lahar

dan gas panas keluar agar tidak terjadi babak ledakan bom.

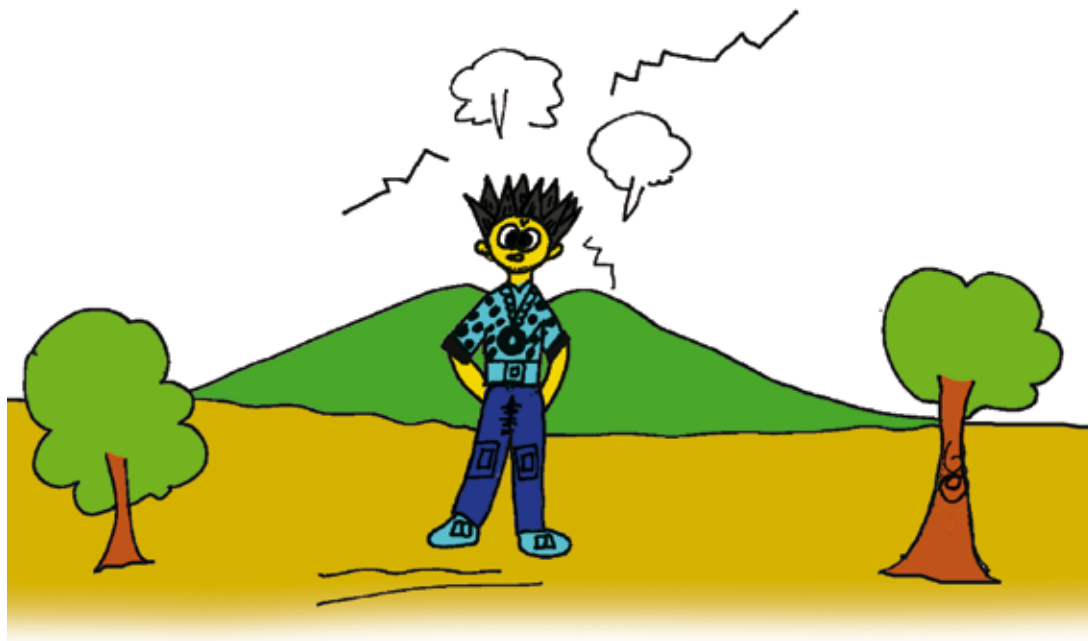


Apabila Samuel meledak, dia cepat-cepat berdoa, "Roh Kudus yang manis tolong mengawal diriku lagi." Segera gelora ombaknya reda dan hatinya menjadi tenang.

Setiap kali Samuel menunduk kepalanya untuk berdoa, dia merasa Tuhan Yesus hadir dalam batinnya. Sungai ilahi yang tenang mengalir dalam batinnya. Lautan kesabaran memenuhi dirinya. Tuhan Yesus berdiri di perahu hatinya lalu meredakan gelora ombaknya.

Walaupun Samuel belum sempurna, setiap kali dia marah, dia memohon maaf daripada Tuhan dan orang lain yang dimarahinya. Samuel memuji Tuhan kerana Tuhan Yesus tidak meninggalkannya kerana dia cepat marah.

"Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halang mereka datang kepadaKu; sebab orang-orang yang seperti itulah empunya Kerajaan Syurga." (Matius 19:14)



Doa Ketika Marah

(Amsal 12:16)

Tuhanku,
aku tahu Engkau tidak suka aku marah.
Kemarahan tidak mendatangkan kebaikan.
Tuhan, aku gagal menguasai perasaanku.

Tuhanku,
ampuni aku kerana aku telah melakukan sesuatu yang bodoh.
Sewaktu aku marah,
aku telah menampar dan mencaci kawanku.
Tuhan, aku akan menghadapi guru besar sekarang.

Tuhanku,
ampuni aku atas kesalahanku.
Aku tidak akan menampar lagi.
Tolong aku berlemah lembut.
Aku serahkan jiwaku kepada Engkau yang sabar.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Doa Untuk Seperti Tuhan Yesus

(Filipi 2:5)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku memiliki impian yang besar.
Aku mahu hidup seperti Tuhan Yesus.

Tuhan Yesus,
Engkau begitu sempurna.
Aku juga mahu hidup sempurna.

Engkau penuh dengan kasih sayang.
Ajarlah aku cara mengasihi
orang lain.

Engkau begitu sabar terhadap
orang-orang di sekeliling-Mu.
Ajarlah aku cara bersabar dengan
kelemahan orang lain.

Engkau selalu mengampuni
orang lain.
Ajarlah aku mengampuni mereka
yang nakal.

Tuhan Yesus,
Engkau begitu sempurna.
Tolonglah aku sempurna
seperti diri-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus
yang sempurna.
Amin.



Menuai Padi

(Mazmur 147:7-9)

Tuhan Pemberi Berkah,
aku bersyukur atas hujan yang
berkilauan,
matahari yang bersinaran,
dan benih yang beremasan.

Petani membajak dan menabur
benih baris lepas baris.
Engkau mengutus hujan dan mentari.
Baris lepas baris;
Bertumbuh padi yang berkelimpahan,
baris lepas baris.

Kegembiraan bergema,
musim tuaian sudah tiba
di gunung Bario.
Petani-petani menyanyi gembira.
Puji Tuhan, puji Tuhan.
Kadazandusuns menyanyi sambil
berdansa dengan sabit mereka.
Puji Tuhan, puji Tuhan.
Tangkai-tangkai padi emas berdansa
bersama angin.
Nyanyilah lagu musim menuai.

Demi nama Tuhan Yesus yang indah.
Amin.

Turbulence! Pray

"Little girl, go back to your seat and fasten your seat belt. The weather is stormy..." said the air stewardess to Dinah.



"Pray, Eu-Wayne, there is a turbulence," whispered Dinah to Eu-Wayne.

"What? What is a turbulence, huh?" asked Eu-Wayne.

"Eu-Wayne, it's an air pocket," whispered Dinah again.

"What? What is an air pocket or turbulence? Are they the same, huh?" asked Eu-Wayne.

"Can't you feel the plane is dropping and shaking? Pray for the pilot, we are going through a turbulence," urged Dinah.

"Oh! oh! alright!" said Eu-Wayne as he bowed his head in prayer.

Sometimes in life, we face heartache. Our sweet friend passed away because of leukemia. Similarly, like an air plane, we go through turbulence in our life because we feel a sudden sense of loss and sadness. Remember to look up to our Heavenly Pilot who helps us through turbulent times. When you pray, He will comfort you and steer your plane away from the dark clouds till you see the sun smiling again.

Just bow your head and pray, "Dear Heavenly Father in heaven, I would like to share my fears and sadness with You. God, I am going through sad times, but You are here with me. Hold my hand."

Eulogies by Dr. Koh Eng Kiat's Grandchildren

Eliza Koh- I can't believe that my kong-kong has passed away. I miss his great jokes. Kong-kong was the greatest grandpa to walk on planet earth.



Alyssa Koh- Sometimes I think it is not fair that he is in heaven having all the fun while I am crying and being sad. When I was younger, I was at the pool side with him, I fell, he dived into the pool to save me.

Christen Koh- He never looked sad. Kong-kong is in a better place and not suffering sickness on earth now. I will see him in heaven someday.

Kimberly Koh- I am comforted that he is safe in the arms of Jesus. I will truly miss his voice, his laughter, his cheeks, his hands and his smile. Most of all, I miss him.

.....

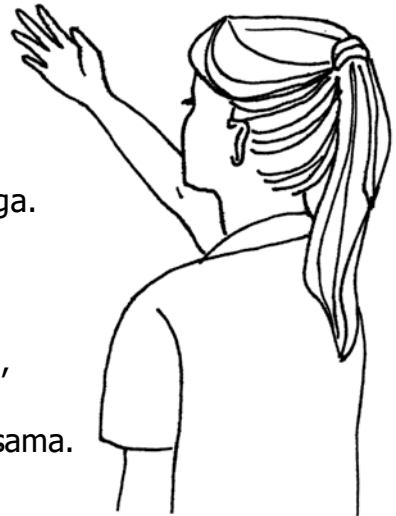
Kawanku Meninggal Dunia

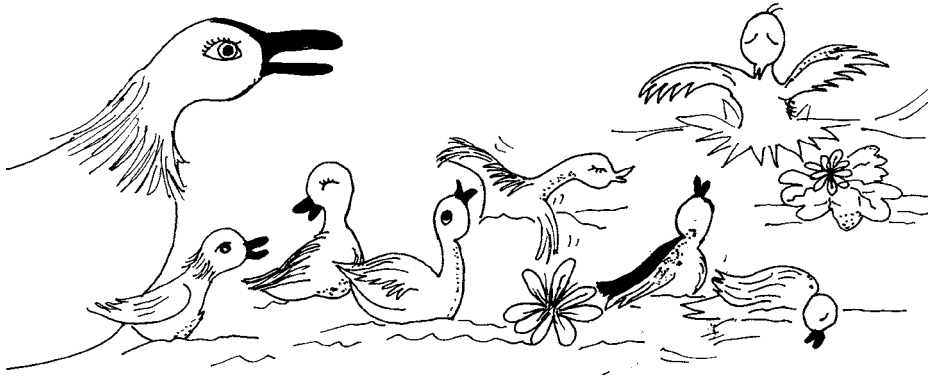
(Matthew 5:4)

Tuhan Penghiburku,
aku sedih kerana kawanku meninggal dunia.
Aku memuji Engkau kerana dia berada di syurga.
Dia disayangi Engkau.
Tuhan Penyayang, aku merindunya hari ini.

Aku teringat ketika aku lapar, dia akan berkata,
"Awak boleh makan kuih aku."
Kami sering bergelak tawa ketika bermain bersama.
Tuhan, dia gadis yang begitu bertimbang rasa.
Hapuskan airmataku.
Aku memerlukan penghiburan-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.





Bangun Pagi

(Ratapan 3:22-23)

Tuhan Yesus,
hari ini hari baru.
Mentari bersinaran terang.
Aku tersenyum dari katil kecilku.
Aku teringat rahmat-Mu baru setiap pagi.

Di luar jendelaku, aku ternampak arnab comel melompat-lompat.
Bebunga ayahku berdansa gembira la...la...la bersama angin.
Itik-itik begitu comel dan rerama berwarna warni indah.
Aku menyerahkan hari ini dalam tangan-Mu.

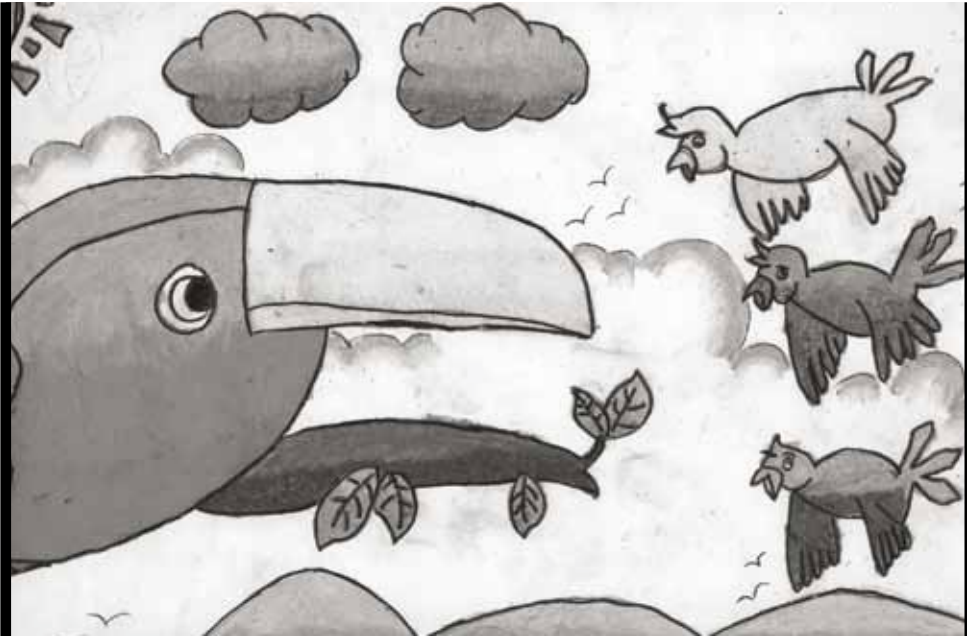
Tolong aku selalu berbelas kasihan kepada semua orang.
Terima kasih atas kasih Engkau yang menyertai aku selalu.

Dalam nama Tuhan Yesus yang berbelas kasihan.

Oleh Ruth Tan Tze Ying, 8 tahun

Tuhan Melihat Burung Pipit Kecil Satuh

(Matius 6:28)



Tuhan yang aku kasihi,
Engkau melihat burung-burung pipit kecil.
Burung-burung ini tidak perlu berkicauan,
"Apakah yang akan kita makan untuk sarapan?"
Jika Engkau mencintai burung-burung kecil ini,
Tentu Engkau mencintai kanak-kanak kecil seperti aku.

Tuhan, Engkau mengharumi bunga bakung di padang.
Bebunga tidak perlu berseru,
"Mari kita bertekun untuk minyak wangi."
Engkau mengharumi setiap kelopak bebunga.
Jika Engkau mencintai setiap bebunga yang kecil.
Tentu Engkau mencintai kanak-kanak kecil seperti aku.

Tuhan, Engkau melihat rumput rampai yang hijau di bukit.
Rerumput ini tidak perlu bertanya,
"Adakah kita memakai hijau pada hari esok?"
Engkau mengecat mereka hijau selalu.
Jika Engkau mencintai rumput rampai yang hijau.
Tentu Engkau mencintai kanak-kanak kecil seperti aku.

Dalam nama Tuhan Yesus yang indah. Amin

Tuhan, Tolong Berikan Kami Sebuah Sekolah

(Lukas 11:9)

Mapin dan Bah Zamri selalu bersama-sama ke mana sahaja mereka pergi. Mereka ibarat kuku dengan isi, atau tebing dengan sungai!

Hari ini mereka akan pergi belajar daripada Pastor Chupin yang mengajar mereka bukan hanya cara mengaji Alkitab tetapi juga membaca buku-buku cerita yang seronok. Mereka berdua tinggal di sebuah kampung pedalaman yang sangat terpencil dan tidak ada sekolah di sana. Mapin dan Bah ingin sepandai anak-anak lain di kota sehingga mereka boleh bekerja sebagai cikgu, peguam, doktor ataupun peniaga untuk membawa masa depan bagi penduduk kampung mereka. Mereka tidak suka dipanggil masyarakat yang terpinggir atau ketinggalan.

Desa mereka tempat yang cantik di mana air sungai mengalir dengan jernih, bukit bukaunya hijau, bebunga orkid tumbuh bebas di hutan dan burung-burung berkicauan merdu. Mapin dan Bah selalu mencari rebung untuk dijadikan ulam.

"Mapin, mari kita menangkap ikan dan siput belitung untuk Pastor Chupin," ajak Bah.

Sebelum mereka berdua pergi, Bah meminta izin daripada ibunya yang sedang memasak.

"Berhati-hati kalian di jalan. Apakah nanti kalian akan pulang makan?" tanya ibu Bah.

"Tidak. Pastor Chupin mahu memasak nasi sagu untuk kami supaya kami boleh belajar sampai petang dan berdoa bersama," jawab Bah.

"Sampaikan salam kepada Pastor Chupin. Ambillah ubi ini untuk cikgumu," kata ibu Bah.

Sesampai di sungai mereka sudah menemukan anak-anak lain di sana. Ya! sungai itu tidak sahaja tempat menangkap ikan tetapi juga tempat bermain bagi mereka. Permainan yang sering disukai oleh mereka ialah perlumbaan menyelam iaitu setiap anak akan terjun ke dalam air.

Mapin dan Bah segera masuk ke sungai dengan tombak mereka masing-masing untuk menangkap ikan. Wah! mereka akan masak salai ikan bersama dengan Pastor Chupin. Hari itu nampaknya Tuhan memberkati mereka dengan cukup banyak ikan!

"Hai Mapin dan Bah. Apakah yang dibawa oleh kamu berdua?" kata Pastor Chupin yang selalu tersenyum manis.

"Pastor, kami hanya membawa sedikit buah tangan," kata mereka berdua.

Setelah mereka mengaji Alkitab dan belajar Bahasa Inggeris, Pastor Chupin menanyakan apa yang hendak didoakan mereka.

"Pastor, kami sudah lama berimpian sebuah sekolah dan beberapa guru. Kami mahu belajar...kami mahu menjadi peguam," kata mereka berdua serentak.

Pastor Chupin sungguh terharu dengan permintaan mereka berdua.

"Segala sesuatu tidak mustahil bagi Tuhan sekalipun kita tinggal di kampung!" Mereka menunduk kepala dan berdoa dengan bersungguh-sungguh.

Tuhan menjawab doa mereka dan setelah beberapa bulan, kerajaan membina sebuah sekolah. Bah dan Mapin tetap rajin mengaji Alkitab dan belajar daripada Pastor Chupin. Sesungguhnya, Tuhan telah menjawab doa mereka yang sungguh beriman itu.

Oleh Morina Tarigan



Aku Mencintai Yesus

(Markus 10:13)

Tuhan Yesus yang aku sembah,
Engkau mencintai kanak-kanak.
Ketika para murid Engkau mengusir kanak-kanak,
Engkau mengajak mereka ber duduk bersama Engkau.
Engkau memeluk setiap anak dan membelai rambut mereka.
Engkau menghibur hati mereka dengan cerita yang menarik.
Tuhan, Engkau mencintai kanak-kanak kecil.
Engkau masih mencintai mereka yang nakal juga.
Engkau juga mencintai mereka yang miskin juga.
Setiap anak biji mata-Mu.



Dalam nama Tuhan Yesus, aku berdoa. Amin.

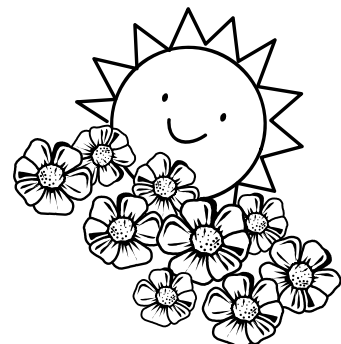
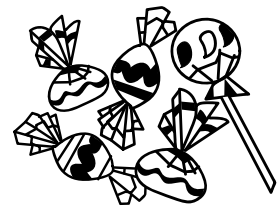
.....

Your Love Is Like The Sunshine

(1 John 4:16)

God, Your love is like the sunshine.
You shine Your light and let the flowers of love bloom.
God, Your love is like the rain.
You water my heart and let Your love flow.
God, Your love is like sweets,
It makes me sweet and everybody happy.
God, Your love is like the breeze.
It makes me gentle and always loving.
God, Your love is like a present.
I must always give Your love to others.

In the name of our risen Savior, Jesus Christ.



Kasihi Musuh-Musuhmu

Beruang Coklat serta Beruang Hitam suka bergaduh sehingga dahi mereka tercungap-cungap. Beruang Coklat sangat disukai oleh teman-temannya di sekolah tetapi Beruang Hitam dibenci oleh kawan-kawannya kerana mereka berkata, "Dia tidak berhati beruang."



"Hatinya keras bagai batu!" kata mereka.

"Aku benci akan dia," kata teman kelasnya.

"Ya, dia tidak pernah bersenyum," kata Beruang Coklat Muda.

"Kami suka akan Beruang Coklat. Dia pandai dan baik," kata mereka serentak.

Pada suatu hari, Beruang Hitam lupa membawa wang ke sekolah, dan dia kelaparan. Semua beruang menertawakannya dan tidak mahu memberi dia makanan mahupun meminjam wang kepadanya. Perutnya berkeroncongan dan sakit kerana kelaparan. Semua temannya tersenyum lebar dan berpaling muka ketika dia berkata kepada mereka, "Aku memerlukan pertolongan awak."

"Padan mukanya," kata mereka dengan kejam.

Apakah yang akan terjadi seandainya Tuhan Yesus ialah guru mereka? Adakah Dia akan menggalakkan mereka untuk membenci Beruang Hitam dan mengasihi Beruang Coklat sahaja?

Tentu tidak.

Tuhan Yesus akan mengajar mereka untuk berkata, "Aku mengasihi dia," dan bukan "Aku membencinya." Tuhan Yesus akan menyuruh mereka memberi dia sesuatu untuk makan sekalipun dia beruang yang paling nakal di dunia.

Tuhan Yesus mengasihi pendosa namun Dia membenci dosa mereka. Adakah di sekolah kamu ada seorang budak yang nakal? Berdoa untuk dia dan jangan mengutuknya. Jangan berdoa, "Biar anjingnya dicuri orang, biar kucingnya dilanggar kereta, atau burungnya dijangkiti penyakit flu!"

Biarpun dia budak yang paling nakal di dunia, dia akan tersentuh kasih Tuhan kalau kita tekun berdoa dan bersabar.

Ingat, "Sesiapa yang tidak mengasihi tidak mengenal Tuhan kerana Tuhan ialah kasih." 1 Yohanes 4:8



Love One Another

(1 John 13:34)

Cats meow,
 dogs woof.
 Pigeons fly,
 ostriches run.
 Artic is cold,
 Eygpt is hot.
 Pluto is far,
 Mercury is near.
 Plastic is flexible,
 glass is breakable.
 Ron is unstoppable,
 Kim is impossible.
 Flowers are sweet,
 skunks are smelly.
 Elastic toys are stretchable,
 Don is terrible.
 Monkeys like donkeys,
 I like turkeys.
 I always open the door
 when mum eats the apple core
 Slow is steady,
 fast is risky.
 Hatred is bad,
 love is best.
 I love you,
 You love me.

By Dennis Ong Teik Beng,
11 years old
& Brian Yim Hon Choong



School Bully

(Ephesians 3:16)
 Dearest Jesus,

Today is the most fearsome day
 of my life.

I met this very fierce bully in
 my school who kept taking my
 things without permission.

He shouted at me and showed
 his fist when I asked for my
 pencil.

I pray that he would stop
 bullying me as I am willing to
 forgive him.

I pray that he would be a good
 boy.

Give me strength and patience.
 Let him know that I was born
 not to be bullied.

In Jesus' Protective Name.

By Yeo Eu-gene, 10 years old

Di Bawah-Mu Ada Lengan-Lengan

Musa pernah menulis, "Di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal."
(Ulangan 33:27)

Kita berada di bawah lengan-lengan kekal bererti kita di bawah penjagaan Tuhan setiap detik. Lengan-lengan seorang bapa atau ibu sungguh bererti bagi seorang anak kerana mereka selalu dipeluk dengan hangat. Tuhan adalah seperti seorang Bapa yang selalu memelihara dan melindungi kita setiap masa.

Apakah yang sedang difikirkan Musa sewaktu dia berkata bahawa di bawah kita ada lengan-lengan yang kekal? Musa mungkin sedang membanding perhubungan kita dengan Tuhan dengan menggunakan induk helang dan anak-anaknya. Sewaktu anak-anak helang baru dilahirkan mereka tidak dapat melakukan apa-apa kecuali membuka mulut untuk menerima makanan ketika lapar.

Setelah beberapa hari, induk akan mengumpulkan anak-anaknya dan meletakkan mereka di atas sayapnya lalu berterbangan di langit. Anak-anaknya dapat menghayati keindahan bumi. Sewaktu Tuhan membawa umat-Nya keluar dari tanah Mesir, dia bersabda, "Kamu sendiri telah melihat apa yang Aku lakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu

kepada Aku."
(Keluaran 19:4)

Setelah penerbangan ini, induk helang ini akan membawa anak-anaknya untuk belajar penerbangan yang kedua. Induk helang ini akan berakrobatik dan tiba-tiba menjatuhkan anak-anaknya ketika ia memusing badannya. Anak-anak helang ini terpaksa berterbang. Ketika anak-anak helang ini belajar berterbang dan hampir jatuh, induknya akan menangkap anak-anaknya.

Musa menyanyi bahawa Tuhan menjaga mereka, "Laksana rajawali menggoyang bangkitkan isi sarangnya, melayang-melayang di atas anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya."
(Ulangan 32:11)

Selepas ini anak-anak helang ini akan berterbangan di bawah sayap induk dan belajar dari setiap kemahiran induknya dengan memerhatikannya dengan baik-baik.

Kita selalu berada di bawah lengan-lengan Tuhan dan mesti berterbang tinggi bersama-Nya.



Thanksgiving

(Psalms 111:4)

Dear Lord,
Roses are red.
Violets are blue.
If the world is without You,
I will be in my little bed sobbing.
The bees are always buzzing.
The tiny ants are busy searching for food.
You are always busy cheering the sad.
Thank You for all these wonders.

In Jesus' Loving Name.

By Wendy Ho, 5 tahun



Berikan Kami Makanan Secukupnya

Lea seorang gadis kecil bermata bulat sedang bermain-main dengan dua arnab kesayangannya yang bernama Bulan dan Bintang. Bulan dan Bintang ialah hadiah hari jadi yang ketujuh daripada bapanya. Kadangkala ibunya terdengar dia bercakap-cakap dengan mereka tentang teman-temannya di sekolah dan gurunya yang baik hati dan rajin mengajar dia bernyanyi dan menari. Lea sangat suka bermain di belakang rumah mereka di Melaka yang diwarnai oleh bebunga dan pepohon seperti pohon mangga, pohon jambu batu sehingga tempat itu sungguh sejuk.



burung yang tersembunyi di antara ranting-ranting pohon bunga raya.

Betapa takjubnya apabila Lea melihat tiga ekor anak burung yang masih kecil sekali. Burung-burung itu belum memiliki bulu rambut tetapi mereka ribut sekali dengan mulut yang sering terbuka.

"Kemanakah ibunya?" tanya Lea.

Lea segera masuk ke rumah lalu menarik lengan ibunya untuk melihat keajaiban ini.

Apakah yang dilihat oleh mereka?

Apabila Lea sudah lelah bermain dengan arnab-arnab kesayangannya, dia akan pulang ke biliknya untuk membaca buku-buku cerita. Di luar jendela Lea, tertumbuh bunga raya yang batangnya sudah membesar. Warnanya yang merah sungguh menarik hati dan kelopakannya mengangguk-angguk ketika dibuai angin.

Pada suatu hari ketika Lea sedang asyik bermain-main dengan kedua-dua arnabnya, dia terdengar kicauan burung yang riuh. Lea mencari-cari asal suara itu dan dilihatnya setiap celah pohon yang di belakang rumahnya. Hati Lea melonjak dengan kegembiraan ketika melihat sarang

Lea melihat seekor induk burung sedang memberi makanan kepada anak-anaknya kerana ia mengasih anak-anaknya.

"Ibunya juga membuat sarang ini untuk melindungi anak-anaknya agar selalu terlindung," berbisik ibunya.

Setelah mereka memerhatikan saat indah ini, ibu Lea berbisik, "Induk burung ini seperti Tuhan yang selalu memberi kita makanan yang secukupnya dan melindungi kita. Tuhan Yesus pernah mengajar kita berdoa kepada Bapa Syurgawi: Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya." (Lukas 11:3)

Oleh Morina Tarigan

Tolonglah Kami Untuk Belajar

(Mazmur 123:1)

Bapa Syurgawi,
Amos dan aku bersyukur
kerana kami selamat dalam naungan penjagaan-Mu setiap hari.
Kami akan masuk ke tadika kami sekarang,
tolong kami dalam pelajaran kami.
Beri guru-guru kami kesabaran agar mereka tidak berteriak.
Tolong kami mentaati guru-guru kami.
Sembuh batuk ibuku pada hari ini.
Beri dia keselamatan sewaktu dia pulang.
Tuhan, sertai kami pada hari ini.
Beri kami hari yang baik.

Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa. Amin.

Oleh Yeo Eu-Lynn, 8 tahun



Aku Khuatir

(Matius 6:25-34)

Tuhan yang aku kasihi,
akhir-akhir ini aku menghisap jempol kerana terlalu khuatir.
Aku khuatir kalau aku terjatuh dari basikalku lagi.
Aku khuatir terlambat bangun pagi untuk sekolah.
Aku khuatir kalau cikgu memberi aku tugas yang terlalu sulit.
Aku khuatir kalau serangga beracun tersembunyi di bawah katilku.
Aku khuatir anak anjing comelku akan dicuri lagi.
Aku khuatir kalau gigiku terpaksa dicabut lagi pada Kristmas ini.
Aku khuatir kalau adikku akan sesat di pusat beli belah.
Namun aku bersyukur Tuhan kerana Engkau berperihatin terhadap aku.
Alkitab berkata aku tidak dapat menambahkan apa-apa kalau aku khuatir.
Tuhan tolong aku menghentikan kekhuatiranku
Aku percaya kepada-Mu.
Aku serahkan diri aku kepada penjagaan-Mu.

Demi nama Tuhan Yesus yang menyayangi aku. Amin.

Janganlah Khuatir

Keluarga Rick suka khuatir, mereka akan mengkhuatiri segala hal termasuk yang paling remeh.

Kakak Rick yang bernama Cindy masuk ke dapur ibunya dengan wajah yang sungguh gelisah. Dia akan ke majlis hari jadi kawannya pada malam itu. "Ibu, aku khuatir guanku tidak sesuai untuk aku. Mak, bagaimana kalau kawan-kawanku tidak suka akan gaun ini? Aku tidak ada baju lain mak!" Sebenarnya Cindy sudah meluangkan berjam-jam memilih guan yang cantik dan dia kelihatan seperti Cinderella. Almarinya juga banyak baju yang sesuai untuk dirinya.

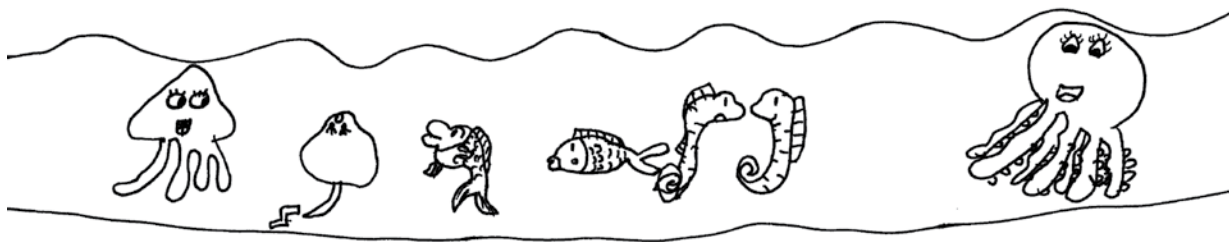
Ibu Rick telah mengundang beberapa kawan ke rumah untuk makan malam dan dia sudah menyediakan menu yang sedap. Dia sudah membuat kuih lapis namun ibunya menyuruh ayah Rick membelikan kek untuk menyempurnakan makan malam.

"Aku khuatir kawan-kawan aku tidak suka kuih tradisional. Sayang, bolehkah awak membelikan kek dari Secret Recipe?" kata ibunya kepada bapanya.

Rick seharusnya tidur pada pukul sepuluh tetapi dia mengkhuatiri kalau ular tersembunyi di bawah katilnya. Ibu bapanya masih sedang sibuk melayani tetamu mereka. Sesudah makan malam, mereka sedang makan manisan serta bersembang-sembang tentang masa lampau ketika mereka bermain guli-guli di kampung halaman. Kasihan, Rick sudah mengantuk dan tetamu-tetamu masih asyik bersembang.

Pada hari itu, keluarga Rick telah lupa akan nasihat Tuhan Yesus tentang kekhuatiran. Tuhan Yesus bersabda, "Sebab itu janganlah khuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?" (Maitus 6:31)

Bagaimanakah kita boleh melepaskan diri daripada kekhuatiran? Kita mesti belajar mengucap syukur setiap hari atas pemberian makanan, pakaian, dan keluarga yang diberikan oleh Tuhan kepada kita.





Berilah Aku Kekuatan Roh Kudus

(Matius 4:1-17)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku berterima kasih atas kasih-Mu.
Aku mahu selalu menurut firman-Mu dalam kehidupanku.
Aku mahu memuliakan nama-Mu.
Hari ini aku mempunyai keinginan berdosa.
Iblis berbisik sesuatu sehingga aku ingin menurut bisikannya.
Namun Roh Kudus telah memberi aku kekuatan melawannya.
Semua keinginan untuk berbuat perkara itu telah hilang.
Tuhan, aku mahu seperti Tuhan Yesus yang telah melawan iblis dengan
firman
sewaktu iblis menggodai diri-Nya.
Aku mahu dipenuhi oleh Roh Kudus
dan mencapai kemenangan ketika menghadapi setiap serangan iblis.

Dalam nama Tuhan Yesus aku, berdoa.

Tembok Besar China

(Efesus 6:10-20)

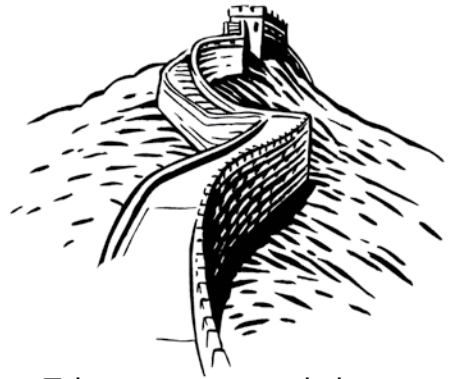
Tahukah kamu bahawa Tembok Besar China boleh dilihat dari angkasa?

Pada tahun 221 SM, Shi Huang Ti seorang raja, telah membina tembok besar untuk melindungi negara China daripada serangan musuhnya khususnya orang Mongol dari utara. Benteng yang beribu-batu panjang itu dibina oleh beratusan juta orang dan banduan. Tembok ini juga sangat mahal dan kosnya diambil daripada cukai garam. Tembok besar adalah di antara pembinaan manusia yang boleh dilihat dari angkasa. Istana ini boleh menampung 40,000 ribu orang.

Walau bagaimanapun kerajaan Shi Huang Ti roboh kerana rakyatnya telah banyak membayar cukai garam dan rakyat baginda terlalu lelah kerana tenaga mereka diperas untuk membina tembok ini.

Apakah kita mempunyai tembok yang boleh melindungi fikiran dan perasaan dari serangan iblis?

Alkitab bersabda, "Dalam segala keadaan pergunakan perisai iman, sebab perisai itu kamu akan memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh iaitu firman-firman Tuhan, dalam segala doa dan permohonanmu yang tak putus-putusnya untuk segala orang kudus (Efesus 6:16-18).



Firman Tuhan memang tembok pertahanan terhadap iblis.

Sewaktu iblis menggoda Tuhan Yesus, senjata yang dipakai-Nya ialah firman Tuhan. Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Tuhan, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti sahaja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." (Matius 4:4)

Sewaktu si pencoba menyuruh Tuhan Yesus untuk menjatuhkan diri dari bumbung bait Tuhan, Tuhan Yesus bersabda agar jangan mencobai Tuhan. Apabila Tuhan Yesus diminta untuk menyembah si pencoba, Tuhan Yesus menjawab, "Enyallah, iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan dan hanya kepada Dia sahaja Engkau berbakti." (Matius 4:10)

Sewaktu si iblis datang menggoda dengan bisikannya, kita mesti mencabarnya dengan kuasa Roh Kudus dan firman Tuhan. Iman, doa, kekuatan Roh Kudus dapat memerangi segala serangan iblis. Itulah tembok (kubu benteng) dan perisai kita terhadap serangan ganas daripada iblis.

Go All Dramatic

I am just your average self-absorbed teen who loves the sound of the falling rain, the warmth of my blanket whenever my alarm clock sounds and walking around in my comfy pants. After a cup of chamomile tea and deep reflection, I told myself, "It isn't a bad thing to share my feelings with my brother."

A gush of chilly wind blew on my bare skin, my brother was really going away and I won't be seeing him for a long, long time. I remember telling myself at the airport, "I won't go all dramatic and cry."

Writing these notes to my brother and sending it through e-mail brought great joy to me.

Dear Derrick

The memories of being in a family with just you and I are neither vague nor blurry. I could recall our childhood moments vividly by looking through old photographs, now a decade old...

Before our sisters were born, it was just the two of us, and our parents. Mum said you loved me like I was the most wonderful baby in the world, however, dad said you like to pinch me secretly. Somehow, I believed dad more than mum, haha, but both of them said you were protective of me, acting like a big brother.

Time flies, I was growing from an annoying toddler to an even more annoying child and we became friends of some sort. I remember we used to decorate our double decker bed with pillows and play sailors. Somehow you would always end up captain and I would be the sailor, but I don't mind. I remember thinking that you were the most exciting person ever and I adored you. You were my closest friend though I never told you that. We used to play dress up too, you were the king and I was the queen.

I also used to adore your little Lego toys...but you were stingy and you even charged money every single time I played them, but gradually we shared our toys.

You bullied me too, bossing me around. After a while, you discovered I had my tactics too, I just pretended to cry and mum would be rushing and threatening you with the cane. You accepted your defeat...those were the days.

When we were young, I remember you like to eat my food. Soon I learnt that you hated sharing saliva, so I would lick my food whenever you came near; I didn't have problems after that... those were the days!

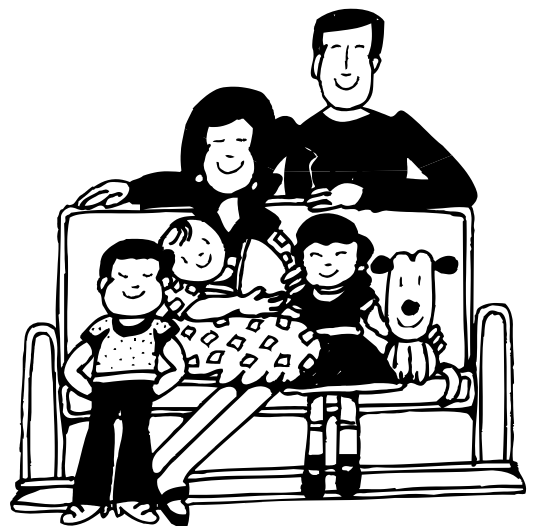
Soon Dinah and Dora came into this world, and you also turned into a super quiet teenager...sometimes you were pushing me away till I felt very lonely.

Time flies, now I am in high school and you are a teenager no more. Although sometimes we argued silly stuff, we learned to forgive and laughed over it. You still regarded me as your little sister and you would drive me around when I made a fuss out of it. Yeah, you grumbled and ranted off, but you still changed your shirt, walked down the stairs, marched into your car and sent me to my friend's place.

You may have not noticed it, but your presence in my life has set a path for me. You worked hard, set the standard for your sisters, and we try our best to follow after your example. More importantly, we could see God's love and hand upon your life and we will always pray for you, Derrick, although you are far from home.

Blessings

Denise Leom



Berilah Aku Kebijaksanaan

(Mazmur 139)

O Tuhanku yang agung,
sebelum aku bertutur,
Engkau sudah tahu apa yang ada dalam fikiran dan hatiku.
O Tuhan, ibu bapaku tegas dengan aku baru-baru ini.
Tolong aku tidak marah akan mereka.
Tuhan, ampuni sikapku.
Tuhan, tolong aku mentaati mereka.

Tuhan, aku ada begitu banyak kerja dari sekolah.
Tolong aku membuat tugasanku.
Beri aku kebijaksanaan menggunakan waktuku.
Beri aku kerajinan untuk membaca.

Dalam nama Tuhan Yesus.
Amin.

Oleh Jaimie Yap Pui Min, 14 tahun (Singapura)



Aku Berdoa Untuk Jenny

Elsie berlutut di tepi katilnya sambil berdoa. Dia berdoa untuk kawan terbaiknya, Jenny, pada keheningan malam itu. Jenny sudah menjadi teman baik dan jirannya selama sepuluh tahun. Mereka tinggal di sebuah kampung nelayan indah yang terletak di "Tanah Di Bawah Bayu" di mana angin sepoi-sepoi membelai-belai rambut mereka. Mereka selalu bersantai-santai di pantai sambil melihat para nelayan pulang dengan tangkapan mereka.

Bapa Jenny telah meninggalkan Jenny dan ibunya sejak dia hanya berumur tujuh tahun. Hati Jenny membuak dengan kemarahan namun dia tidak pernah memberitahu sesiapa pun. Sejak hari itu, Jenny selalu bertanya, "Kalau Tuhan wujud kenapakah bapaku meninggalkan aku dan ibuku?" Elsie berusaha menjemput Jenny ke gereja tetapi dia sering menolak jemputannya dengan alasan ringkas namun Elsie berdoa bersungguh-sungguh untuk Jenny.

"Tuhan Yesus, tolong ingat anak-Mu, Jenny. Dia tidak mempercayai Engkau kerana dia telah mengalami peristiwa-peristiwa yang pahit. Walaupun dia tidak mempunyai bapa, aku tahu Bapa Syurgawi, Engkau mengasihi dia. Tunjukkan rahmat-Mu kepada anak-Mu ini." Selepas berdoa, Elise tertidur lena kerana dia mengetahui Tuhan akan menjawab doanya.

Pada suatu malam, Tuhan berbisik kepada Elsie, "Pergilah ke pantai, Jenny memerlukan pertolongan awak."

Hati Elsie berdebar-debar. Dengan segera, dia memakai jaketnya lalu bergegas-gegas ke pantai. Ombak dari Selat Cina Selatan yang berkilauan seperti permata nilam membawa irama dan rentak kedamaian luarbiasa namun kesayuan menyelubungi Elsie. Pemandangan sewaktu matahari terbenam menakjubkan kalbu mereka. Langit yang berwarna oren seakan-akan menyentuh lautan yang berwarna hijau kebiru-biruan. Berjutaan bintang menghiasi sutera hitam pada malam itu. Di bawah sinaran bulan yang lembut, Elsie dapat melihat airmata mengalir pada pipi Jenny yang pucat. Matanya yang besar dan bulat menggambarkan kolam-kolam penderitaan, kehampaan, kepahitan dan kesayuan kerana ketidaksetiaan bapanya.

"Jenny!" panggil Elsie.

Jenny berpaling ke Elsie dan wajahnya yang ceria sesaat terlukis semula oleh kolam-kolam penderitaan yang meretak jiwanya.

"Biar aku bersendirian...aku benci akan kehidupan ini...ayah telah meninggalkan kami," kata Jenny dengan sedih.

"Jenny, aku dan ibumu menyayangi awak. Yang terpenting, Tuhan Yesus juga mengasihi engkau dan Bapa Syurgawi memenuhi awak dengan penghiburan-Nya," kata Elsie.

Pada saat itu juga, Jenny merasa kehangatan kasih Tuhan mengalir di dalam hatinya sewaktu Elsie menceritakan tentang kasih Tuhan. Itulah titik perubahan dan permulaan keindahan dalam kehidupannya.

Oleh Denise Leom



Help Me Today

(Psalm 145:2)

Dear God,

Thanks for giving me a good day today.

On my way to school,

I prayed that You would help me not to get into trouble with Mrs. Thiru.

You did! She was nice to me!

The naughty boys in class are better behaved today.

However, God, Nicholas has been rude to me.

He actually said I was going to die.

I am upset with him!

I feel like tying up his tongue.

Lord, I know You want me to love and forgive him.

You say I should pray for my enemy.

Lord, please tie up his tongue for me?

But again, show me how to forgive and love him.

Thank You for answering my prayers.

In Jesus' forgiving name. Amen.

**By Shaun Yap Yu Hong, 11 years
old (Singapore)**



Kenangan Manis

(Mazmur 54:2)

Bapa Syurgawi,
aku bersyukur kerana Engkau menyertai aku sewaktu pertandingan bercerita.
Hatiku berdebar-debar sewaktu aku menaiki pentas.
Aku menangis sambil menyampaikan ceritaku.
Aku bersyukur kerana kebetulan cerita itu cerita yang sedih.
Semua orang berfikir tangisanku sebahagian daripada ceritaku.
Aku telah meraih tempat ketiga dalam pertandingan itu.
Ha, ha, ha...sungguh lucu.
Segala puji syukur kepada Engkau atas kenangan manis ini.

Dalam nama Tuhan Yesus, aku berdoa. Amin.

Oleh Isaac Tan Tze Xian, 6 tahun



Anne, Don't Roll Your Eyes

(Proverbs 28:6)

Last year, I had to learn new difficult subjects like Kemahiran Hidup and Kajian Tempatan. Honestly, I didn't embrace these subjects with gladness. Although I scored high marks for other subjects, my weakness was parroting long, boring facts. "Rattling off a list of dates is not going to make me any smarter. Let me just know the really important dates," I sighed.

Despite the effort my friends and I put into memorizing facts, dates, places and events, our results for our first exam were shockingly low. On the other hand, those with photographic memories scored high marks victoriously.

"Join us, we are going to copy..." whispered Jessie, Celine, Kai Wen, James and Dave.

"I rather not," I insisted.

"Kajian Tempatan is really difficult..."persuaded Celine.

I absolutely hated the feeling of not belonging. What made things worse was that my brain had a strange habit of putting my feeling into boxes, probably because

of my love of books and words. Depressing words and phrases such as 'left out', 'ignored', 'forgotten', 'goody-two-shoes,' and other words echoed in my head.



I was hoping a few of them would follow me in refusing to cheat if I took the lead, but it seemed the lure of scoring high marks swept me off. Now, the normal thing to unfold in my story is, peer pressure and evil power triumphed. The teacher had gone out, so it wasn't really difficult to cheat.

I forgot all about the incident until the results came out a week later.

"Congratulations Anne! You scored the highest marks in Kajian Tempatan, and you are the first in class. You are truly brilliant!" said Miss Sally Ho with a wide grin.

I was shocked, I felt utterly dirty and guilty. How could I claim a glory I had no right over! Needless to say, I began living in constant fear and I was no longer comfortable with those who cheated freely without a twinge of guilt. I was afraid that someone would let out the cat and my integrity would be in ashes!

Three months passed, and the next exam was around the corner. Guilt kept haunting me. I approached my Sunday School teacher for a private word and I confessed all I had done to her.

"Don't forget girl, even if your teachers don't know, God knows," said Miss Beath.

"Isn't this phrase overused? Hey, why can't someone say this in a new way?" I struggled with my rebellious thoughts.

Shaking her head, Miss Beath said, "Anne, don't roll your eyes. After all, honesty is the best policy. Better is the poor who walks in his integrity than one perverse in his ways, though he be rich."

Proverb 28:6 never sounded more true to me, I had the highest marks but I was troubled all the time.

Miss Beath suggested we pray. We did, and I felt my burden of guilt lifted from my heart. After that, Miss Beath made me promise I would never cheat. On the first day of the next exam, my friends expected me to cheat again but I refused to and stuck by my decision. Much to my pleasure, the remaining four, Jessie, Kai Wen, James and Dave, have quitted cheating altogether.

By Claire Tan Yi Zhi, 11 years old



Aku Memuliakan Engkau

(1 Tesalonika 1:2)

Tuhan, jika aku menang dalam pertandingan,

aku mahu memuliakan nama-Mu.

Aku ingin memuji setiap orang yang menolong aku.

Aku mahu mereka turut menikmati kebanggaanku.

Aku akan bersyukur atas anggota kumpulanku yang bertungkus lumus.

Aku ingin menghibur hati pihak lain yang kalah dalam pertandingan.

Tuhan, jika aku kalah dalam pertandingan, aku mahu bersyukur juga.

Aku ingin memberi pujian kepada pemenang pertandingan ini.

Aku tidak akan mencaci para hakim yang menilai kami.

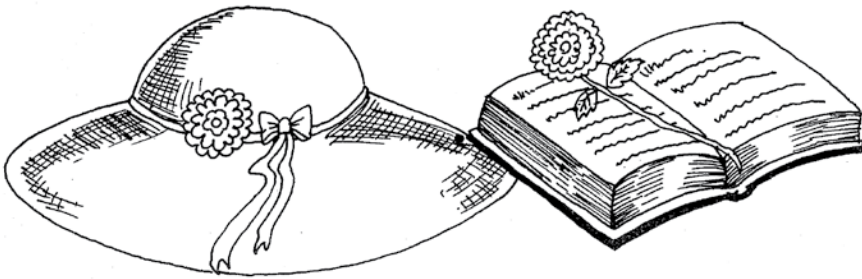
Aku akan tetap menggalakkan anggota kumpulan kami agar tidak kecewa.

Menang atau kalah, Tuhan, Engkau tetap akan aku muliakan.

Dalam nama Tuhan Yesus.

Amin.

Precious Memory



The trees were leafy and the dogwoods were in full bloom, but the azaleas made a riot of colors. A chilly wind whipped up the branches of the trees. The sun became a sly fugitive racing to escape the wind, ducking behind the dark clouds that came rushing over the treetops like black pirate ships.

"Brian," a bespectacled lady called my name.

As she directed me to the examination hall, my heart threatened to drum through my chest. Although my breath was caught in my throat, I recited a prayer, "God, give me wisdom to pass this exam."

As I entered the hall, I saw a tightly woven dark blue oval rug in front of the aqua chintz settee which was at the right angle of a dark oak desk on which everything was arranged neatly. On the desk was a lamp with glittering shades of Tiffany glass. In the middle of the large room was an 'EL-90' organ and right behind it, two examiners were whispering to each other.

"Good morning, sir and madam," I greeted them falteringly.

The lady who wore bright blue cotton jacket and white frilly collar blouse looked stern and secure. Pear-shaped diamond earrings dangled from each of her lobes. As for the man, he wore a dark blue jacket, matching tie and slacks.

"You may start," ordered the lady.

At first, I was playing 'Love Song' expressively but the papers fell to the ground.

"Oh! How am I going to play the song?" I thought to myself.

The regulations stated that candidate cannot stop playing even if their papers drop down. The tears begun to well out of the corners of my eyes as I zigzagged and played continuously without the music notes.

When I finished playing, the examiners were whispering to each other before jotting down my marks.

"Brian, in future you should take a clip with you to make sure that the papers do not drop off. Do I make myself clear on that score?" said the lady examiner.

"Yes, I do," I answered softly with my head stooped in deep disappointment.

When it was all over, I charged out of the building but the memories of the unfortunate moment kept circling around my head like a carousel of skeletal ponies, round and round.

On 27th November, I received a letter mailed to me by Yamaha Music Centre. I shouted with joy when I read, "Brian Yim Hon Choong had been examined on 30th October, 1990 and he had proven himself good and hereby, Mr. and Mrs. Peter declared he had passed his Grade Seven. Congratulations!"

I danced around the house, shouting, "Hallelujah! Hallelujah! Praise the Lord!"

By Brian Yim Hon Choong when he was 13 years old

Belalang Di Tengah-Tengah Raksasa

Sewaktu kecil aku takut akan bunyi hut hut atau bayang-bayang pada waktu malam. Geseran dedaun dari pokok di luar jendelaku menyebabkan bulu romaku merinding. Kalau anjing menyalak, aku menutupkan muka dengan selimut. Pada waktu petang, aku menonton raksasa tetapi pada waktu malam aku takut raksasa muncul.

Pada suatu malam, aku bermalam di rumah nenekku yang tinggal di hutan. Apabila aku terdengar hut hut, aku merinding namun aku terpaksa ke tandas. Aku tidak mahu membangunkan nenekku lalu aku sendiri ke tandas. Ketika aku sedang berjalan sebuah beg besar yang tergantung pada dinding kebetulan jatuh tepat atas kepalaku. Aku menjerit dan menangis kuat sehingga semua orang terbangun.



Alkitab juga menceritakan segolongan penakut. Ketika Musa mengutus dua belas pengintai ke tanah perjanjian untuk mengintai hanya Kaleb dan Yosua tidak takut. Mereka berkata, "Kami sudah masuk ke negeri ke mana Engkau suruh kami, dan memang negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya, dan inilah hasilnya." (Bilangan 13:27)

Sepuluh pengintai yang lain yang penakut berkata, "Juga kami lihat di sana orang-orang raksasa, orang Enak yang berasal daripada orang-orang raksasa dan kami lihat diri kami seperti belalang dan demikian juga mereka terhadap kami." (Bilangan 13:33)

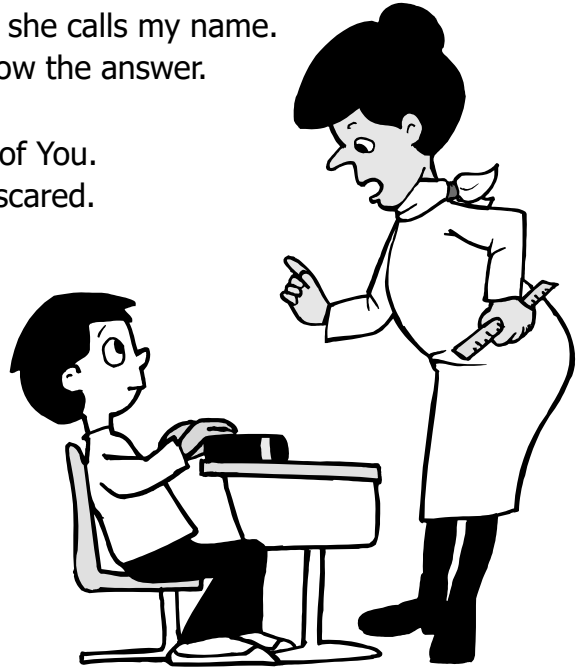
Kamu tidak boleh melihat masalah kamu sebagai raksasa kerana Tuhan yang Maha Kuasa selalu menyertai kamu dan akan menolong kamu.

Prayer When Scared

(Psalm 102:1-2)

Father, You are my Shield and Shelter.
Now I am very scared of my fierce teacher.
My hands are sweating already, O Lord.
I freak out when she screeches.
O God, help me not to tremble when she calls my name.
Help me not to cry when I do not know the answer.
God, I forgive her for scolding me.
Thank You, I don't have to be afraid of You.
You love and protect me when I am scared.
Help me in my studies.
In Jesus' Name.

By Rachel Tan Tze Ann, 8 years old



Aku Menghadapi Masalah Dengan Nama Tuhan

(1 Samuel 17:40-58)

Daud, seorang gembala yakin dia dapat melawan gergasi Goliat yang mencemoh bala tentera Tuhan yang hidup hanya dengan iman. Imaninya telah terbentuk melalui pelbagai pengalaman kehidupannya. Sewaktu menyelamatkan kambingnya daripada beruang, Tuhan telah melindunginya dan memberi dia kemenangan.

Raja Saul yang tidak dapat melawan Goliat telah memberi pakaian perang baginda sendiri kepada Daud untuk melawan Goliat. Ketika Daud memakai ketopong zirah di kepalanya, baju zirah, serta menggantungkan sebilah pedang pada tali pinggangnya, dia menggelenting dan tubuhnya tidak dapat bergerak kerana terlalu berat!

Daud menanggalkan pakaian berat itu tetapi dia tidak menanggalkan imannya kepada Tuhan yang hidup. Dengan pakaian gembalanya, gadanya serta pelontarnya yang sederhana, dia menghadapi gergasi itu dengan penuh iman.

Apabila gergasi itu melihat gembala yang muda itu, dia berteriak dengan marah kerana dia dihina oleh umat Tuhan. "Hadapilah aku, maka aku akan memberikan dagingmu kepada burung-burung di udara dan kepada binatang-binatang di padang." (1 Samuel 17:44)

Dengan tenang, Daud mengambil lima ketul batu dari sebuah anak sungai dan menyimpannya dalam kantung gembala. Seluruh bala tentera menyaksikan pelawanan itu dengan teruja. Hati mereka mendebar-debar kerana suara dan hentakan kaki gergasi itu menggerunkan.

Ketika gergasi itu mendekati Daud, semua orang takut setengah mati tetapi Daud yang datang dengan nama semesta alam gagah berani. Dia mengambil batu dari kantungnya dan berdesing batu sehingga batu itu melambung dan menembusi dahi gergasi.

Demikian juga, apabila kita menghadapi masalah, kita mesti menghadapinya dengan penuh iman dalam nama Tuhan Yesus yang hidup! Kita berdoa dan berkata seperti Daud, "Tuhan mendengarkan aku apabila aku berseru kepada-Nya." (Mazmur 4:4)

Gergasi manakah yang kita takuti?



Terima Kasih (Yohanes 1:9)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku berani kerana Engkau selalu
dekat dengan aku.

Tolong aku untuk selalu
bersemangat.

Aku ingin menjadi ahli sains pada
suatu hari nanti.

Aku ingin membuat pengkajian.
Aku tahu Engkau akan menolong
aku menjadi berani.

Ya Tuhan, aku ingin menjadi ahli
sains yang berani.

Demi nama Tuhan Yesus. Amin.

Oleh Isaac Tan Tze Xian, 6 tahun

Angin Badai Mengamuk

(Markus 4:39)

Tuhan, angin badai mengganas
di luar rumahku.

Pepohon kelapa bergoyang
ke kiri kanan.

Beberapa pokok sudah tertumbang.
Aku terdengar bunyi dentuman
yang kuat.

Angin mengamuk lalu menarik
atap rumah jiranku.

Bagai budak nakal,
angin mempelanting
pintu-pintu rumah kami,
menendang semua tin kosong,
meremuk bebungaku yang cantik.
Aku mendengar ombak mengaum
bagai beratusan harimau.
Guruh panah-memanah di udara.
Kilat sabung- menyabung serta
menunding jari ke arah aku.

O Tuhan, sertai aku.

Aku sungguh takut.

Biar damai-Mu menenangkan hatiku.

Engkau bentengku.

Tenangkan aku.

Lindungi aku pada saat ini.

Dalam nama Tuhan Yesus yang Maha
Kuasa.

Amin.

You Are My Umbrella

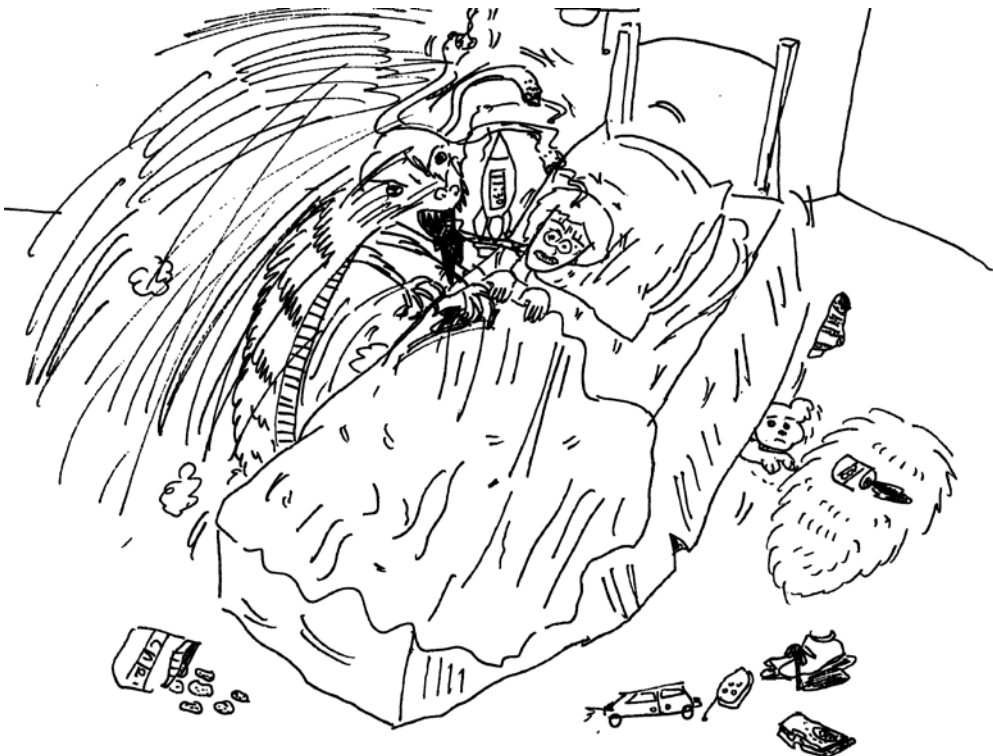
(Psalm 91:2)

Tonight Lord, when I sleep, please be my umbrella over me.
Protect me from the nightmares, ghosts, goblins and evil dreams.
I don't need to ask whether You are listening.
I know You are with me always.
I am under the umbrella of Your protection.

When it is dark, I shall not be afraid.
You light my heart like a lighthouse.
You are always in my heart.
Neither shaggy hair nor movement of curtains shall scare me.
I don't have to be afraid of creepy, spooky things.
Thank You, Lord.

In Jesus' precious name, I pray. Amen.

By Siek Ing Shuan, 9 years old



A White Puppy For Christmas

Little star tortoises, cute wide-eyed hamsters, adorable fluffy puppies with wagging tails and sleepy cats are pets given by God, our Creator.

"Eu-nise, could you write a prayer expressing your heart's desire to God and what you would love to receive as a gift this coming Christmas," said her teacher, Mr. Khoo.

"A white puppy! A Maltese! Oh no, it is just an impossible request. My parents always think although puppies are adorable, they are smelly," sighed Eunise to herself.

Nevertheless, Eu-nise penned a cute little prayer expressing her impossible request to her Heavenly Father.

"Woof, woof," she barked as she smiled and requested a white little Maltese for Christmas.

"Let us hang this cute prayer on our notice board and see whether God is powerful enough to answer your prayer!" said Mr. Khoo.

Did God answer Eu-nise prayer for a white Maltese for Christmas? Eu-Nise was very disappointed when she received a white toy puppy from her mum on Christmas Day.

"God, this is not a real puppy," she whispered in frustration and tears. However, God was working deep in her mum's heart. When Eu-nise came second in her class, her mum decided to buy a light brown Shitzu for her. Although,



he was not white, his adorable eyes and soft brown color melted Eunise's heart.

"Yes! This is what I want, God, although it is not a white Maltese!" shouted Eunise in joy.

God answers our prayer according to His own timing and He may give us what He thinks is best for us.

I Want a White Puppy for Christmas

(Matthew 7:7)

O Lord, I just don't know why my parents dislike dogs.
But, my grandpa is a dog lover.
Lord, mum and dad say dogs are simply smelly.
But, I say they are simply adorable and oh, puppy is cute!
Lord, I need a miracle here.
Please move my parents and tell them dogs are loveable
and loyal.
I dream of a white Maltese this coming Christmas.
I know You will answer my prayer.
Nothing is impossible for You.

In Jesus' powerful name.
Amen.

**By Yeo Eunise,
8 years old**



Kawan Akrabku

"Awak berdua kelihatan seperti dua biji kacang dalam satu kulit kacang kacangan," kata teman-teman kami. Walaupun umur kami sungguh berbeza, wajah kami tetap mempunyai ciri-ciri khas yang sama. Kami mempunyai rambut ikal mayang dan memekarkan senyuman bunga raya. Aku bangga kerana ibuku ialah kawan akrabku yang terbaik dan seorang kakak yang tidak pernah aku miliki.

Kalau ibu tidak berkerja atau bila aku bercuti sekolah, kami akan keluar ambil angin. Bagai seorang kakak, ibuku akan membeli tiket untuk filem yang seronok. Kami akan makan sesuatu yang sedap sebelum menonton. Di rumah, kami tidak pernah berasa bosan sesaat pun sewaktu menunggu kepulangan ayah. Kami tertawa terkekeh-kekeh ketika membaca sesuatu yang lucu dari majalah.

Air liur ayahku akan mengalir apabila ibuku menghidang ayam goreng yang berbumbu. Sewaktu ketulan ayam panas yang berwarna emas dihidangkan di meja, kami memakannya dengan lahap.

Sewaktu aku mengalami hari muram di sekolah, pandangan ibu yang berbelas kasihan menghibur hatiku. Ketika aku memerlukan pertolongan, ibu selalu menolongku tanpa lelah.

Ibuku merasa terharu sewaktu menerima pujian. Kadangkala aku berkata, "Mak, masakan awak paling enak di dunia."

Oleh Vanessa Orville, 11 tahun





Ibuku

(Amsal 10:1)

Bapa Syurgawi,
aku berterima kasih atas kasih ibuku.
Dia mentari jiwaku,
sinaran kasihnya menyinari aku sehingga bungaku bermekar.
Bagai lilin, sinaran cahayanya menghangatkan aku.
Dia menghibur aku ketika aku sedih.

Bapa Syurgawi,
aku ingin bersyukur untuk ibuku.
Dia teguh hati kerana dia beriman kepada Engkau.
Aku bersyukur kepada-Mu atas kekuatannya.

Bapa Syurgawi,
Ibuku pantas bagai angin.
Dia muncul di depan gerbang pintu sekolahku ketika aku keluar dari kelas.
Apabila matahari terbit, dia sudah berada di sisiku.
Tentu aku akan terlambat ke sekolah tanpa ibuku.
Dia pandai memasak untuk kami sekeluarga.
Dia pandai mengajar aku dan aku mahu selalu menurutnya.

Dalam nama Tuhan Yesus yang manis. Amin.

Oleh Lim Zhi Ling, 10 tahun

Ayah Kami

(Keluaran 20:12)

Tuhan yang aku cintai,
ayah kami sudah bangun seperti biasa untuk bekerja.
Tali leher barunya berwarna cerah.
Tuhan, kami bersyukur untuk ayah kami.
Kami ada hadiah istimewa untuk ayah kami pada malam ini.
Tuhan, ayah kami sudah pulang dari kerja.
Dia kelihatan letih, tali lehernya ada comot kari.
Beri dia ketenangan kerana dia bekerja keras pada hari ini.
Biar hatinya melonjak ketika kami memberi hadiah ini kepadanya.

Dalam nama Yesus indah, kami berdoa.

Oleh Debbie and Rebecca Phang, 8 tahun and 10 tahun



Hey! Hold Your Horse



Dear Friends

Hello! Here is a mum of three pre-teens saying "hello" to all beloved children and pre-teens.

Oh, an aunty speaking? Better skip this letter!

"Hey! Hold your horse, this is no holier than thou talk or any attempt to bring down the brimstones.

I am speaking from the heart of a loving mother.

Well, who says it is easier being pre-teens these days?

"Who are you chatting for so long?" asked your mum.

"Just an hour, mum. All my friends chat too, and their mum never says anything," you replied.

"You won't have a future if all you do is chatting on that screen!" shouted your mum.

All of a sudden, the siren wailed in your house, and silenced after a "bang" when the whirlwind followed you as you shut the door. Your mum stared in horror and shouted, "Recalcitrant! (Bor Kah Si)" in Hokkien.

"Don't you ever do that again!", she added

When all the above is said and done, it is needful to begin a deep soul searching process. Cool yourself in your room. As you remain silent before God, you would realize some points were missing when you were angry. Your mum cares for you and she wants you to be successful someday and she loves you too much to lose you to your computer games.

Pray and ask God for forgiveness. Forgive your mum for calling you recalcitrant. Mum appreciates hugs and kind words too. Take the first step to forgive and love. Remember every mum has a teddy's bear heart, and when her baby bear is hurting, she is hurting too.

Yours lovingly

By Goh Mui Lang

My Daddy

(Deutronomy 5:16)

Dear Lord,
My rajin daddy
is a hardworking bee.
He goes to work daily
so we can eat more than maggi
mee.
My sweet daddy
is like father bear
who loves mummy
and cares for the family.
My cun (cute) daddy
is like Phua Chu Kang.
Best in Singapore and JB
is his water-heater invention.
My thick-skinned daddy
though lau ya (lousy) at golfing
but being a daddy
he is just the best.
He is still young and leng chai
(handsome guy).
We will love him,
like we love apple pie.
(and we loovvee apple pie)
God, bless and keep daddy
always)

In Jesus' name. Amen.

**By Denise Leom Yin Xian,
12 years old**

Ibu Bapa

(Efesus 5:33)

Oh Tuhanku,
ibu bapa aku sedang bergaduh lagi.
"Kau! kau! kau! kau!... yang
memulainya."
Mereka saling menunding jari.
Suara mereka menyakiti telinga.

Aku takut Tuhan.
Tuhan, tolong mereka untuk
berdamai.
Biar pengampunan-Mu mengalir
bagai air tenang antara mereka.
Hanya kasih-Mu dapat
menghentikan pergaduhan mereka.

Tolong mereka jangan bergaduh
lagi.
Satukan mereka dalam kasih.
Biar kasih-Mu dapat menyembuhkan
retakan hati mereka.
Hentikan semua kau! kau! kau!

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.
Amin.





Suara Dalam Hutan

(Matius 7:12)

Edwin melonjak dengan kegembiraan ketika mereka tiba di pondok neneknya di Endau-Rompin. Mereka akan mengembara di hutan untuk melihat alam flora dan fauna. Di hutan yang indah mereka akan menghayati beribu pepohonan dan bunga serta pokok yang menjulang tinggi.

Bapa Edwin memakai topi yang besar dan mereka berkaki sarung panjang untuk mengelakkan gigitan lintah. Mereka membawa makanan dan air. Edwin terlupa bahawa dia tidak boleh berteriak di dalam hutan kerana ini akan menakutkan binatang yang sedang mencari makanan atau menikmati kehangatan matahari pada awal-awal pagi.

Ketika dia sampai ke hutan, dia berteriak dengan gembira, "Puji Tuhan!" Suara bunyi yang sama bergema, "Puji Tuhan!"

Edwin terkejut dan memegang tangan ayahnya dengan erat.

Ayahnya tertawa, "Itu gema suara awak sendiri. Suara itu akan bergema persis seperti apa yang diutarakannya."

Bapa Edwin selalu mengajar anaknya sewaktu makan angin atau saat-saat dia merasa pelajaran indah dapat dipelajari dari alam semesta. "Edwin, kita boleh belajar sesuatu yang indah dari hutan ini. Orang lain biasanya memperlakukan kita sebagaimana kita memperlakukan mereka. Tuhan Yesus pernah bersabda bahawa segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. (Matius 7:12)"

Edwin tersenyum lalu memandang ayahnya seraya berkata, "Ya, kalau kita menumbuk kawan kita pasti kita akan kena tumbuk. Kalau kita berbaik-baik kepada mereka tentu mereka berbaik-baik kepada kita. Kalau kita tidak mahu pinjam pensel berwarna tentu suatu hari nanti mereka tidak akan menolong kita juga."

Bapa Edwin menjawab, "Orang akan mengasihi kalau kita mengasihi mereka. Bagaimanapun orang Kristian harus mengasihi musuh kita dan berdoa untuk mereka walaupun mereka tidak berbuat baik terhadap kita.."

"Aku mahu mengasihi!" teriak Edwin.

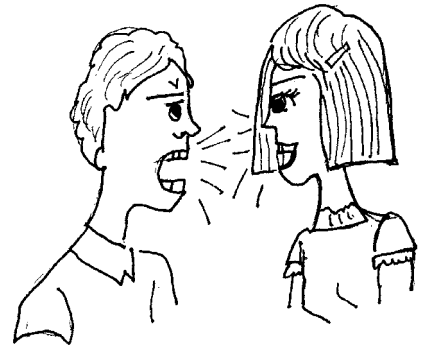
"Aku mahu mengasihi!" kembali suara dari hutan.



My Sister

(1 Corinthians 13:4)

God, I am tired of my sister.
She has been bullying me again!
She is terribly mean today.
She calls me big, fat, ugly, elephant again.
She says I am a cry baby even though I do not cry.
Just yesterday, she shouted at me, "Fat elephant!"
I wanted to scream.
I wanted to cry aloud but I pitied my mum, she was busy.
Help me not to fight back because we are members of one family.
I forgive her always.



In Jesus' name, our forgiving and loving Savior. Amen.

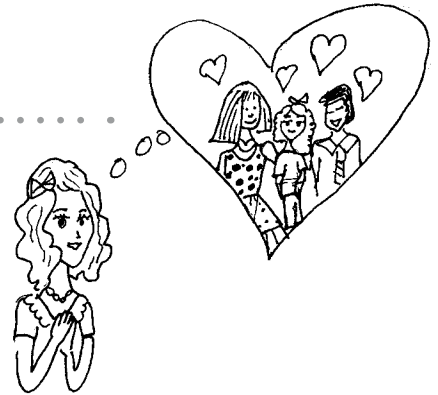
By Meng Meng, 6 years old

Menyayangi Adik Beradikku

(1 Korintus 13:7)

Tuhanku,
aku bersyukur atas pemberian indah-Mu.
Aku bersyukur kerana Engkau telah memberi aku adik-adik.
Tolong aku mengasihi mereka seperti Engkau mengasihi aku.
Aku ingin berlemah lembut dan berbaik hati kepada mereka.
Tuhan, tolong aku melindungi mereka.
Ajari aku berdoa bagi mereka setiap hari.
Ajari aku meminjam anak pantung aku kepada mereka.
Aku tidak mahu merebut gula-gula.
Aku mahu menjadi berkat kepada mereka.
Aku tidak mahu seperti pagar yang makan padi.
Aku mahu menjadi benteng kukuh mereka.

Demi Nama Yesus, Penyayangku.Amin.





Gelak Tawa

(Mazmur 133:1)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku bersyukur atas sepupuku yang begitu baik.
Hatiku melonjak dengan kegembiraan ketika
sepupuku datang.
Kami bergelak tawa sepanjang hari.

Kami membuat katil untuk boneka kami.
Kami suka memasak untuk boneka kami.
Kami menyusui kucing kami.
Kami menyisir bulu-bulunya.

Berkati semua sepupuku.
Tolong mereka belajar baik-baik.
Aku menantikan kedatangan mereka pada cuti
sekolah ini.
Aku suka gelak tawa Tiffany.

Dalam nama Tuhan Yesus, Penyayang.

Oleh Dinah Leom Sok Xian and Dora Leom Pei Xian

Helen Keller Dan Anne Sullivan

Pendengaran dan penglihatan Hellen Keller telah dicatatkan oleh penyakit sejak dia berumur dua tahun. Selama lima tahun, dia selalu ketawa kepada diri sendiri, menendang, dan mencakar dengan liar. Masa depan Helen berubah ketika Anne Sullivan meninggalkan kampung halamannya di Albama untuk menjadi guru kepada anak ini. Kedatangannya mendatangkan mukjizat sehingga anak ini dapat memasuki kolej dan membenihkan keinginan menjadi guru kepada orang buta. Mereka berdua menjalin persahabatan seumur hidup mereka.

Pada mula-mulanya, Helen Keller sungguh marah kerana dia tidak memahami apa yang diajari Anne. Ketika Anne Sullivan memberi dia anak patung dan menulis d-o-l-l di pehanya, dia tidak memahami maksudnya. Dia melemparkan anak patung itu sehingga anak patung itu pecah berkecaian.

Apakah yang menyebabkan Helen Keller berubah?

Berikut petikan surat Anne Sullivan kepada sahabatnya:
Kepada sahabatku yang dikasihi,



Aku mesti menulis pagi ini mengenai sesuatu yang ajaib. Helen telah mengambil langkah yang besar dalam pendidikannya. Dia telah belajar bahawa semua benda mempunyai nama, dan abjab ialah kunci kepada sesuatu yang mahu diketahuinya.

Dalam surat yang lepas, saya menceritakan kesusahan Helen untuk memahami cangkir (cawan besar) dan susu. Pada pagi ini ketika dia sedang mencuci, dia ingin mengetahui makna "air." Apabila dia ingin mengetahui sesuatu, dia akan menyentuh tanganku dan aku akan mengeja pada tangannya. Setelah mengejanya, aku tidak memikirkan apa-apa sehingga setelah sarapan. Aku berfikir perkataan air mungkin akan menolong dia memahami cangkir dan susu. Aku pergi ke rumah pam dan menyuruh Helen memegang cangkir besar yang mempunyai pegangan sewaktu aku mengepam. Sewaktu air keluar, aku memegang tangannya untuk merasai air yang sejuk sambil aku menulis a-i-r di sebelah tangannya. Dia begitu tertakjub dengan penemuannya sehingga dia menjatuhkan cangkir itu lalu menyebut air lalu dia berpaling

kepada aku dan bertanya aku siapa saya. Aku menyebut guru...Ketika itu adik bayinya datang dan aku mengeja b-a-y-i.

Helen melonjak dengan begitu gembira sambil menyebut perkataan baru yang dipelajarinya.

.....

Setelah itu, Helen Keller menjadi anak yang begitu manis dan rela mempelajari apa sahaja yang diajari.

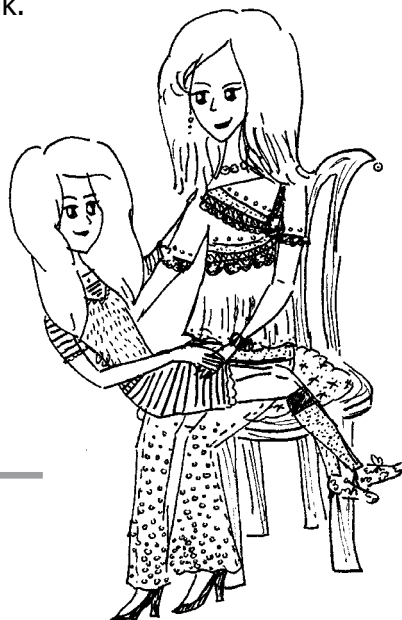
Yang ikhlas
Anne Sullivan

Aku Mengasihi Guruku

Tuhanku,

Engkau mencurahkan berkat indah dalam kehidupanku.
Aku bersyukur untuk guru-guruku yang begitu baik.
Hari ini hari istimewa.
Kami merayakan Hari Guru lagi.
Ampuni aku kerana aku sering bersembang di kelas.
Berilah guru-guru kami kekuatan memeriksa buku-buku latihan kami.
Berkati mereka dengan kesabaran ketika kami nakal.
Aku berdoa agar guru-guru kami tidak sakit tekak kerana keranah kami.
Tolonglah kami menjadi murid baik.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



A Beautiful School Song

Through the school gates in the morning
As the bell rings out for class
All in blue and white you see us
As in double file we pass
As the years slipped by in studies
Busy hours of work and play
As we learn the greatest lessons
How to live life's little day

Keep the school torch burning
Through the days of learning
Time is precious as the hours fly by so fast
Cheerfully obeying, all together staying
One in spirit, one in heart
In our Convent School

Though the sun may not be shining
There's a hidden silver thread
If you turn the dark clouds inside out
You'll find it in the end
In the search for truth and knowledge
Happy-hearted, light and free
Strong in duty to our calling
Loyal Convent girls we'll be...

Faithful to the pattern set us
In the years that follow on
We'll remember all the lessons
Like the verse of some sweet song
All the hours we spent together
In the classroom, hall or field
And our hearts will turn as memories burn
Dear Convent School to you...

By Mrs D'Cruz

(Former Principal of Muar Convent School)



Sahabatku Miaka

(Amsal 18:24)

Tuhan Yang Aku Kasihi,
aku pernah mempunyai seorang kawan akrab.
Namanya Miaka.

Dia mencerahkan kehidupanku.
Kami bersembang sambil menikmati lollipop.
Kami suka bersantai-santai di bawah pohon dan melihat
awan-awan berdansa.
Kini, dia sudah berpindah ke kota lain.
Sejak itu kami tidak pernah bertemu.
Kami tidak dapat bertemu lagi.
Aku berdoa suatu hari nanti, kami akan bertemu lagi.
Berkatilah keluarganya.
Aku berdoa persahabatan kami akan menjadi ikatan abadi.

Dalam nama Tuhan Yesus yang indah. Amin.

Oleh Camillia Tee Huay Li, 11 tahun





Bermesra Dengan Amir

(Yakobus 2:1-5)

Hari ini hari pertama Mario masuk ke sekolah setelah bercuti panjang. Sungguh seronoknya berjumpa lagi dengan kawan-kawannya. Dia menghirup udara di sekolahnya dengan sepuas-puasnya lalu berlari-lari ke gerbang dengan bersorak sorai. Teman-temannya Leo, Tina, Muthu, Mariam, Subra, dan Chong menghampiri Mario dengan baju dan kasut baru mereka yang kemas.

Pelajaran pertama Bahasa Malaysia sudah berlansung. Cikgu Siti yang pandai mengajar menyebabkan semua murid tertawa terbahak-bahak apabila dia menceritakan tentang bagaimana Pak Belalang membezakan itik betina dan itik jantan.

Ketika cikgu Siti sedang mengajar terdengar ketukan di pintu. Semua murid berdiam sejenak apabila melihat guru besar berdiri di depan pintu bersama dengan seorang murid baru. Budak yang mempunyai rambut keriting memakai seragam yang kelihatan agak lama walaupun bersih. Kasutnya juga jenis yang murah apalagi warnanya sudah luntur.

"Selamat pagi murid-murid. Saya ingin memperkenalkan Amir dari kampung Sri Putih. Amir akan belajar bersama kita. Mari kita memberi

tepukan untuk menyambut kedatangannya,” kata guru besar mereka.

Setelah Guru besar pergi, terdengar suara-suara bagi dengungan lebah, “Dia budak kampungan yang miskin. Jangan berkawan dengannya, kasutnya juga kampungan.”

Mario sebenarnya mahu bersikap ramah terhadap budak yang baru ini tetapi dia takut teman-teman lain akan menertawakannya kerana mereka semua memandang rendah terhadapnya. Teman-temannya memperkatakan Amir dengan perkataan yang tidak menyenangkan. Hati Mario tidak sedap. Dia tidak bersetuju dengan teman-temannya yang memandang rendah orang lain namun dia tidak berani membantah.

Pada waktu makan malam, Mario menceritakan hal ini kepada ibu dan ayahnya.

“Dan Mario bagaimana?” tanya ayahnya.

“Emmm... sebenarnya Mario ingin berkawan dengan Amir tetapi Amir takut yang lain akan mencaci saya dan tinggalkan aku,” sahut Mario.

“Mario! Bukankah Mario selalu menyanyi Tuhan cinta akan semua anak di dunia. Putih, kuning, dan hitam, semua Tuhan cinta. Masing-masing indahlah, apa adanya, seperti bintang di langit atau terang pagi yang indah...dalam naungan Tuhan, semua menjadi indah! Yang miskin atau kaya sama sahaja di mata Tuhan,” kata ayahnya.

“Ya, aku harus berani mengasihi Amir walaupun teman-teman memandang rendah terhadapnya,” kata Amir dengan suara sedih.

“Ini baru anak ayah yang hebat!” kata ayah sambil tersenyum lebar.

Oleh Morina Tarigan

Doa Untuk Seorang Kawan

(2 Tesalonika 1:2-3)

Bapa syurgawi yang aku kasihi,
kawanku Siti memang berkat daripada-Mu.
Engkau telah memberi aku sahabat istimewa ini.
Tuhan, lindungi dia dan keluarganya selalu.
Aku mahu menolong dia sewaktu dia memerlukan aku.
Kalau dia ada masalah, aku mahu memikul bersamanya.
Seorang kawan yang baik tahu erti, "Berat sama dipikul, ringan
sama dijinjing."
Kalau dia sedih, aku mahu menghibur hatinya.
Kalau dia memerlukan seorang pendengar, aku mahu
mendengar.

Dalam nama Tuhan Yesus, aku berdoa.
Amin.



Menolong Seorang Teman Serta Menyelamatkan Satu Pokok

(Lukas 5:17-26)

"Mengapa bermuram sahaja?" tanya Kenny kepada Kan Shi.

Kan Shi berdiam sahaja.

"Boleh aku tahu..." tanya Kenny lagi.

Kan Shi menatap Kenny dengan sedih.

" Ibuku tidak ada wang walaupun dia ingin aku pergi ke kem gereja... Kenny, maafkan aku kerana aku tidak dapat menyertai kem gereja seperti yang kita rancangkan," kata Kan Shi dengan nada sayu.



Kenny mengajak Kan Shi berdoa bersama-sama supaya Tuhan boleh membuka jalan bagi mereka menyertai kem gereja bersama-sama.

Keesokan harinya sepulang dari sekolah, Kenny membawa Kan Shi ke rumahnya untuk mengumpulkan barang-barang terpakai yang tersimpan. Mereka mengeluarkan semua suratkhbar, dan majalah-majalah lama lalu segera mengikatnya agar dapat dijual.

"Mengapakah kalian mengeluarkan barang-barang ini?" tanya ibu Kenny yang baru pulang.

Kenny menjelaskan bahawa mereka sedang mengumpulkan wang untuk kem gereja melalui penjualan barang-barang lama. Ibu Kenny terharu dengan keikhlasan anaknya terhadap seorang sahabat.

"Aku akan menolong kalian membawanya untuk dijual dan aku akan tambahkan kekurangannya. Jangan khuatir Kan Shi, kamu akan pergi ke kem gereja," kata ibu Kenny.

Dapatkan anda bayangkan kegembiraan hati Kan Shi? Kenny bukan hanya menolong temannya tetapi dia juga menyelamatkan satu pokok kerana semua barang ini akan dikitar.

Oleh Morina Tarigan

.....

Kecemburuan

(I Korintus 13:4)

Bapa yang aku kasihi,
adikku baru dilahirkan.
Amboi! Bayi comel!
Pipinya merah bagai bunga mawar.
Semua orang memuji dia.
Dia mempunyai baju baru,
katil baru,
dan bantal-bantal berwarna-warni.
Nenek memberi dia baju baru.
Datuk memberi dia topi baru.
Mak cik memberi kalung emas.

Lihat aku, baju-bajuku lama.
Anak patungku lama.
Semua orang lupa akan aku.
Aku merasa sungguh cemburu.

Tuhan, tolong aku agar tidak cemburu.
Aku mahu menjaga adikku yang masih bayi.
Aku ingin mengasihi dan bermain dengannya.
Tolong aku menjadi abang yang terbaik.

Dalam nama Tuhan Yesus.
Amin.



Terang Dunia

(Matius 5:14)

Kelmarin Pak Cik Teo datang dari kampung Sekinchang untuk mengunjungi Leen dan Cheng. Pakcik mereka telah membawa buah-buahan dari kebunnya: durian, duku, langsung, mata naga dan rambutan. Pak Cik Teo memiliki kebun luas yang ditanami pelbagai jenis buah-buahan. Bila musim buah tiba, Pak Cik Teo akan menjual hasil tuaian kebunnya ke kota, dan melawat saudara maranya di Petaling Jaya.

Pak Cik Teo pernah tinggal di kota kemudian dia telah berpindah semula ke kampung kerana kota selalu kesesakan jalan. Leen and Cheng suka mendengar cerita-cerita pak cik mereka, terlebih lagi cerita masa kecilnya.

"Leen and Cheng, mari duduk dengan pak cik, kalian mahu mendengar cerita?" tanya Pak Cik Teo.

"Pernakah kalian melihat serangga kunang-kunang?" tanya Pak Cik Teo.

"Belum, serangga apakah itu pak cik?" tanya mereka serentak.

"Oh! kunang-kunang adalah sejenis serangga yang memiliki sayap, dan suka tinggal dekat tempat yang berair seperti kolam, rawa-rawa atau parit-parit kecil yang mengandungi air. Kunang-kunang ini memiliki cahaya dalam tubuhnya, jika kita melihatnya pada waktu malam hari, cahayanya bersinaran bagai cahaya bintang yang berkerdip-kerdip. Kalau kunang-kunang berhinggapan pada pepohon, keindahannya sungguh menakjub!" kata Pak Cik Teo.

"Pak Cik Teo, adakah serangga-serangga ini membawa lampu sewaktu mereka berterbangan?" tanya Leen dan Cheng.

"Ha...ha...ha...bukanlah macam itu," kata pak cik mereka sambil tertawa, "cahaya yang ada dalam tubuh kunang-kunang itu berasal dari sesuatu zat yang bercampuran dengan oksigen untuk menimbulkan sejenis cahaya," jelas Pak Cik Teo.

"Di manakah kita boleh melihat kunang-kunang ini?" tanya Leen dan Cheng.

"Dulu ketika pak cik masih kecil, kami sering melihat kunang-kunang berterbang berkumpulan seperti binatang-binatang yang menari. Saya dan kawan-kawan suka berlari mengikuti kunang-kunang yang bersinaran itu," kata pak cik.

"Mengapa pak cik tidak lagi berlari-lari dan mengikut kunang-kunang ini?" tanya Leen dan Cheng.

"Sedihnya, suasana seperti ini tidak ada lagi. Walaupun sekali-sekali pakcik pernah melihat seekor kunang-kunang berterbangan sendiri," kata pak cik dengan sedih.

"Manakah kawan-kawannya?" tanya Leen dan Cheng.

"Kunang-kunang ini tidak tahan lagi terhadap pencemaran alam serta perubahan cuaca. Sewaktu saya kecil, kampung kami sungguh sejuk, terdapat banyak mata air yang jernih, hutan dan bukit yang masih menaungi dan memayungi kampung tapi kini semua itu telah hilang, kerana ketamakan manusia, hutan kayu ditebang dan bukit bukau diratakan dan dikeruk tanahnya, sehingga udara menjadi panas dan menghilangnya mata-mata air, mungkin itu membuat kunang-kunang terpupus," jelas Pak Cik Teo.

"Leen dan Cheng, kita semua juga kunang-kunang," kata pak cik.

"Bagaimana ini mungkin!" tanya kedua-dua anak itu.

"Tuhan ingin kita selalu menunjukkan kasih Kristus kepada semua orang. Kasih kita akan memancar seperti api dalam pelita. Hendaklah terang kita bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di syurga sekalipun kita tinggal di dunia yang semakin gelap dan jahat," jelas Pak Cik Teo.

oleh Morina Tarigan dan Tan Hwee Yong

Alat Damai Sejahtera-Mu

Tuhan, jadikan aku alat sejahtera-Mu.

Di mana ada kebencian, aku menabur kasih.
Di mana ada luka, pengampunan.
Di mana ada perselisihan, perdamaian;
Di mana ada keraguan, iman;
Di mana ada kekecewaan, pengharapan;
Di mana ada kegelapan, cahaya;
Di mana ada kesedihan, sukacita.

O Tuhan Ilahi,
semoga aku lebih ingin menghibur daripada
dihibur;
mengasihi daripada dikasihi.



Kerana dengan memberi aku terima;
dengan mengampuni,
aku mendapat pengampunan
dan dengan mematikan diri,
aku dilahir untuk hidup selama-lamanya.

Oleh Santo Francis Assisi

Bapa Maha Pengampun



Evelyn masih teringat perkara-perkara lucu sewaktu di bangku Sekolah Rendah Convent. Dia bersifat periang dan pelupa. Begnya pernah tertinggal di sekolah dan basikalnya lupa dikuncinya sehingga dicuri untuk beberapa hari.

Peristiwa terluca terjadi ketika dia terlupa mengikat tali kasutnya. Tali kasutnya terbelit-belit dan terikat pada injak-injak basikalnya lalu dia terjatuh. Evelyn terikat pada basikalnya sehingga adiknya datang menyelamatkannya. Wah! Peristiwa ini terjadi pada zaman jalan raya

hanya ada beca dan tidak ada lori. Hanya bunyi roda beca dan basikal bersuit-suit di jalanraya.

Evelyn masih teringat dia memang pelupa yang tenat.

"Berikan wang yuran ini kepada guru awak," kata emaknya.

Evelyn memegang wang itu sambil makan pisang sewaktu mengayuh basikal ke sekolah. Setelah memakan pisangnya, dia melemparkan wang yuran bersama dengan kulit pisangnya. Evelyn membalikkan setiap batu dan pelepah daun namun dia tidak dapat menemukan wang yurannya.

Evelyn sungguh sedih kerana bapanya baru melepaskan pekerjaannya sebagai seorang polis untuk memulakan perniagaannya sebagai penjual durian.

"Berapa biji duriankah ayahku perlu jual? Adakah ayahku akan mengampuni aku?" tanya Evelyn kepada diri sendiri.

Syukurlah bapa Evelyn mengampuninya dan berkata duriannya cukup laris!

Kalau bapa kita sering mengampuni kita apalagi dengan Bapa Syurgawi kita. Dia akan mengampuni kita apabila kita meminta pengampunan. Kesalahan apakah yang awak lakukan pada hari ini? Beritahu segala kepada Bapa Syurgawi awak, Dia yang setia akan mengampuni awak. Selain berdoa, kita mesti berjalan dengan beriman dan rindu diubah oleh Tuhan.

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Dia adalah setia dan adil, sehingga Dia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1Yohanes 1:9)



The Owl Is Hooting

(Jeremiah 19)

The owl is hooting.
God, the night is still.
I am pondering over the things I have done today.
Lord, I am not very good at being holy.
I wish I had not said or done certain things.

The owl is hooting.
God, it is the same old me at this still hour.
Search me, know my heart tonight.
Let Your voice point out my wicked ways.
Cleanse me as white as snow.

The owl is hooting.
The stars are twinkling brightly.
Potter, please mold me again.
Give me strength to change from glory to glory.
Let Christ be seen in me.

In Jesus' name. Amen.

Kawanku dan Aku Terjatuh Ke Dalam Longkang

Sewaktu kecil, kami mengayuh basikal ke sekolah yang agak jauh dari rumah. Kadangkala kami mengayuh berpasangan atau dalam kumpulan sambil bersembang-sembang. Dari sewaktu ke sewaktu, kami bersinggah menikmati ais kacang, mi goreng, dan otak-otak.

Aku teringat sewaktu belajar mengayuh basikal, kawanku memegang basikalku sambil aku belajar mengimbangi badanku. Wah! Setelah beberapa kali aku boleh mengayuh basikal ke mana mana sahaja.



Pada pertama kali aku mengayuh basikal ke kedai, aku selalu menoleh ke belakang kerana takut tiba-tiba sebuah lori besar akan muncul. Sewaktu aku menoleh ke belakang kerana terlalu berhati-hati, aku tertabrak tiang lampu. Tentu aku tidak jatuh ke tilam yang lembut tetapi jalanraya yang keras. Bibirku berdarah sehingga aku hanya boleh makan bubur selama seminggu!

Suatu hari aku membonceng basikal dengan kawanku ke kedai. Kami bersembang-sembang sambil kami menuju ke kedai. Cerita kami sungguh menarik sehingga kami gelak ketawa dan tidak berhati-hati lalu jatuh ke longkang!

Dalam kehidupan ini kadangkala kita tidak sengaja jatuh ke dalam dosa seperti aku tertabrak tiang lampu sekalipun sangat berhati-hati. Jangan terlalu sedih. Mintalah pengampunan daripada Tuhan. Alkitab bersabda, "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi." (Mazmur 32:1)

Berdoa, bertaubat, dan bertumbuh lagi dalam kerohanian kita.

My Family

(1 John 4:11)

Lord, let my family love each other always.
Like a river flowing calmly, living peacefully together.
Like a comfortable couch, relaxing together.
Like a tortoise shell, always protecting each other.
Like glue, cemented and never growing apart.
Like a flower, blooming together under the sunshine of our parents' love.
Like a cloth with colorful rainbow threads, accepting each other although we are different.
Like a bottle of aromatic oil, filling our memory with fragrance of love.
Like a treasure house, valuing our secrets and tears together.
Help us remember the cross daily and the Lord Jesus who brings us together.



By Chen Wen Xuen, 11 years old



Roh Kudus, Penuhilah Aku Sekarang

(Galatia 5:16)

Roh Kudus,
penuhilah aku sekarang.
Tolong aku berbaik-baik dan bersabar terhadap semua orang.
Roh Kudus, biarlah buah Roh Kudus jelas terlihat pada anak-Mu.
Roh Kudus, nyalakan lilin dalam hatiku.
Kiranya kasih, sukacita, damai, tahan menderita,
kebaikan hati, kebaikan, dan kasih setia
selalu terpancar daripada aku.

Demi nama Tuhan Yesus dan Roh Kudus, Penolong jiwaku.



Berbohong Itu Hodoh

(Keluaran 20:16)

Tuhan Yang Adil,
berbohong itu hodoh.
Alkitab melarang kami berbohong.
Aku berasa sungguh sedih kerana
aku berbohong hari ini.

Aku tahu iblis suka berbohong
kerana dia sungguh licik.
Dia sudah berbohong sejak dia ke
Taman Eden.
Eden suatu tempat indah sebelum
ular yang licik itu datang.
Adam dan Hawa terpedaya oleh
kebohongan iblis.
Sejak itu, dosa yang termasuk
kebohongan membanjiri dunia.

Tuhan, tolong aku agar jangan
berbohong kerana itu sifat iblis.
Aku tidak mahu membawa
kesedihan kepada ibubapaku.
Aku tidak mahu kawan-kawan aku
bergaduh kerana aku berbohong.
Aku tidak mahu mendewasa
sebagai pembohong.

Dalam nama Tuhan Yesus yang
indah, aku berdoa.



I Am Mad

I'm mad!
I'm mad!
My mum has snatched my computer
games away!
And I went berserk!
Lord, forgive me for blowing up again.
I have been spending too much time
playing computer games.
I don't seem to be able to give up
playing games.
Please deliver me from it.
I want to give up my addiction.
I am not strong, help me, Father.
Also help me, Lord, to hold my tongue.
I lashed out at mum when she insisted I
stop playing games.
Forgive me for not obeying her.
I want to let go of those games.
I want to concentrate on my studies.

In Jesus' Wonderful Name. Amen.

Arnab Dan Ikan

(Yohanes 15:5)



Pada zaman dahulu seekor arnab dan seekor ikan selalu bertemu untuk bersebang-sembang di tepi pantai. Mereka berdua suka bersebang tentang apa yang dialami oleh mereka pada hari itu.

Arnab yang sangat lucu itu berbulu putih yang lembut dan matanya yang kemerah-merahan sangat disukai oleh kanak-kanak. Arnab ini suka melompat-lompat dan mendekati anak-anak kecil yang sedang bermain di taman permainan. Apabila kanak-kanak ini cuba menangkapnya, ia akan melompat ke tempat lain dan mengejek mereka dengan memesong mulutnya.

Ikan itu pula memiliki warna sisik kuning keemasan dengan bentol-bentol hitam yang mengkilat. Dia sentiasa berenang ke sana ke mari di tengah-tengah kolam. Ekornya bagai kipas di tangan penari yang bergaya. Kadangkala, ikan

ini akan berteduh di bawah daun bunga lotus putih. Ikan ini melonjak dengan gembira kalau ada orang melemparkan cebisan roti.

Ikan dan arnab bertemu setiap hari untuk bersebang-sembang.

Pada suatu hari ikan berkata kepada arnab, "Aku dah bosan berenang terus dalam kolam ini. Setiap hari macam ini terus...bosanlah."

"Wahai ikan, aku juga bosan melompat ke sana ke sini, asyik bermain-main dengan kanak-kanak sahaja..." kata arnab.

"Bagaimana kalau kita bertukar tempat? Biarlah aku bermain di hutan dan kamu berenang di kolam ini," kata ikan.

"Hebat juga pendapatmu," kata arnab.

Dapatkah kamu bayang apa yang terjadi kepada dua binatang ini?

Demikian juga anak-anak Tuhan tidak boleh berkata aku bosan ke sekolah minggu, aku bosan berdoa, aku bosan membaca firman Tuhan, dan aku mahu ke Cyber Cafe sahaja. Lama kelamaan kehidupan rohani kita akan menjadi kering kontang dan akhirnya kita mati secara rohani kerana tinggal di luar Tuhan. Tinggal di dalam Tuhan Yesus Kristus selalu dan seperti cabang janganlah terpisah dari pokoknya. Tuhan Yesus bersabda, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, dia akan berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yohanes 15:5)

Oleh Morina Tarigan



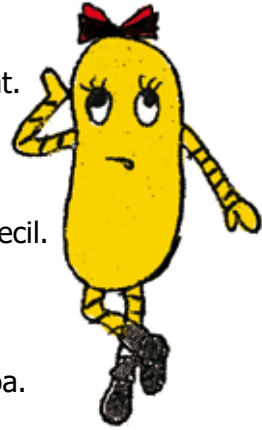
Menjinakkan Lidahku

(Efesus 4:26)

Bapa, ampuni aku kerana aku berteriak begitu kuat.
Kini, kerongkongku sangat sakit.
Aku memarahi adikku ketika panas hati.
Perkataan tidak senonoh terkeluar dari mulutku.
Lidah bagai api hutan yang bersemerak kerana api kecil.
Pergaduhan boleh terjadi kerananya.
Tuhan, sucikan lidahku.

Dalam kasih Tuhan Yesus yang rahmani, aku berdoa.

Oleh Yeo Eu-Wayne



Jujur Dalam Semua Perkara

(Lukas 16:10)

Hari ini hari minggu, hari yang ditunggu-tunggu oleh Deon. Dia selalu gembira dan suka pergi ke sekolah minggu dan sangat suka akan cerita tentang Tuhan Yesus. Deon juga tidak lupa memberikan wang persembahan yang telah disediakan mama untuknya.

Doen dan Joni selalu ke sekolah minggu bersama-sama, dan hari ini mereka akan menghafal ayat minggu lalu. Kalau mereka dapat menghafalnya, guru mereka akan memberi mereka gula-gula dan coklat.

Pagi-pagi, Deon sudah berpakaian kemas dan kelihatan sangat comel. "Deon, ini wang persembahan dan ini wang sakumu," kata ibunya.

"Terima kasih ibu," kata Deon seraya tersenyum.

Deon dan anak-anak lain di kampungnya pun berjalan ke gereja. Sesampai di pintu gerbang gereja, mereka ternampak kanak-kanak berkumpul.

"Eh, ada apa gerangan?" tanya Deon pada Joni.

"Aku pun tidak tahu, mari kita lihat," jawab Joni.

Mereka mendekati anak-anak ramai yang berkumpul. Oh! ternyata ada mainan dan boneka yang menarik.

"Wah! kelihatannya bagus-bagus. Mari kita beli," kata Joni.

"Pasti mahal, ah...sudahlah, mari kita masuk," kata Deon.

"Tunggu, sekejap, lihat keretanya

canggih. Kereta ini boleh memecut laju. Kamu beli satu dan saya akan membeli satu juga untuk bersaing. Bagaimana?" tanya Joni.

Deon terfikir memakai wang persembahan yang diberikan oleh mama tapi Roh Kudus berbisik kepada hatinya, "Kamu seharusnya tidak berbuat begitu, wang persembahan adalah miliknya Tuhan." Namun hatinya berbisik, "Ah, Tuhan takkan marah kerana hanya minggu ini kamu tidak memberi persembahan."



Deon dan Joni begitu gembira membeli kereta itu, dan memainkannya di rumah Deon, sepulang sekolah minggu. Ketika mama Deon pulang, dia melihat mereka sedang asyik bermain,

"Wah, kereta-kereta ini bagus ya! Kepunyaan siapa?" tanya ibu Deon.

"Kereta-kereta ini kepunyaan Joni," jawab Deon dengan cepat lalu dia menjelaskan bahawa pak cik Joni yang baru datang telah menghadihinya. Sebenar hati Deon berdebar-debar kerana dia takut kalau diketahui kebohongannya.

Sudah seminggu berlalu dan hari Paskah sudah mendekat. Deon semakin giat berlatih untuk koir.

"Deon, mari sekejap, mama ingin menanyakan sesuatu," kata mamanya,

"paskah sudah mendekat, adakah

Deon sudah bersedia untuk merayakannya?"

"Sudah tentu ma! Sekarang ini Deon giat berlatih koir dan sudah menghafalkan sajak yang akan dipersembahkan nanti," jawab Deon seraya tersenyum alim.

"Yang mama maksudkan bukan itu tetapi apakah hatimu sudah siap menyambut paskah? Kalau hati kita masih menyimpan dosa, kita tidak layak merayakan paskah," kata mama lagi.

Tiba-tiba Deon teringat akan perbuatannya yang lalu, dan Deon pun mendekati mama sekali sambil menangis tersedu-sedu. "Ampuni Deon, mama! Deon sudah berlaku sesuatu yang tidak jujur. Deon memakai wang persembahan untuk memberi kereta itu lalu berbohong," kata Deon lalu menundukkan kepalanya. Dia tidak berani melihat wajah ibunya.

"Puji syukur! Mama bersyukur kerana Deon sudah mengakui dosa, dan yang terpenting Deon tidak melakukannya lagi," kata mamanya.

"Ya mama, Deon berjanji," kata Deon.

Deon masuk ke biliknya, dia melihat keretanya lalu berkata kepada Tuhan, "Tuhan, aku telah berdosa tetapi Engkau mengampuni aku. Kini, saya berasa bebas dan lega. Saya tidak akan mencuri wang kepunyaan Engkau," kata Deon.

Oleh Morina Taringan



Naughtiness

(1 John 1:8)

Dear Lord,
I threw stones at my neighbor's puppy again.
The poor dog was yelping in pain.
Please forgive me for hurting the dog.
I got into trouble again.
I purposely took my friend's spectacles.
I am worried now.
She might tumble down the stairs.
Help me to return it first thing in the morning.
God, I am sorry.
I remember the Bible says, "Thou shall not steal."
I promise not to steal or hurt anyone.

In Jesus' name. Amen.

The Old Geezer And The Notorious Criminal

Once upon a time, there was a notorious criminal who was well-known for his crimes and wrongdoings. As much as the police tried, they could not catch the sneaky criminal. However, one day as the criminal was breaking into a house, a pastor who happened to be living opposite to that house noticed the criminal. Quickly, the pastor called the police, and he was swiftly caught.

It came to the criminal's ears that it was an old pastor who informed the authorities of his break-in. Hate and anger burned in the criminal's heart. How could the pastor ruin his plans? The criminal was put on trial and sentenced to death under the crimes of theft and murder. The pastor came to know of this and his heart reached out for the man. After all, even the most hard-hearted people deserve a chance. Quietly, he bowed his head to say a prayer for the criminal.

A few days before the criminal's execution, the pastor visited the jail to see the criminal. With a Bible in his hand and God with him, the pastor boldly told the police that he wanted to see the criminal.

"Are you sure? The man inside there

is a hardcore criminal. Who knows what he can do to you," said the police sternly to the pastor.

Reluctantly, the policeman let the old pastor see the criminal. Inside the prison cell, the criminal openly leashed his anger at the pastor.

"You, how dare you even show your face after what you have done!" the criminal threatened. Keeping a calm demeanor, the pastor told the criminal his reason for seeing him.

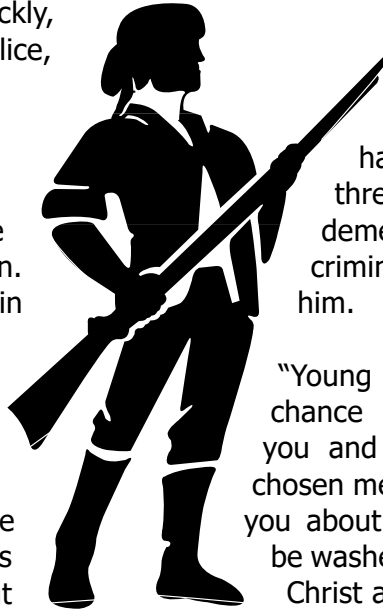
"Young man, you still have a chance because God can help you and He loves you. He has chosen me to come and share with you about his love. Your sins can be washed away if you take Jesus Christ as your Savior."

"I don't need anyone! Not you and definitely, not Jesus Christ! Get out now!"

Feeling defeated, the pastor left.

"Maybe certain people can't be changed, God," whispered the pastor to God.

A day before his execution, fear started to clutch the criminal.



"Oh God! I am going to die! What on earth am I going to do now! Why didn't I listen to that old geezer who came to him?"

Coincidentally, the "old geezer" decided to give it another shot. A few minutes later, the criminal was told that a visitor had come to see him. A somewhat odd feeling sprung in the criminal's heart. He was thankful that the pastor came to visit but at the same time, he was feeling totally hopeless. His time on this earth was running out, and as much as he liked to believe, the "old geezer" couldn't help him now.

"Are you still angry at me young man?"

"Err... no... old geezer, ahem... sorry, pastor."

"If you don't want me to be here, I can go now."

"No wait! Pastor, I would like to speak to you. Tomorrow, my worthless life is condemned to an end and there's nothing you can do for me now? But please, this Jesus guy you were talking about, you said He can help me right?"

"Young man, there is life after death. Whether you choose to live it in eternal damnation or in eternal paradise is up to you. I cannot help you now, your wrongdoings have condemned you to death in this life, however, there is still a chance for you in the next life."

"Please go on pastor."

"God sent His son down to earth. He lived a perfect life, yet he was killed unrightfully."

His perfect life was sacrificed to save you from hell. You may choose Jesus or ignore him. Now tell me young man, what is your decision?"

"Pastor, I want Jesus. I believe Him."

At that point in life, the criminal never felt a better feeling than before. It was as if his entire life had changed direction.

"Young man, God can forgive you. You just have to ask Him to forgive you of your sins."

Before the pastor could say anymore, the police told the pastor that his visiting time had been used up.

"I must leave now. Just pray for forgiveness and accept Him as your Savior."

That night, in the coldness of his prison cell, the criminal confessed his sins with tears and repentance. As he opened his heart to God, he could feel the sudden surge of divine love. The next day, the criminal was executed.

Even though the criminal died in this life, rest assured, he is still alive, living in God's kingdom as happy as he could be.

By Aaron Luke Gopal, 12 years old

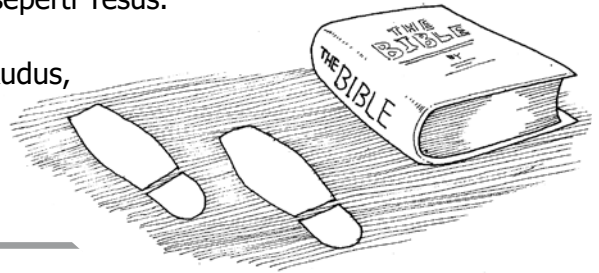
Fikiranku

(Filipi 4:8)

Tuhan Bapaku,
sirami aku dengan fikiran yang murni.
Aku mencampak sampah sarap yang pernah aku tonton.
Tuhan Yesus, aku ingin berfikiran kudus.
Aku ingin menghargai Engkau dalam fikiranku sepanjang hari.
Aku tidak mahu menonton keganasan dari televisyen dan komputer.

Tolong aku membaca Alkitab pada hari ini.
Biar fikiranku dipenuhi keindahan dan kebenaran.
Biar firman-Mu mengubah aku dan fikiranku!
Biar aku bersikap lemah lembut seperti Yesus.

Dalam nama Tuhan Yesus yang kudus,
aku berdoa. Amin.



Doa Santo Augustin

Tuhan, berikan kami,
pertolongan-Mu dalam segala pekerjaan kami;
Pimpinan-Mu dalam segala kekeliruan kami;
Perlindungan-Mu dalam segala bahaya;
Damai Sejahtera-Mu dalam segala penderitaan.

Melalui perantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami.

Oleh Santa Augustin Dari Hippo



Doa Agar Tidak Malas

1 Korintus 4:2

Ya, Bapaku,
maafkan aku,
aku memang tidak boleh diharapkan.
Aku sungguh berat tulang.
Ketika ibuku meminta aku membuang sampah,
aku berpura-pura tidak mendengarnya.

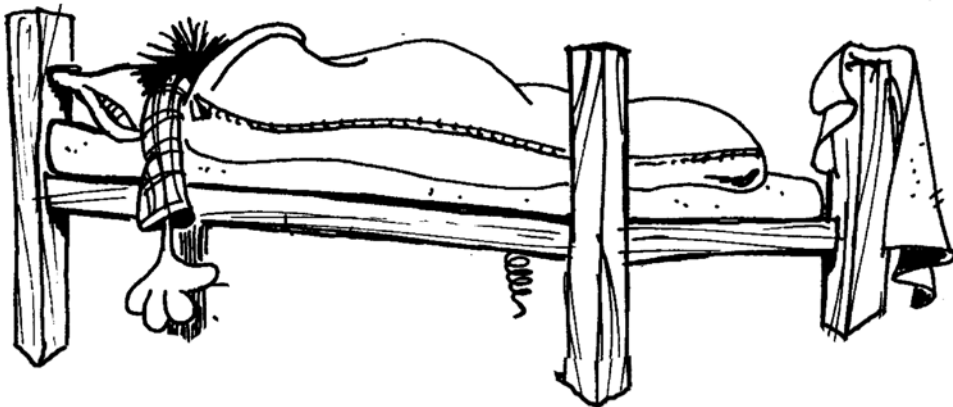
Aku menunda pekerjaan sekolah aku.
Guru-guru aku sungguh kecewa dengan aku.
Guru Bahasa Malaysia menangis,
guru Sejarah marah akan aku.

Tolonglah aku, ya Tuhan.
Aku mahu menjadi anak yang boleh diharapkan.
Aku mahu melakukan segala tugasku.
Tolonglah aku ringan tangan di rumah juga.

Ya Tuhan Yesus, semoga dalam segala pekerjaan,
Aku didapati setia kepada Tuhanku.

Dengarlah seruan pemalas ini.

Demi nama Tuhan Yesus. Amin.



Tikus, Katak, dan Ayam Merah Kecil

Pada zaman dahulu, katak, tikus, dan ayam merah kecil tinggal sepondok. Katak merupakan jenis katak yang malas namun tikus lebih berat tulang lagi.

Katak dan tikus suka makan ketupat dan rendang tetapi mereka sungguh berat tulang. Semua tugas menganyam ketupat dan memotong daging lembu diberikan kepada ayam. Setelah makan, mereka berdua hanya asyik menonton televisyen dan tidak mencuci pinggan mangkuk. Pinggan mangkuk akan bertumpuk-tumpuk di dapur kalau ayam sedang bertelur.

Awal-awal pagi, ayam kecil merah sudah berkokok lalu pergi ke hutan mencari kayu dan menimba air dari perigi. Mereka berdua berdengkur dan tidur sehingga pukul dua belas. Ayam kecil yang memasak, mencuci dan membersihkan rumah.

Suatu hari katak dan tikus mengidam mi tepung yang dipanggil orang Hokkien, "Pan Mi."

Ayam kecil bertanya, "Siapakah yang mahu membeli tepung, telur, cendawan dan ikan bilis."

"Maaf, aku tengah sakit perut," ujar tikus.

"Siapakah yang mahu menolong aku membuat pan mi?" tanya ayam kecil.

"Tanganku terluka!" kata katak.

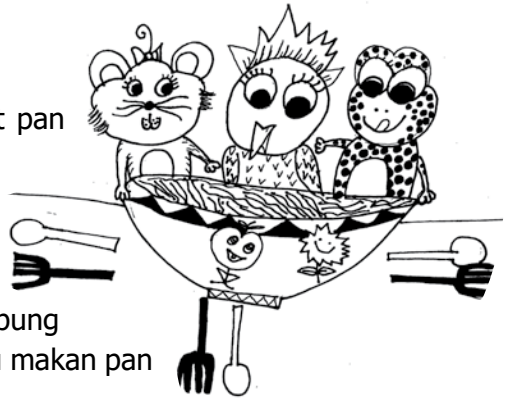
Setelah ayam merah kecil sudah memasak mi tepung yang sedap, dia bertanya, "Siapakah yang mahu makan pan mi?"

"Aku mahu!" kata katak.

"Aku mahu!" kata tikus.

Setelah makan mangkuk pertama, ayam bertanya, "Siapa mahu tambah lagi?"

"Aku mahu!" jawab tikus.



"Aku mahu juga," sahut katak.

Adik-adik suka menjadi katak, tikus, atau ayam merah kecil? Berdoa dan bertaubat jika awak seperti ayam dan tikus. Tolonglah emak membuang sampah sarap dan menyapu lantai, ya. Jangan hanya menunggu emak memasak yang enak sahaja dan berpeluk tubuh.

.....

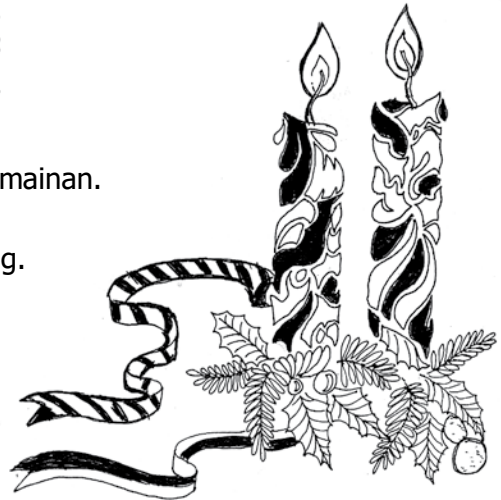
Lilin Bagi Tuhan Yesus

(Matius 5:15)

Tuhan Yesus, cahaya hidupku,
Engkau telah menjadi terang dunia.
Kedatangan-Mu telah menyinari kehidupan
banyak orang dengan kasih-Mu.

Biar aku menjadi lilin-Mu,
yang bersinaran cerah setiap hari,
di rumah, di sekolah. atau di taman permainan.
Aku tidak mahu bersinaran malap
tetapi aku mahu selalu bersinaran terang.

Lilin, lilin, lilin,
Yesus, biar aku menjadi lilin-Mu.
Lilin, lilin, lilin,
biar aku menjadi lilin bagi-Mu.



Yesus, aku ingin dipenuhi kasih sayang,
dan kebaikan-Mu terhadap semua orang.
Biar aku selalu memberi yang terbaik kepada semua.
Biar aku menjadi lilin-Mu.

Yesus, tolong aku menjauhi dosa.
Aku ingin memancar sinaran-Mu.
Aku mahu menjadi lilin bagi Engkau selalu.
dalam segala tingkah lakuku.

Dalam nama Tuhan Yesus, Sinaran kehidupanku. Amin.

Terlantar Kerana Sakit Asma

(Mazmur 46:1)



Bapa syurgawi,
aku sakit asma lagi.
Aku terbaring di katil sementara
kawan-kawan aku bermain di luar.

Hiburkan aku agar
aku tidak bersedih lagi.
Tolong aku bersabar kerana
aku sesak nafas.
Tolong aku menurut ibuku apabila dia
menyuapkan aku ubatan pahit.

Aku berterima kasih atas kasihnya.
Dia selalu di sisiku menghibur aku
ketika aku sesak nafas.
Tuhan, sembuhkan aku.
Aku perlukan belas kasihan-Mu.

Tuhan, tolong aku belajar kesabaran
melalui penderitaan ini.
Aku mahu bersimpati dengan
kawan-kawan lain yang sakit.
Peluklah aku sewaktu
aku sesak nafas.
Penuhi aku dengan kasih-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus
yang berbelas kasihan. Amin.

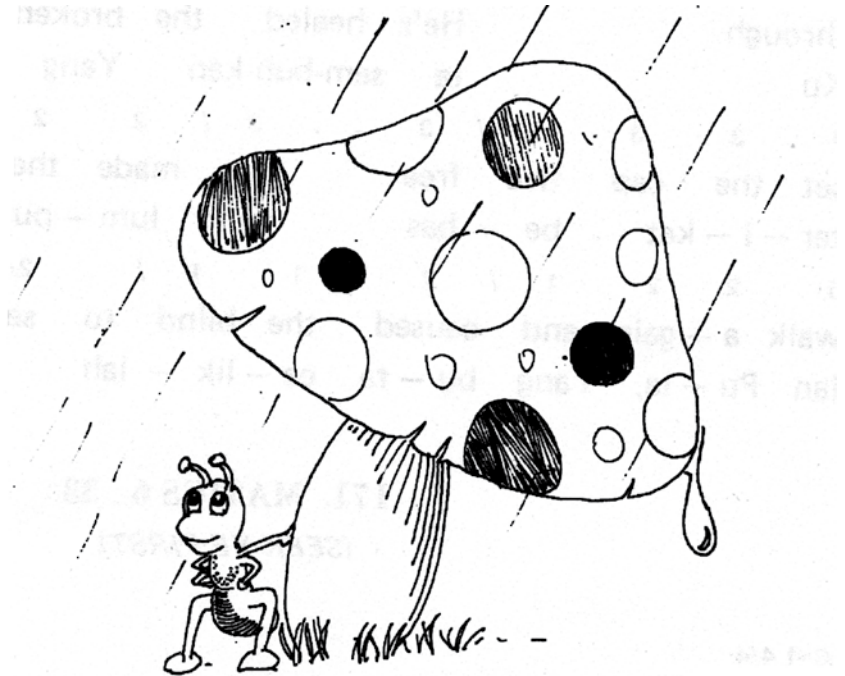
Hatiku Berkecaian

Bapa yang aku kasihi,
hatiku seakan-akan mahu berkecai.
Kawan terbaikku tidak mahu berkawan dengan aku lagi.
Dia mengejek hidungku bagai bawang besar.
Semua teman lain turut ketawa terbahak-bahak.

Tuhan Yesus, Engkau pernah dilukai oleh murid yang Engkau kasihi.
Yudas telah menjual Engkau kerana wang.
Petrus berpura-pura tidak mengenal Engkau sewaktu Engkau ditangkap.
Sewaktu Engkau memikul salib,
Engkau tidak marah akan mereka.

Biar anugerah dan rahmat-Mu memenuhi seluruh kalbuku.
Aku mahu mengampuni kawan terbaikku yang mengecewakan aku.
Sembuhkan hatiku yang berkecaian ini.

Dalam Nama Tuhan Yesus Yang Aku Kasihi.
Amin.





Bersahabat Dengan Yesus

(Yohanes 15:14)

Lois menangis lalu masuk ke rumah dan memberitahu ibunya, "Chris bukan sahabatku lagi. Dia tidak mahu menemani aku sewaktu makan di kantin malah dia mengejek bahawa hidungku bagai bawang merah yang besar dan matakku sepet."

"Jangan menangis, mata sepet dan hidung yang berbentuk bawang ada keistimewaan tersendiri, semua ciptaan Tuhan yang istimewa," kata ibunya.

Biasanya Lois dan Chris berkawan baik. Mereka selalu membaca buku cerita bersama-sama tetapi hari ini Chris bersikap aneh. Dia tidak mahu bersahabat dengan Lois lagi. Segala permintaan Lois ditolaknya. Lois merasa sedih kerana hubungan mereka tidak erat lagi. Chris lebih suka berkawan dengan budak-budak darjah enam dan tidak terlalu berminat dengan Lois yang masih di kelas tiga.

Kalau kita ingin bersahabat dengan seseorang, kita tidak akan melakukan sesuatu yang menyakiti hati mereka. Sebaliknya, kita berusaha memupuk perbuatan yang menyenangkan hati sahabat kita. Demikian juga kita berusaha menyenangkan hati Tuhan dengan menurut perintah-Nya, dan meminta ampun kalau kita gagal memenuhinya kerana Tuhan Yesus sahabat kita. Tuhan Yesus berkata, "Kamu adalah sahabatku, jikalau kamu berbuat apa yang Aku perintahkan kepadamu." (Yohanes 15:14)

Apa yang diinginkan Tuhan Yesus daripada kita ya? Yang pertama, Dia ingin kita mengasihi Dia dengan segenap hati. Yang kedua, Tuhan Yesus ingin kita mengasihi teman kita seperti kita mengasihi diri sendiri. Tuhan Yesus, sahabat abadi kita, tentu merasa gembira jika kita membaca firman-Nya dan menurut-Nya setiap saat.

Sedikit Goncangan

(Matius 8:26)

Bapa Syurgawi,
kami bersyukur kerana dapat makan angin.
Aku makan angin bersama-sama sepupu.
Bapa Syurgawi, kami ke Indonesia hari ini.

Aku berdoa untuk juruterbang kami.
Tolong dia menerbang kapal terbang dan mendaratnya dengan selamat.
Kapal terbang kami bergoncang-goncang.
Berilah kami cuaca yang baik agar kami dapat tiba dengan selamat.
Tuhan, aku percaya Engkau melindungi kami.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Oleh Dinah Leom Sok Xian





Thank You For The Fun

(Psalm 66:2)

God, I enjoy staying in Harris Resort.

The soft sandy sugar-like Kuta beach is beautiful.

Mummy is applying some sunscreen on us before we rush to the beach.

My cousin, Eu-Wayne, is so thrilled with the little crabs.

We are taking a small boat to an island.

God, I am shouting for joy and holding a hornbill.

Taking a bath from the well is fun too.

God, I enjoy having dinner with my family by the seaside.

God, I enjoy shopping with my grandparents and mum at the flea markets.

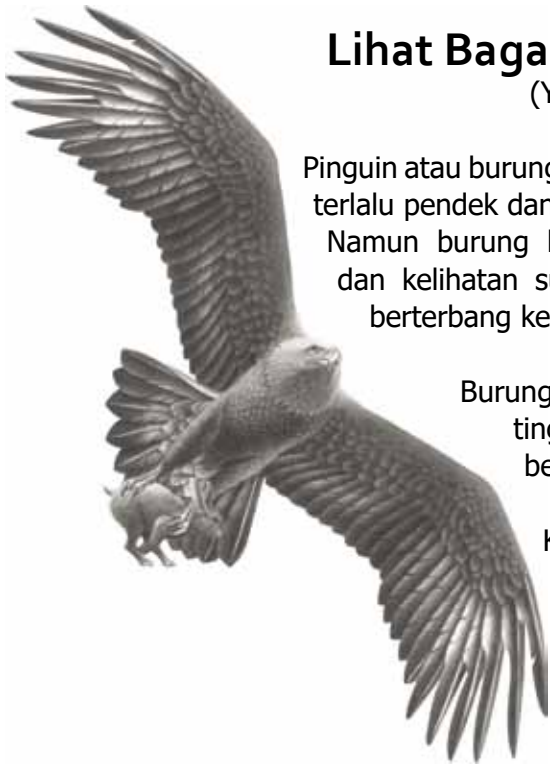
There are many beautiful yet cheap things to buy.

Thank You, God.

It is fun traveling around and enjoying your creation.

In Jesus' name, I pray. Amen.

By Dinah Leom Sok Xian



Lihat Bagaimana Helang Berterbang

(Yesaya 40:31)

Pinguin atau burung laut tidak boleh berterbang kerana sayapnya terlalu pendek dan kecil untuk mengangkat tubuhnya ke langit. Namun burung laut di kutub Selatan ini pandai berenang dan kelihatan sungguh comel. Burung kasuari tidak boleh berterbang kerana badannya terlalu besar.

Burung helang atau rajawali dapat berterbangan tinggi dan melayang di langit kerana sayapnya besar dan kuat.

Kadangkala kita merasa lelah kerana banyak kelas tambahan atau kelas tuisyen. Janganlah tawar hati. "Orang-orang yang menantikan Tuhan mendapat kekuatan baru; mereka seumpama rajawali (helang) yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." (Yesaya 40:31) Adik-adik perlu berehat pada waktu yang tepat. Percaya Tuhan juga untuk kekuatan dan keteguhan hati.

Helang juga tidak takut akan badai bahkan ia suka akan badai. Angin badai ini memampukan burung ini berterbangan lebih tinggi. Burung-burung yang lain akan jatuh atau bersembunyi kerana angin badai. Helang menguasai teknik berterbang dan melayang lebih tinggi dari angin badai.

Adik-adik merasa penat kerana pelajaran adik-adik semakin sulit. Ilmu Hisab sungguh sulit dan tuntutan projek sekolah semakin sulit. Berdoa dan meminta Tuhan untuk menghadapi semua cabaran ini. Jangan berkata, "aku ini bodoh" atau "aku tidak berguna." Berusaha mengatasi setiap masalah dan mencari pertolongan. Berusaha berterbang lebih tinggi daripada masalah anda seperti burung helang yang berterbangan lebih tinggi daripada angin badai.

Jangan percaya kepada orang yang berkata kalau kamu percaya Tuhan Yesus semua masalah akan lenyap, kamu tidak akan jatuh sakit, kamu akan mendapat semua A walaupun kamu tidak belajar, dan angsa kamu akan menelurkan telur emas setiap hari. Apabila kita percaya Tuhan Yesus, Dia akan menyertai kita dan memberi kita kekuatan untuk menghadapi kesusahan dan mengatasi setiap cabaran hidup.



Kembali Ke Sekolah

(Mazmur 55:1)

Bapa Syurgawi,
aku bersyukur atas percutian indah di Pulau Tioman.
Menyelam bersama ayahku sungguh seronok.
Aku suka batu karang, air yang jernih dan pasir yang berkilauan.
Membangun istana pasir sungguh memuaskan.

Berkati aku dengan sukacita sewaktu aku pulang ke sekolah.
Tolong aku menjadi berkat kepada kawan-kawan dan guru-guruku.
Aku ingin memberi yang terbaik.
Tuhan, aku mempunyai dua rintangan di sekolah.
Bahasa Melayu dan Ilmu Hisab begitu sulit.
Bimbing aku dalam pelajaran pada hari ini.

Demi nama Tuhan Yesus. Amin.

Oleh Yeo Eu-nise

Abah

Sejak kecil lagi Rico sudah kehilangan ayahnya. Rico selalu rindu akan kasih seorang ayah yang tidak pernah dialami dalam kehidupannya. Dia merasa sedih ketika melihat budak-budak lain pergi berjalan-jalan dan makan rojak bersama-sama ayah mereka.

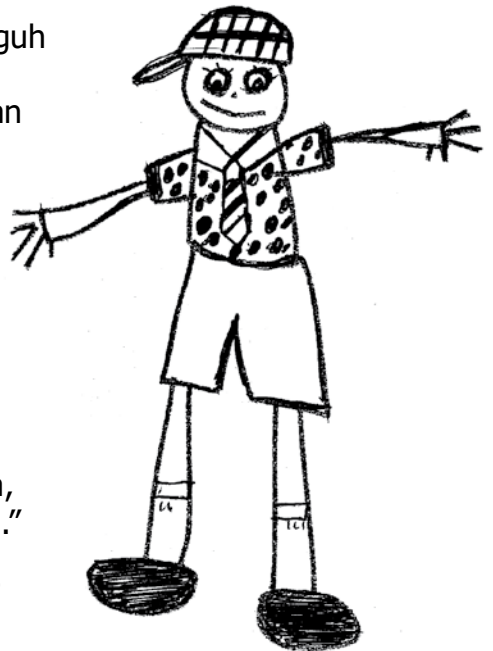
Rico mengenal Tuhan Yesus sejak kecil juga dan sering memanggil Tuhan sebagai "Abah." Abah berarti bapa. Dia gembira selepas mencurahkan perasaan rindunya kepada Bapa Syurgawi.

Pada suatu hari dia terjatuh lalu lututnya berdarah. Dia begitu mengingini seorang bapa berada di sisinya dan berkata kepadanya, "Tak apa-apa... sekejap lagi sudah sembuh." Namun, Rico dapat merasa kehadiran Bapa Syurgawi yang menghibur hatinya. Walaupun dia tidak dapat melihat wajah Bapa Syurgawi, dia tahu Tuhan selalu menjaganya.

Pada Hari Penyampaian Hadiah hanya ibunya yang hadir. Rico tidak sedih kerana tidak ada kehadiran ayahnya. Dia tahu bahawa Bapa Syurgawi hadir dan bangga akan kejayaannya. Dia menunduk kepalanya dan berdoa, "Terima kasih Abah atas pertolongan-Mu dan kejayaan ini. Engkau pasti sungguh bangga."

Pada waktu Rico sakit dan demam, dia sungguh terhibur setelah berdoa kepada Abah Syurgawi. Ibunya juga berdoa agar kehadiran Bapa Syurgawi akan menyembuh dan menghiburnya.

Alkitab juga memberitahu kita bahawa Tuhan Yesus sering berdoa kepada Abah-Nya selama berjam-jam. Dia sering akan naik ke gunung dan di sana memupuk saat yang indah bersama Abah-Nya walaupun Dia sangat sibuk. Pada saat mengalami kesakitan di kayu salib, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Aku serahkan nyawaku." (Lukas 23:46)



Abah, Aku Kesepian

(Matius 28:20)

Bapa Syurgawi, aku sangat sepi sekarang.
Aku cuba menelefon ibuku tetapi telefonnya sibuk.
Ayahku sedang bermesyuarat dan tidak boleh diganggu.
Kakakku bersama teman lelakinya.
Tuhan, hiburkan aku kerana aku ingin menangis.
Tolong aku bersabar, sekejap lagi mereka akan pulang.
Aku berterima kasih kerana mereka mengasihi aku.
Engkau bersama aku walaupun mereka tidak bersama aku.
Terima kasih kerana Engkau sahabatku yang setia.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Grumpy Today

(Philippians 4:4)

God, I pray I won't be grumpy just because my
bed is lumpy.
When the sun rises, let me not be grumpy
just because I need to go school early.
God, let me not be grumpy just because the homework is a
mountain.
God, let me not be grumpy because my friends say I am chubby.
God, never let me be grumpy because I am your child.
I want to be joyful all the time.

In Jesus' Name, I pray.

By Goh Jing Ku, 10 years old.



Teguh Bersyukur Selalu

(Mazmur 46:1)

Kabut pagi menyelimuti sebuah kampung kecil di kaki Gunung Kota Kinabalu. Udara yang segar dan dingin menusuk kulit namun Teguh seorang budak lelaki sudah bangun tidur sesama ayam jantan yang berkokok pada awal pagi. Teguh segera mengambil tongkat kayunya dan segera berjalan keluar untuk menghirup udara segar di luar lalu mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Dia mengucapkan syukur kepada Tuhan kerana lembu ibunya semakin gemuk dan Tuhan selalu menolong keluarganya.

Setelah itu, Teguh pergi ke belakang rumahnya untuk menimba air dari perigi untuk keperluan keluarganya. Kemudian Teguh pergi ke kandang untuk mengutip telur yang akan dijualkan oleh ibunya di pasar.

Setelah siap pekerjaannya, Teguh ke dapur, "Wah! enaknyanya telur dadar!"

"Ai, ai, anak ibu dah tak sabar lagi ya," kata ibunya yang tersenyum manis.

Selesai sarapan, Teguh bersalin seragam sekolah dan menunggu Bruno untuk memboncengnya ke sekolah dengan basikalnya. Kadangkala Bruno datang lebih awal untuk bersarapan bersama. Walaupun satu kaki Teguh cacat sejak dia dilahir, dia tidak pernah mengomel malah dia selalu bersukacita dalam Tuhan setiap saat.

Teguh selalu pergi ke rumah Encik Aman yang berdekatan rumahnya untuk belajar melukis. Encik Aman pelukis terkenal rela mengajar Teguh kerana dia melihat anak ini sungguh berbakat. Lagipun, dia tidak pernah memandang rendah terhadap Teguh kerana kakinya cacat. Dia juga tahu impian Teguh ialah menjadi pelukis terkenal sehingga dia boleh membeli kaki palsu.

Walaupun bapanya tidak mampu membelikan kaki palsu bagi Teguh, dia tidak bermuram kerana dia percaya, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" (Filipi 4:4). Puji Tuhan, Teguh tidak perlu menunggu untuk kaki palsunya sehingga dia dewasa. Salah sebuah lukisannya menawan hati seorang perniaga yang kaya dan dia ingin bertemu dengan pelukis kecil ini.

"Apakah yang Teguh impiankan dalam kehidupanmu?" tanya Encik Bobby.

"Aku ingin menjadi pelukis terkenal dan aku ingin memiliki kaki palsu," kata Teguh dengan yakin.

"Ini cek untuk lukisanmu yang indah ini. Belikan kaki palsu untuk dirimu," ujar Encik Dexter.

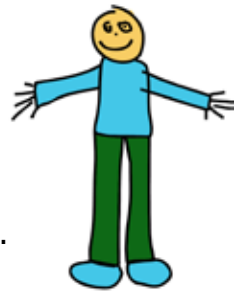
"Terima kasih...terima kasih," kata Teguh sambil mencium tangan Encik Bobby.

Oleh Hwee Yong dan Morina



Anak-Anak Yatim

(Lukas 18:16)



Tuhan yang aku kasihi,
banyak anak telah kehilangan ibu bapa.
Tuhan Yesus, aku tahu Engkau akan memeluk setiap anak yatim.
Engkau mengasihi mereka.
Mereka kedinginan dan kelaparan.



Utuskan banyak malaikat daripada manusia untuk menolong mereka.
Satu hal lagi, aku mempersembahkan tabungkanku.
Ambil jumlah yang kecil ini.
Berikannya kepada seorang anak untuk membeli makanan.
Hulurkan tangan-Mu dan tolong kanak-kanak ini.



Dalam nama Tuhan Yesus yang berbelas kasihan. Amin.

.....

Prayer Of An Orphan

(Isaiah 63:16)

Heavenly Father,
I am indeed thankful that Your Word says
that You do not leave us as orphans.
You are my Father that I do not have.
On special occasions like Sports Day, School Concert, or my birthday,
I deeply sense the absence of my parents.
However, You are a comfort to me in such times.
I do not feel sorry for myself.
I can call You, as my Father!
What a privilege!
What an honour!
The name Father has a sweet ring to it,
never being able to address one on earth.
A divine Father, Abba, is all I need.
Thank You and I want to say, Father, I love You.



By Josie, Goh Mui Tiow

Sahabatku Berjalan Bersama Aku

(Yohanes 15:7)

Bapaku,
Perjalanan kehidupanku berliku-liku.
Kadangkala aku di puncak gunung dan berteriak
dalam kemenangan.
Kemudian, aku bagai domba yang menempuh
lembah yang gelap.
Seringkali aku berada di persimpangan jalan dan
terpaksa memilih jalan yang tepat.

Bapaku,
Aku bersyukur kerana Engkau sudi berjalan dengan aku.
Tolonglah aku melangkah bersama Engkau.
Aku mahu seperti domba yang peka kepada suara-Mu.
Gembalaku, pimpinlah aku dan sucikan segala niatku.

Bapaku,
Aku bersyukur kerana Engkau mengetahui segala peristiwa kehidupanku.
Tolong aku berjalan dengan Engkau di gunung mahupun di lembah.
Apabila kabut menebal dan badai meniup, aku percaya kepada-Mu.
Aku memegang erat kepada-Mu apabila perjalanan semakin berliku-liku.

Bapaku,
Terima kasih kerana Engkau sudi menjadi Sahabatku sepanjang hidupku.
Tolonglah aku semakin melangkah, semakin memancar kasih Engkau.
Aku ingin melangkah serentak seirama dengan Engkau.
Aku mahu menjadi berkat kepada semua setiap masa kerana Engkau,
Sahabatku.

Dalam nama Tuhan Yesus aku berdoa. Amin.



Tukang Kasut Yang Berimpian Menjadi Mubaligh

William Carey seorang budak kecil yang tinggal di kampung Northamptonshire sangat berminat terhadap serangga, burung, telur burung, dan apa sahaja di alam. Tumbuh-tumbuhan di hutan diperhatikannya sewaktu dia berjalan-jalan di hutan. Dia mengumpulkan banyak jenis serangga dan berpengetahuan luas dalam sains. Apabila ada pertanyaan tentang bunga, serangga, atau burung, kawan-kawan di kampungnya akan mencarinya. William Carey juga suka akan buku-buku sejarah, sains, dan pelayaran. Kolumbus menjadi pelayar yang diminatinya.

Nenek William Carey mengajarnya bagaimana hidup bersama Tuhan dan ibu bapanya menggalakkannya untuk pergi ke sekolah minggu. Dia suka membaca Alkitab dan buku doa. Dia juga mengikut koir Gereja England. Tabiat yang suka membaca Alkitab telah membuat dia banyak berfikir.

Kehidupan pada masa itu sungguh sulit. Apabila William Carey berumur dua belas tahun, dia terpaksa bekerja sebagai pekebun dengan bapa saudaranya. Walaupun kulitnya tidak tahan akan tanah dan tumbuh-tumbuhan, dia tidak patah semangat. Salah seorang anggota keluarga berkeputusan William Carey mesti belajar perniagaan pembuatan kasut namun dia harus belajar sebagai tukang kasut selama tujuh tahun dengan seorang pakar.

William Carey rajin belajar Bahasa Yunani iaitu bahasa Alkitab sewaktu dia memperbaiki kasut. Tuhan membawa John Warr yang sungguh rohani kepada William Carey. Kemudian Thomas Scott seorang pentafsir Alkitab selalu bersinggah di tempat kerja William Carey untuk mengajarnya bahasa Latin, Ibrani, dan Yunani. William Carey berimpian pergi ke negara India yang berjuta-jutaan penduduk untuk membawa khabar kasih Tuhan. Sewaktu William Carey memperbaiki kasut, dia berdoa sambil menatap peta negara India.

Setelah melalui banyak persiapan dan pengalaman bekerja, William Carey diutus ke Negara India untuk menyampaikan kasih Tuhan kepada berjutaan orang India. Kemudian dia menterjemahkan Alkitab dalam bahasa Sanskrit, Bengali dan pelbagai bahasa lain, serta melatih pemuda-pemudi, dan mengajar di kolej sana. Kemampuannya berbahasa telah memampukan dia menolong orang India menerbitkan kamus-kamus dalam pelbagai suku bahasa mereka. Selain itu, dia juga mengajar orang India melanjutkan tugas penterjemahannya.

Dia tetap melayani Tuhan sehingga akhir hayatnya.

Tuhan, Engkau Memanggil

(Matius 28:19)

Tuhanku,

Engkau memanggil pemuda pemudi
menyebarkan kasih-Mu.

Orang baik ini pergi ke manusia yang
berbahasa asing.

Mereka tidak takut akan ular dan nyamuk.

Tuhan, mubaligh pertama tiba ke rumah panjang di Sabah dan
Sarawak pada zaman dahulu.

Mereka makan makanan yang berlainan dengan selera mereka.

Mereka bermesra dengan penduduk tempatan.

Mereka berkawan dengan pengayau.

Mereka bersabar dengan pemabuk.

Mereka menderita kesepian kerana rumah mereka jauh seberang.

Mereka menaiki keretapi yang bergerak seperti kuda gila.

Mereka sedia menggunakan sampan yang tidak canggih.

Mereka belajar bahasa Iban, Mandarin, Tamil dan dialek yang lain.

Kadangkala mereka hanya makan kerepek.

Tuhan, pada hari ini Engkau panggil banyak orang.

Kami berdoa bagi semua orang yang melayani di tempat yang jauh
mahupun dekat.

Beri mereka kesihatan.

Temani mereka apabila mereka berasa sepi.

Tuhan, anak-Mu mendengar panggilan-Mu.

Aku akan menyebarkan kasih-Mu kepada kawan-kawanku.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Polikarp-Hidup Dan Mati Bagi Kristus



Kota Smyrna merupakan kota damai. Orang Kristian dan yang bukan Kristian dapat hidup damai di kota yang terletak di tepi pantai tetapi beberapa minggu ini suasananya berubah. Orang di Smyrna ini mulai marah dan mengadu, "Orang Kristian ini tidak mahu menyembah raja dan dewa-dewa kami. Mereka menganut kebudayaan yang berlainan daripada kebudayaan kita!"

Pada tahun Masehi 55, T.M. seperti kota-kota kecil lain di Asia kecil, Smyrna dijajahi oleh raja Rom. Raja Rom menjajahi banyak tempat di dunia dan baginda disembah sebagai Tuhan. Sesiapa yang tidak mahu menyembah baginda dianggap sebagai pengkhianat.

Penduduk Smyrna tidak memahami kenapa orang Kristian harus begitu taat kepada Tuhan Yesus. Mereka membenci orang Kristian yang tidak mahu mengikut yang lain untuk menyembah raja. Askar-askar mulai memburu orang Kristian dan menyeret mereka ke pengadilan. "Taruh sedikit kemenyan ke dalam api ini sebagai korban persembahan kepada raja kita. Berteriaklah Daulat Tuanku, raja kita!" Bagi orang yang bukan Kristian, perbuatan ini kelihatan tidak berat tetapi bagi orang Kristian, alam ini hanya ada satu Pencipta.

Pada waktu itu, penduduk Smyrna sangat bangga akan Uskup Polikarp. Polikarp adalah satu-satunya uskup yang berkenalan dengan rasul Yahya, pengikut Tuhan Yesus.

Pegawai-pegawai pemerintah mulai mencari Polikarp dan para pemimpin orang Kristian. Beberapa teman Polikarp menyembunyi Polikarp di rumah peladang di luar kota. Mereka berfikir Polikarp selamat di sana namun suatu hari pegawai pemerintah menangkap dia dan melemparkan dia di gelanggang.

Gelanggang merupakan suatu tempat yang terkenal di Smyrna. Banyak pertandingan diadakan di sana dan biasanya di gelanggang ini penonton-penonton akan melihat peserta-peserta bergelut dengan singa sehingga mati.

"Bawalah orang-orang Kristian ke dalam gelanggang," teriak penonton-penonton.

"Lemparkan pengkhianat ini kepada singa buas," teriak mereka lagi sambil bertepuk tangan.

Ketika trompet ditiup dan binatang-binatang buas masuk ke gelanggang, salah seorang Kristian yang ketakutan berteriak, "Aku berjanji akan menyembah raja. Raja itu menggantung dan orang tersebut terselamat."

Penonton-penonton gelanggang masih tidak puas lalu mereka berteriak, "Mana Polikarp? Lemparkan dia kepada singa buas." "Polikarp, Polikarp," teriak penonton lain. Namun pemerintah Rom bersikap baik kepada Polikarp lalu berkata, "Pertimbangkan usiamu sudah lanjut...Polikarp, engkau hanya perlu berkata Berdaulat Kaisar! Kutuklah Kristus dan engkau akan dilepaskan!"

Polikarp menjawab, "Sudah 86 tahun saya melayani Tuhan dan Dia tidak pernah berbuat salah terhadap saya. Bagaimana saya boleh mengutuk Raja yang menyelamatkan saya?"

"Polikarp sudah mengakui dirinya seorang Kristian!" penonton-penonton menjerit dengan penuh kebencian.

Pegawai-pegawai mengikat Polikarp dengan tali lalu membakar dia. Sebelum api dinyalakan, Polikarp menengadah ke langit biru lalu berdoa, "Tuhan yang Maha Kuasa, Bapa Tuhan Yesus yang kami kasihi, aku memuliakan nama-Mu kerana Engkau menganggap saya layak menderita pada saat ini dan telah memberi saya kesempatan untuk mati bagi Tuhan. Untuk ini dan semua perkara yang lain, saya memuji Engkau." Amin.

Biar Pengampunan Ditemui

(Wahyu 22:2)

Tuhan Pendamai yang aku kasihi,
aku berdoa untuk kedamaian
dunia ini.

Biar perang terhapus,
dan kebencian dilenyapkan.
Manusia tidak saling membunuh.
Biar pengampunan berleluasa,
dan kedamaian dimahkotai.
Umat manusia tidak termusnah.
Kasih Tuhan dijunjung.

Dalam nama Tuhan Yesus, Putera
Damai. Amin.

Oleh Goh Jing Ku, 10 tahun

Hati Yang Bertaubat

(1 Yohanes 3:16)

Tuhan Yesus yang aku kasihi,
aku menyesali kesalahanku.
Aku menampar adikku sehingga dia
menangis begitu kuat.
Mak memarahi aku lalu kami berperang
mulut dalam kereta.
Tuhan, aku meminta pengampunan-Mu.
Beri aku kesempatan untuk berubah.

Aku bersyukur atas kematian-Mu di
kayu salib.
Sucikan aku dan ampuni segala dosaku.
Aku ingin mengasihi Engkau dan menjadi
ciptaan baru.
Roh Kudus, beri aku kekuatan menjadi
budak baru.

Jadikan aku berkat kepada keluargaku.
Tuhan, aku tidak mahu menyakiti hati ibuku.
Kuasai aku dengan kasih-Mu.

Dalam nama Tuhan Yesus. Amin.





Doa Pendosa

(Yohanes 3:16)

Tuhan yang aku kasihi,
terima kasih kerana Engkau
mati di kayu salib untuk dosaku.
Aku menyesal atas segala dosa
yang aku lakukan.

Terima kasih kerana Engkau
mengampuni dosaku.

Aku membuka pintu hatiku.

Aku menerima Engkau sebagai
Penyelamat dan Tuhanku.

Tuhan, bentuklah aku menjadi
manusia yang berkenan
kepada-Mu.

Tolonglah aku berjalan bersama
Engkau selalu.

Tolong aku hidup intim bersama
Engkau hari lepas hari.

Dalam nama Tuhan Yesus aku
berdoa. Amin.

Tuhan Yesus Kembali Lagi

Tuhan Yesus akan kembali
bersama awan-awan.
Haleluyah, Engkau akan kembali
sebagai Raja!

Trompet-trompet akan
ditiup meriah.

Rajaku akan memerintah dunia.

Tuhan Yesus, aku akan selalu setia
kepada Engkau.

Aku mahu selalu
mentaati firman-Mu.

Tolong aku berjalan
dekat bersama-Mu.

Aku ingin seperti salah
satu sepuluh dara
yang selalu membekali lampu
dengan minyak.

Tuhan Yesus, lindungi aku pada
saat-saat gelap di dunia.

Anak-Mu menengadah kepada
kemuliaan keterangan-Mu.

O bintang pagi pasti
bersinar terang benderang.

Setiap airmata,
dan keluh kesah akan lenyap.

Haleluyah! Engkau
akan kembali lagi.

Dalam nama Tuhan Yesus
yang mulia.

Oleh Josie, Goh Mui Tiow

Doa-Doa Raja Daud

Adakah adik-adik mengenal Raja Daud? Ya, baginda membunuh Goliat. Tahukah adik-adik bahawa baginda kuat beribadah, dan telah mengarangkan banyak doa yang dikenali sebagai Mazmur dalam Alkitab.

Apabila Raja Daud berada dalam kesusahan, baginda berdoa: "Apabila aku berseru, jawablah aku, ya Tuhan, yang membenarkan aku. Di dalam kesesakan Engkau memberi kelegaan kepadaku. Kasihanilah aku dan dengarkanlah doaku!" (Mazmur 4:1)

Apabila Raja Daud berdoa, baginda menunggu dengan penuh pengharapan: "Perhatikanlah teriak aku minta tolong, ya Rajaku dan Tuhanku, sebab kepada-Mulah aku berdoa." (Mazmur 5:3)

Apabila Raja Daud terharu dengan keindahan alam, baginda berseru: "Ya Tuhan, Tuhan Kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan." (Mazmur 8:1)

Apabila Raja Daud merasa kasih Tuhan dengan mendalam, baginda akan berseru: "Peliharalah aku seperti biji mata, sembunyikan aku dalam naungan sayap-Mu" (Mazmur 17:8)

Apabila Raja Daud takut, baginda begitu yakin bahawa Gembalanya melindungi dia: "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut akan bahaya, sebab tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku." (Mazmur 23:4)

Sewaktu Raja Daud berdosa, baginda menangis, "Sembunyikan wajah-Mu terhadap dosaku, dan hapuskan segala kesalahanku!" (Mazmur 51:11)

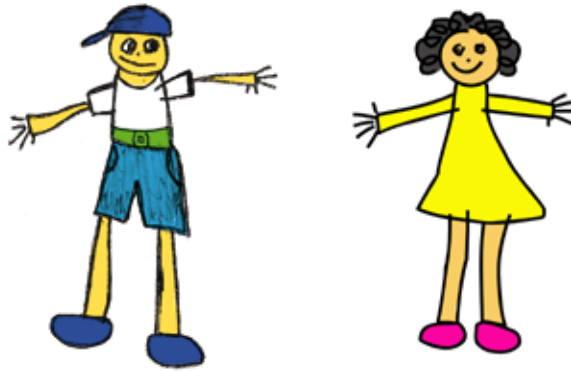
Jika Raja Daud yang sungguh sibuk masih berdoa bersungguh-sungguh dan menulis mengenainya, kita tidak ada alasan untuk tidak berdoa.

Bapa Yang Di Syurga

(Matius 6:9-15)

Bapa kami yang di syurga,
Dikuduskanlah nama-Mu,
Datanglah Kerajaan-Mu,
Jadilah kehendak-Mu
Di bumi seperti di syurga.
Berikanlah kami pada hari ini
Makanan kami yang secukupnya,
Dan ampunilah kami yang secukupnya,
Dan ampunilah kami akan kesalahan kami,
Seperti kami juga mengampuni orang yang
Bersalah kepada kami;
Dan jangan bawa kami dalam pencubaan,
tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat.
Kerana Engkaulah yang empunya Kerajaan dan
kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.





DOA BERSAMA

- Semua** : Tuhan kita kasih, Tuhan kita kasih,
Mari kita memuji Dia akan kasih-Nya.
Mari kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa.
- Perempuan** : Tuhan, ajari kami saling mengasihi seperti Engkau mengasihi kami.
- Lelaki** : Tuhan, ajari kami mengasihi jiran kami seperti kami mengasihi diri sendiri.
- Semua** : Tuhan kita kasih, Tuhan kita kasih,
Mari kita memuji Dia akan kasih-Nya.
Mari kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa.
- Perempuan** : Tuhan, ajari kami mengasihi musuh kami dan berdoa untuk mereka.
- Lelaki** : Tuhan, ajari kami tidak memulang mata untuk mata, dan tidak membalas gigi untuk gigi.
- Semua** : Tuhan kita kasih, Tuhan kita kasih,
Mari kita memuji Dia akan kasih-Nya.
Mari kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa.
- Perempuan** : Tuhan, ajari kami mengasihi jiran kami tanpa mengira orang Melayu, orang Cina, orang India, atau orang Asli. Semua orang berharga di pandangan-Mu.
Biar kasih-Mu memenuhi hati kami selalu.
- Lelaki** : Ajari kami cara bergotong royong, bersatu padu, dan bergandingan tangan.
- Semua** : Tuhan kita kasih, Tuhan kita kasih,
Mari kita memuji Dia akan kasih-Nya.
Mari kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa.

Peraturan

(Keluaran 19:3-17)

Peraturan ada di mana saja kita pergi, dan sangat penting ditaati kalau kita mahu hidup damai.

Di rumah, ibu kita menetapkan peraturan seperti cuci piring setelah makan. buang sampah setiap petang, dan lipat selimut sewaktu bangun pagi. Sekalipun kita malas, kita tetap melaksanakannya kerana itu peraturan rumah. Ibu kita juga menetapkan peraturan seperti, "Tidak boleh makan ais krim sebelum makan malam" atau "Jangan keluar tanpa meminta peraturan." Kalau kita mengasihi ibu kita dan tidak mengingini dia bersedih, kita akan menurut peraturan-peraturan yang ditetapkannya.



Sekolah kita juga menetapkan peraturan untuk semua murid. Jangan buang sampah, jangan makan di kelas, jangan bising sewaktu cikgu mengajar, dan sebagainya. Kita mesti pandai-pandai menurut peraturan agar tidak kena rotan. Janganlah kita berkata guru besar kita garang kalau kita tidak mahu menurut peraturan-peraturan sekolah.

Ketika kita memandu di jalan raya, kita mesti mengikut peraturan jalan raya.

Lampu Merah - Berhenti

Lampu Oren - Bersedia untuk berhenti dan bukan memandu lebih cepat

Lampu hijau - Boleh terus memandulah

Tuhan juga memberi peraturan kepada umat-Nya untuk diturut dengan segenap hati kita. Sewaktu Musa naik ke Gunung Sinai, gunung itu ditutupi asap kerana Tuhan turun ke atasnya dengan api. Asapnya membubung

dan seluruh gunung itu gementar. Bunyi sangkakala kian lama kian keras. Lalu turunlah Tuhan ke atas Gunung Sinai dan memanggil Musa ke puncak gunung untuk memberinya sepuluh peraturan untuk umat-Nya. Apakah Sepuluh Peraturan atau Sepuluh Hukum daripada Tuhan? Secara ringkas Sepuluh Hukum berbunyi demikian:-

- Hukum 1 - Jangan ada Tuhan lain di hadapan Aku.
- Hukum 2 - Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun di langit atau di bumi di bawah.
- Hukum 3 - Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan.
- Hukum 4 - Ingatlah dan kuduskan Hari Sabat.
- Hukum 5 - Hormatilah ayahmu dan ibumu.
- Hukum 6 - Jangan Membunuh.
- Hukum 7 - Jangan Berzina.
- Hukum 8 - Jangan Mencuri.
- Hukum 9 - Jangan Mengucapkan saksi dusta terhadap sesama.
- Hukum 10 - Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya lelaki atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainnya, atau apapun yang kepunyaan sesamamu.

Peraturan ini hanya dapat dituruti kalau kita mengasihi Tuhan dan Penyelamat kita Tuhan Yesus dengan segenap hati dan juga jiran kita seperti kita mengasihi diri sendiri.



Aku Percaya

Aku percaya kepada Tuhan,
Bapa yang Maha Kuasa.
Pencipta langit dan bumi.

Aku percaya kepada Yesus Kristus,
Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Kita.

Aku percaya Yesus dikandung daripada Roh Kudus.

Aku percaya Yesus lahir daripada anak dara Maria.

Aku percaya Yesus menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus.

Aku percaya Yesus disalibkan.

Aku percaya Yesus mati dan dikuburkan,
turun ke dalam kerajaan maut.

Aku percaya pada hari yang ketiga Yesus bangkit pula daripada antara orang mati.

Aku percaya Yesus naik ke syurga.

Aku percaya Yesus duduk di sebelah kanan Tuhan, Bapa yang Maha Kuasa.

Aku percaya dari sana Yesus akan datang untuk menghakimi
orang yang hidup dan yang mati.

Aku percaya kepada Roh Kudus.

Aku percaya gereja yang kudus dan am.

Aku percaya persekutuan orang Kudus.

Aku percaya pengampunan dosa.

Aku percaya kebangkitan daging,

Aku percaya hidup yang kekal.

Amin.



Hari Gengkhis Khan Gagal



"Aku sudah membunuh kawan terbaikku! Sampai hati aku membunuh dia!" Gengkhis Khan, Raja Monghul berseru di tengah-tengah sedu sedannya.

Gengkhis Khan mengambil bangkai helang kesayangannya yang menjadi teman akrab dan penolong setianya sewaktu memburu di hutan. Hari ini paling sedih bagi Genghis Khan, raja negara Mongol. Dia boleh memimpin tenteranya dan menunggang kuda dengan begitu tangkas ke negara China dan Persia, melawan musim dingin, angin kencang dan menewaskan keganasan musuh-musuhnya serta menakluk kota-kota namun hari ini dia gagal mengawal diri. Dia boleh mencipta undang-undang agar wanita tidak diculik, dan memastikan setiap binatang yang dicuri mesti dikembalikan kepada pemiliknya tetapi hari ini dia kecewa dengan dirinya.

"O helangku, kauselamatkan nyawaku, ampunilah aku," seru Gengkhis Khan sambil mengesat airmatanya.

Hari yang ceria tidak disangkalnya diselubungi awam gelap. Gengkhis Khan bersama kawan-kawannya telah menunggang kuda-kuda hutan. Mereka pergi memburu dan tidak pergi ke negara China untuk menyerang raja-raja di sana.

Gengkhis Khan dan panglima-panglima tenteranya diiringi pembantu-pembantu, anjing-anjing dan helang-helang. Pahlawan-pahlawan Mongul ini menunggang kuda kecil dan berpakaian ringkas agar mereka dapat menunggang dengan pantas. Padang hijau yang besar sebelah Utara padang belantara Gobi menjadi tempat kesukaan mereka. Ketika melintasi padang ini, Gengkhis berseru dengan gagah perkasa. Kudanya kecil tetapi kaki-kakinya pantas; angin membelai muka Gengkhis Khan.

Helang kesayangannya Gengkhis Khan menghinggap pada bahu Gengkhis. Gengkhis membelai sayapnya yang berkilat-kilat itu. Dia merasa sayap helang! Amboi, kaki helangnya sekuat kuda yang ditunggangnya. Helang ini sering menjadi kawan setianya sewaktu dia pergi berburu mahupun berperang.

"Carikan aku seekor arnab," seru Gengkhis sambil melontarkannya ke angin.

Sebentar lagi, helang kesayangannya kembali dengan seekor arnab dalam genggamannya. Sepanjang hari Gengkhis Khan dan kawan-kawan memburu; menjelang petang mereka semua berpisah. Helang yang berada pada tangan Gengkhis dilontar ke langit. Burung yang indah ini melingkari langit dan memandang tuannya dengan bangga. Gengkhis Khan suka melihat kemegahan sayap helangnya dan gayanya yang melingkari di langit. Keberanian dan kegagahan helang ini seakan-akan menggambarkan dirinya yang tidak pernah takut mati. Panah-panah musuh ditolak dengan tangkas secepat helangnya sewaktu mencekup arnab.

Raja Gengkhis Khan haus namun mencari mata air pada musim panas sulit benar. Akhirnya, Gengkhis menemui mata air akan tetapi airnya menitis dari celah-celah batu dengan perlahan-lahan. Dengan gembira, raja itu melompat dari kudanya dan mencelup air ke dalam cawan perakunya. Apabila dia mahu minum, helangnya tiba-tiba meragut cawan dari tangannya.

"Jangan main ya, saya perlu banyak waktu mengambil air ini," keluh Gengkhis Khan.

Helang kesayangannya mengepak sayapnya lalu melingkari ke langit beberapa kali sambil menatap rajanya dengan mata yang tajam.

Gengkhis berlutut untuk mengambil titisan air dengan cawan yang sama. Dengan sabar, dia memenuhinya. Apabila penuh, dia mengangkat air itu ke mulutnya,

helangnya mencekunya lagi lalu menjatuhkannya ke tanah. Airnya tertumpah, Genghis Khan yang panah baran memberi amaran kepada helangnya.

“Jangan kau berani melakukannya lagi atau aku akan memenggal lehermu,” kata Genghis Khan dengan wajah bengis.

Genghis berusaha buat kali yang ketiga. Helang itu menumpahkan air dari cawannya lagi sehingga Genghis mengamuk.

“Kurang ajar betul, adakah ini cara anda melayani seorang raja? Aku tidak akan melepaskan kau jika kau biadap lagi,” teriak Genghis Khan.

Amaran terakhir tidak dihiraukan oleh helang kesayangannya dan air daripada cawan itu tertumpah lagi. Genghis mengeluarkan parangnya lalu memenggal kepala helangnya. Burung itu segera jatuh dan tidak bermaya lagi.

“Inilah balasan kebiadapan kamu,” kata Genghis Khan dengan kejam.

Raja ini tidak dapat mencari cawan peraknya namun dia menekad minum terlebih dahulu. Dia mendaki ke batu yang lebih tinggi dan dengan lompatan yang lincah, dia sampai ke sumber air itu. Raja Genghis terkejut apabila dia melihat seekor bangkai ular berbisa terapung-apung dalam air. Segera dia tersungkur dalam tangisan apabila memahami maksud tindakan helang kesayangannya. Dia bergegas-gesa turun dari celahan bebatu dan memungut bangkai helang kesayangannya. Dia menyesal kerana terburu-buru membunuh helang yang bijaksana dan setia itu.

Alkitab memberi nasihat yang penting kepada kita mengenai kemarahan kita. “Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu dan janganlah beri kesempatan kepada iblis” (Efesus 4:26-27). Jangan berbuat sesuatu yang akan mendatangkan penyesalan kerana perbuatan kita mungkin merugikan orang lain dan diri sendiri.

The Hummingbird and The Mirror

I opened the window to let in some fresh air. The beating of the rain on the window panes had stopped. It was time to feel the cool breeze on my face again after having been in a stuffy room for a half hour because of the rain.

As I was standing at the window, something caught my eye. A hummingbird, or at least I thought it was a hummingbird, was perched on a branch of a tree, about 6 feet away from my window. It seemed to be staring at me! I kept my gaze on it, wondering who would end this 'staring' game.

I lost! My eyes were tired after almost 5 minutes of 'non-blinking-openness' and my feet were numb. I sat down slowly, with my gaze still at the bird. A sudden gush of breeze sending raindrops onto its head made it flutter about. Aha! That was my cue to take a break! I quickly stood up, positioned my hands on my hips, and did a right-left-right-left turn.

As I turned, I realised why the bird was looking in my direction. The bird was not looking at me; it was looking at the mirror hanging on the wall behind me. The bird was looking at its own reflection in the mirror! I was amazed. I abandoned the 'gazing' game and gamely went over to the mirror. I saw the reflection of the bird in the mirror and marvelled at the beauty of it all. The beauty of the bird reflected in the mirror was exactly the same as looking at the bird itself first-hand.

I then played a different game all on my own. I turned to look at the bird; then turned to look in the mirror. I did this a few times before the bird flew away. Game over.

This reminded me of James 1:23-24 where James, a servant of God, wrote :

"Anyone who listens to the word but does not do what it says is like a

man who looks at his face in a mirror and, after looking at himself, goes away and immediately forgets what he looks like.”

This verse is probably one of the most quoted verses in the Bible that encourages us as believers to not only listen to God’s word but to obey and practice the word of God daily in our lives so as not to lose sight of who we are in Christ.

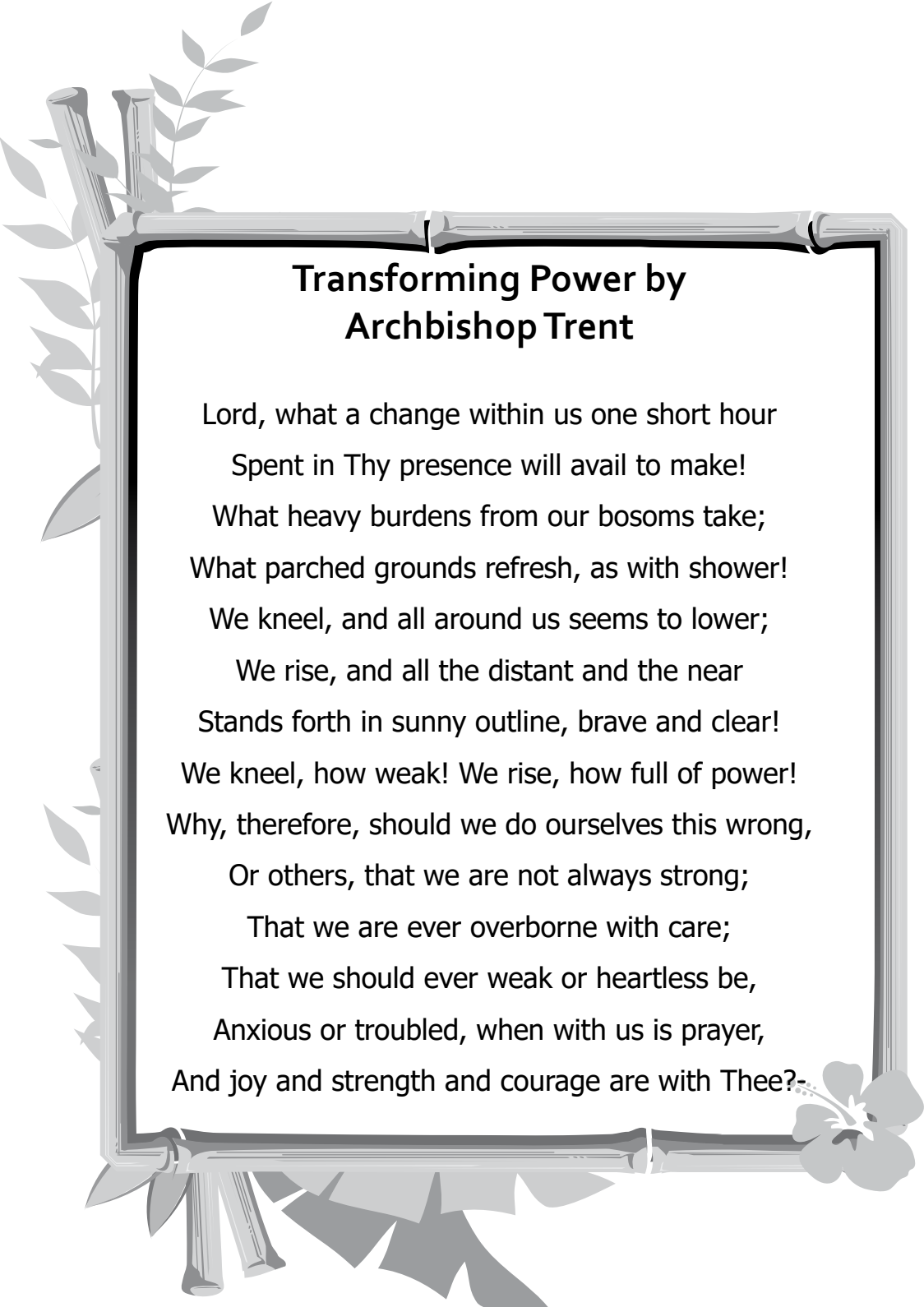
Like the hummingbird, which is a beautiful bird, we are also created beautifully by the Lord. When we read and ponder God’s word daily and meditate upon His Word, we will be beautiful too – inwardly.

When a person has inward beauty, it will be reflected outwardly in personality, character and traits. Others will see the light that the person so shines forth and glorify God in heaven.

Therefore, let us not look at the mirror and forget what we look like after walking away from it. Let us, instead, allow the ‘mirror’ to reflect the inner beauty that comes from doing God’s word.

- Looi Sook Ming



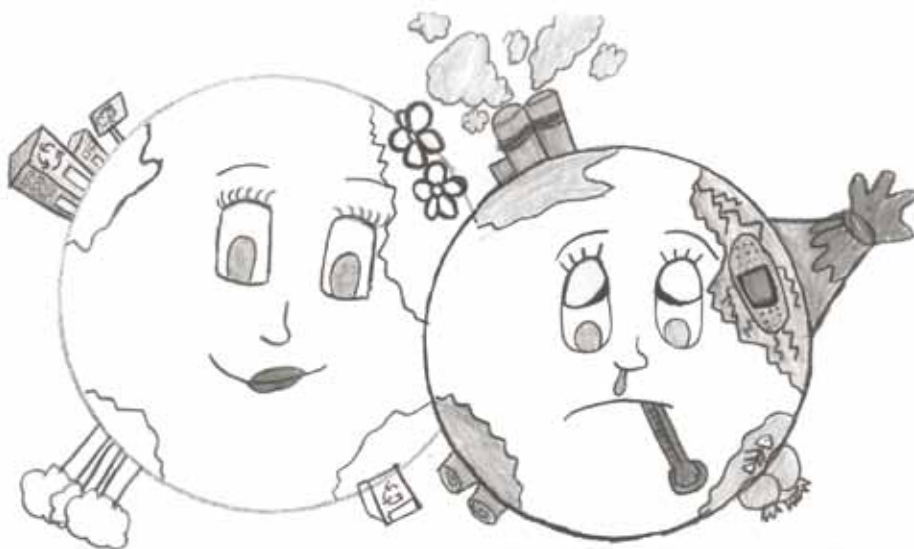


Transforming Power by Archbishop Trent

Lord, what a change within us one short hour
Spent in Thy presence will avail to make!
What heavy burdens from our bosoms take;
What parched grounds refresh, as with shower!
We kneel, and all around us seems to lower;
We rise, and all the distant and the near
Stands forth in sunny outline, brave and clear!
We kneel, how weak! We rise, how full of power!
Why, therefore, should we do ourselves this wrong,
Or others, that we are not always strong;
That we are ever overborne with care;
That we should ever weak or heartless be,
Anxious or troubled, when with us is prayer,
And joy and strength and courage are with Thee?

Pembelaku

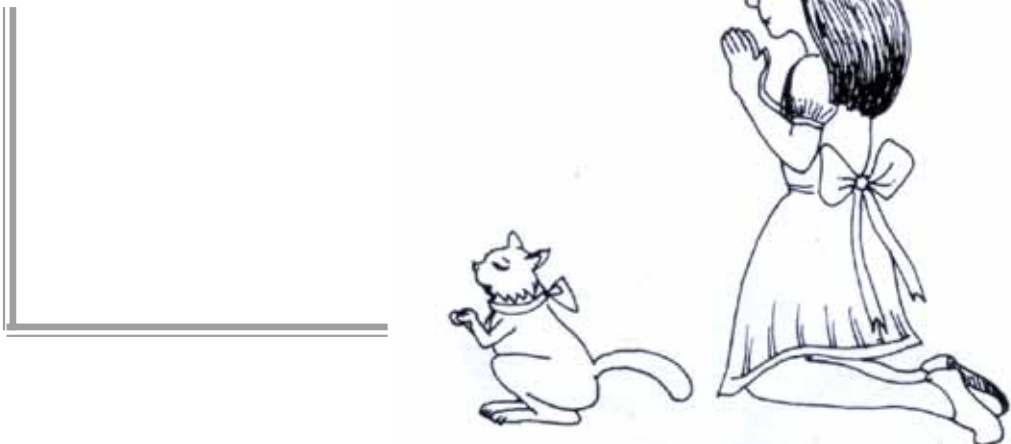
Allahku Yang Maha Tahu,
Di hadirat-Mu aku berdiri.
Apakah yang harus kucurahkan?
Aku tidak merampas,
Tetapi tanah aku dirampas.
Aku tidak menghina,
Tetapi aku dihina selalu.
Aku tidak membenci,
Tetapi aku dipinggirkan.
Aku tidak mencaci,
Tetapi aku dipandang tidak berdaya.
Aku tidak meminta ubat percuma,
Racun dilepaskan dalam jendelaku.
Aku tidak meminta emas,
Tetapi kekayaanku dirampas.
Dondang sayang dan gula-gula diberi.
O apalagi aku boleh kata lagi.
Ya Allah Pembelaku.



Doa Bongsu Bagi Si Sulung

Aku datang kepada-Mu Tuhan.
Dengan segala kerendahan diri dan kegelisahan.
Aku bersimpuh dan memohon mukjizat-Mu.
Hulurkan Tangan Ajaib-Mu Tuhan,
Sentuh dan tuntunlah abangku,
Berpaling dari jalan kesesatannya,
Ke jalan-Mu dan terang kasih-Mu.
Buka pintu hatinya,
Cairkan kedegilannya,
Nyalakan lilin-Mu dalam hatinya.
Sedarkan dia akan dosanya,
Dari kesilapan langkahnya,
Yang menyusahkan ibu bapaku,
Mengores hati ibuku,
Mencabar kesabaran bapaku.
Biarlah aku tunjukkan kasih sayangku
Sebagai adik bongsunya yang tak pernah kecewa.
Dalam nama Tuhan Yesus yang Maha Penyayang.

- Rusmiyati dan Tan Hwee Yong



Doa Anak Kampung

Tuhan Yesus, Penyayang dan Pemurah,
kudatang ke hadirat-Mu.
Aku berdoa untuk ibu bapaku.
Tuntunlah dan bimbinglah mereka selalu
Di jalan-Mu yang lurus.
Aku mengasihi mereka,
Mereka mengasuh aku
Sejak kecil lagi
Bagai menatang minyak penuh.
Aku hanya dapat mencari
Kayu bakar,
Cendawan,
Paku Parkis,
Ikan-ikan haruan,
Menjual telur ayam,
Merumput bagi kambingku,
Serta memainkan seruling
Di atas punggung si lembuku
Sambil menghibur ibu bapaku.
Biar aku rajin belajar juga
Kelak membahagiakan mereka.
Dalam nama Bapa Syurgawi, Penyayangku.



- Rusmiyati dan Tan Hwee Yong

My Dog Is Comforting Me

Lord, grant me mercy and strength
before my exam
that I will obtain good marks.
I'm very scared.
My dog is licking my feet to comfort
me, but my fish is swimming to
and fro ever so quickly,
It is making me more nervous
Mummy says, "Don't worry, be happy!
Just try your best
God will guide you always!"
Thank God!
My head is no longer spinning.
My heart is no longer pounding.
The tingling in my toes disappear.
She did not say
I must get all As.
Unlike Leo's mother!
Alleluia! Happy, Happy Day!
In Jesus' Name. Amen.

- **Charmaine Tee Huay Li**
(8 years old)



The Stubborn Fish Bone

Lord, my mother is choking;
She has swallowed a fish bone.
Everybody is so anxious;
She tried coughing it out.
She tried swallowing two spoonfuls
of rice,
She has eaten one banana,
Polished down one sweet potato,
but the fish bone is still stubborn.
Let me get down on my knees.
Father in Heaven,
Have mercy on her.
Please take away the fish bone,
In Jesus' merciful name, I pray, amen.



Gema Kerinduan Hati

Dengarlah seruan kerinduan hatiku,
Bapa yang di dalam syurga.
Kukuduskan nama-Mu,
Saat keheningan ini.
Aku sungguh-sungguh rindu ibu bapa di kampungku.
Apakah yang mereka sedang buat?

Ibuku berkata
Hari ini mereka menanam padi.
Aku rindu menabur benih padi.
Bapaku mulai menanam pokok pisang.
Betapa sedih hatiku kerana tidak dapat menolong mereka.
Bila kuingat ibu bapa menitis peluh
Di bawah keterikan matahari
Demi membiayai sekolah dan asramaku.
Aku menangis lagi.
Biar aku rajin belajar di asrama ini.
Biar aku teguh beriman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Tolong berkati tuaian
Agar kami mencukupi
Kehidupan kami sehari-harian.
Terima kasih atas keluhan hatiku.
Aku berdoa kepada satu-satunya Penolongku, Tuhan Yesus.

- Rusmiati dan Tan Hwee Yong



Lord, Save Us This Day by Professor William Barclay

O Lord, our God, save us this day from all the sins which we so easily and so continually fall.

Save us from demanding standards from others which we never even try to satisfy ourselves.

Save us from being very easy on ourselves and very hard on others.

Save us from making excuses for things in ourselves in which in others we would condemn.

Save us from being wide-open-eyed to the faults of others, and blind to our own.

Save us from taking for granted all that our loved ones do for us and from never realizing how much they do and how much we demand.

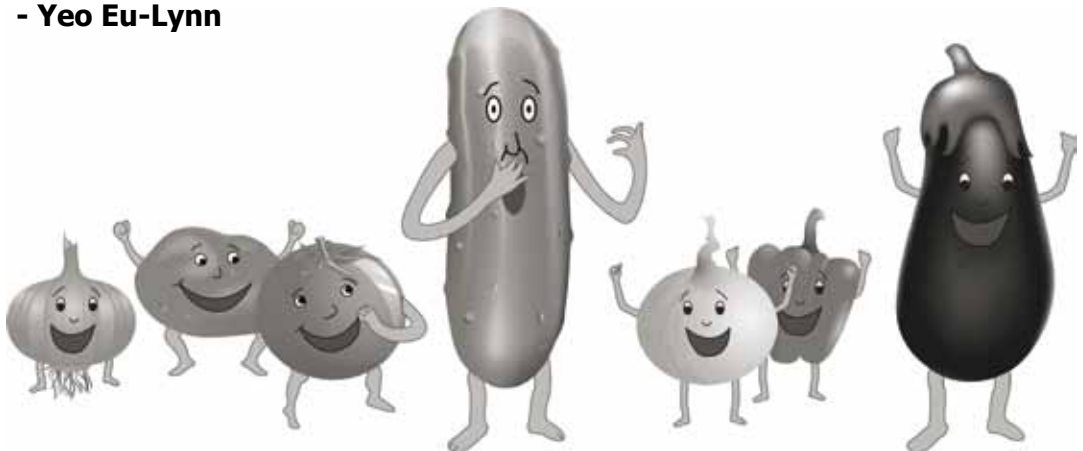
Help us all through this day to try to do to others what we would wish them to do to us, and so help us fulfil the law of Jesus Christ. This we ask for Your love's sake. Amen.

- Professor William Barclay

Fun Walk With God

On Christmas day,
My aunty gave me a Devotional.
I read it every single night.
With that Devotional, I grew closer to God.
Veggie Tales is the sweet devotional.
Bob, the tomato,
Larry, the cucumber,
Share twenty five stories
Based on Bible passages.
With great humor,
They make me laugh
They touch my heart.
Sometimes, my siblings and I quarrel.
In fact, most siblings do.
I remember the stories from Veggies Tales and the Bible.
After that, I would run to my bedroom and start to pray.
I'm crying, Oh God , please help with this sad situation.
I pray that my siblings and I won't quarrel much Lord.
In Jesus' Wonderful Name, I Pray. Amen.

- Yeo Eu-Lynn



Alkitabku

Ketika aku di lautan bergelora,
Alkitab pautanku.
Ketika aku sepi dan tiada kawan,
Alkitab sahabat setiaku.
Ketika aku lapar,
Alkitab roti hidupku.
Ketika aku dingin,
Alkitab baju hangatku.
Ketika aku sesat,
Alkitab kompasku.
Ketika awan gelap menutupiku,
Alkitab mentariku.
Ketika duniaku hodoh,
Alkitab taman bebungaku.
Ketika aku merasa bagai di penjara,
Alkitab kebebasanmu.
Ketika aku melalui jambatan gelap,
Alkitab pelangiku.
Firman Indah-Mu,
Memperbaharui aku selalu.



If You Will by A.D. Burkett

If God can make-of an ugly seed,
With a bit of earth and air;
And dew and rain, sunshine and shade-
A flower so wondrous fair;
What can He make- of a soul like you,
With the Bible and faith and prayer,
And the Holy Spirit-if you do His will,
And trust His love and care!

- A. D. Burkett



Aku Perlu Kau

Aku perlukan lidahmu hari ini,
Pergi dan berkata, "Tuhan Yesus mengasihimu"
Kepada seorang anak yang sedih.
Bapanya baru meninggal dunia
Dan ibunya baru berkahwin.

Maaf, aku terlalu sibuk hari ini
Kerana banyak kawan ingin bercakap dengan aku.

Aku perlukan tangan dan kakimu hari ini.
Bawa nasi dan kek kepada seorang anak yang lapar,
Bapanya nelayan miskin.
Dia baru menelan batu dan menyangkanya coklat.
Batu-batu coklat ini akan melukai perut mereka, cepat!

Maaf, aku sangat sibuk berjalan hari ini, maaf!
Banyak urusan menantikan aku, Tuhan.

Setelah beberapa hari...
Aku tidak mendengar suara-Mu,
Lidahku berperang dengan teman,
Dan melukai kawan-kawanku.
Tanganku bermain permainan komputer terus,

Kakiku berjalan sana sini,
Maaf aku, ya Allah.
Aku akan turut suara-Mu.

Allahku pasti Engkau sungguh sedih.
Aku serahkan diriku yang seutuhnya kepada Engkau
Sebagai persembahan yang sempurna.



God's Autographs by William L. Stidger

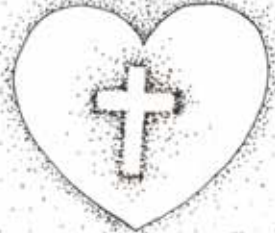
I stood upon a hill one night
And saw the great Creator write
His autograph across the sky
In lightning strokes, and there was I
A witness to this great event
A signature magnificent!



I stood one morning by a stream
When night was fading to a dream
The fields were fair as fields may be
At spring, in golden mystery
Of dandelion-then God came on
And wrote His signature in Dawn



One afternoon long years ago
Where glacial tides had ebb and flow
I found a cliff God's hand had smote
I scanned its breast, whereon God wrote
With some great glacier for a pen
His signature for time and men



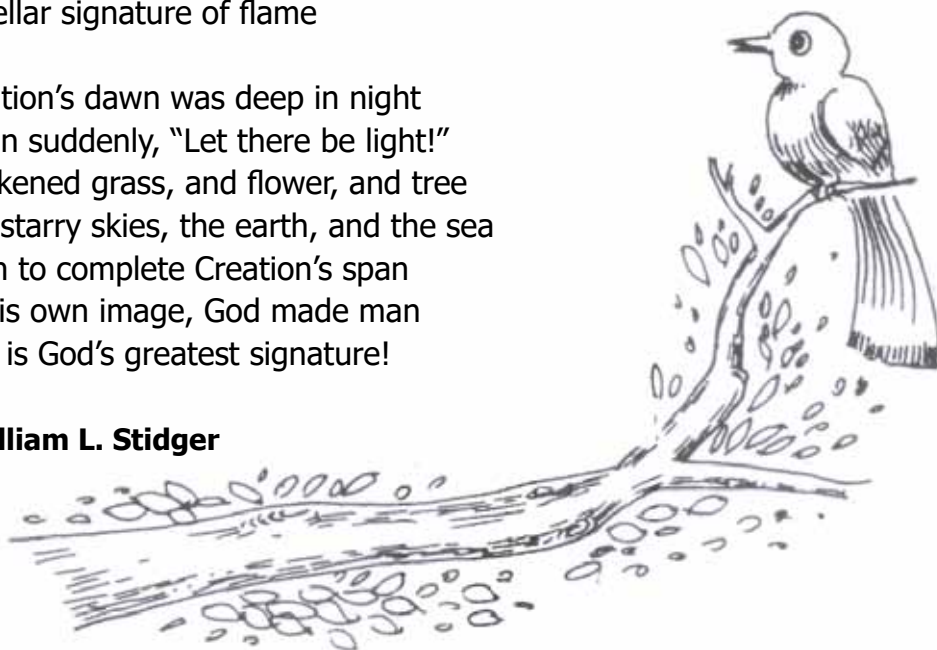
One night I stood and watched the stars
The Milky Way and ranging Mars
Where God in letters tipped with fire
The tale of every tall desire



Had writ in rhyme and signed His name
A stellar signature of flame

Creation's dawn was deep in night
When suddenly, "Let there be light!"
Awakened grass, and flower, and tree
The starry skies, the earth, and the sea
Then to complete Creation's span
In His own image, God made man
Man is God's greatest signature!

- **William L. Stidger**



Fun With Haiku

Haiku is a short form of Japanese poetry. It usually consists of 3 lines of up to 17 syllables. Modern day haiku can be written in any language, but most poets outside of Japan write haiku in English.

The most well known Japanese haiku is written by Basho, called 'old pond.'

Here is a translation of the Japanese 'old pond'

Old pond...
A frog leaps in
Water's sound

Mystery of Creation

The still, still waters
Very powerful and rough
Yet how calm you are

Flowery pastures
Like a fountain you give joy
You display beauty

Rushing waterfalls
Strength and power you bestow
Within you is joy

The flowing rivers
Being very still and calm
You bring joy and peace

Big huge dirty rock
Against tides you can stand strong
Very still and firm

Rough rocky pathway
Leading to harsh steep mountains
Yet lined with flower

A pond in the park
With frogs leaping and jumping
How happy they are

Deep wonderful woods
Where adventures are common
You are God's creation mystery

- Lai En Ci



Praising God

One day, Rini and his cat, Paddy Paws were sitting on the soft silky, grassy ground, thinking of something to do. Rini sighed to himself, " Hmm...what should we do today? I am very bored." Rini stared at his cat and asked, "Hey Paddy, what should we do? Any fabulous ideas?" When Paddy Paws didn't answer, "Meow," Rini decided to talk with God. "What shall I do today to make life more fun?" Rini prayed.

The Holy Spirit led Rini to praise God by showing how great the Creator is. The wind was blowing hard and trees were clapping their hands. Rini exclaimed, "God, You are strong and powerful." Rini looked around him. He marveled at the colorful butterflies darting in and out of the fragrant flowers. He praised, "God, you are a wonderful God. You are worthy of my praise."

Rini spent the moment beholding the beauty of creation. He kept praising, "How great You are God, how great You are." As Rini rolled on the rustling grass, he smiled, "God, You hold the sun, moon, planets and stars up there! You are indeed great and mighty."

"Meow, meow," Paddy Paws stared at Rini and put his paws on Rini's stomach. "Oh yes, Paddy Paws, I want to thank God for giving me such a cute cat like you," said Rini as he held the lovely, furry cat in his arms. "Let's praise God together! The birds, flowers, grass, mountains, trees, the lilies, the fish in the pond, all reflect God's glory. Let us tell God that we love Him and that we can never praise Him enough."

"Let heaven and the earth praise Him" (Psalm 69:34). Indeed, "Let everything that has breath praise the LORD. Praise the LORD" (Psalm 150:6).

- Lai En Ci and Tan Hwee Yong



How Do You Wrap A Durian

"You are invited!"

Cool Cat read the invitation card.

"You are invited!"

She has been invited to her friend's birthday party, and she is already very worried. What sort of present shall she give her friend? What kind of dress should she wear? She imagined her other friends bringing lovely presents wrapped in colorful papers for Carol, the birthday girl. Carol's parents are both teachers and she simply can't bring a worthless present. Suddenly, as she started to think, a creative idea hopped out of her brain like a rabbit.

"Dad, can you give me a durian? I want to give it as a birthday present for my friend," asked Cool Cat.

"But how are you going to wrap a durian?" asked Cool Cat's sister.

"Meow, look at this beautiful ribbon! I will just tie it here," said Cool Cat confidently.

"But does your friend like durian? Isn't her mum British?" asked her dad.

"But her dad is Chinese; I am sure they love durian! If Carol's mum loves her husband surely she would love durian as well," said Cool Cat excitedly.

Without wasting much time, Cool Cat tied a beautiful ribbon on the stalk of the durian.

As she cycled to her friend's place, she pictured crows making fun of her. "I think you are making a fool of yourself," said an evil looking crow. "A durian! Other children bring nice lovely presents wrapped in most brilliant colors and you, a silly looking durian! Should the thorns prick the birthday girl, you will be in trouble... ha...ha," laughs another crow.

Suddenly Cool Cat felt like turning back and heading home; she suddenly felt dizzy. She imagined all her friends laughing at her silly birthday present at the party. "Ha! Ha! A durian tied with a ribbon, siow ah?!"

"It won't be polite not to attend her birthday party, so let me just drop off this durian to her, and I'll head right home," said Cool Cat.

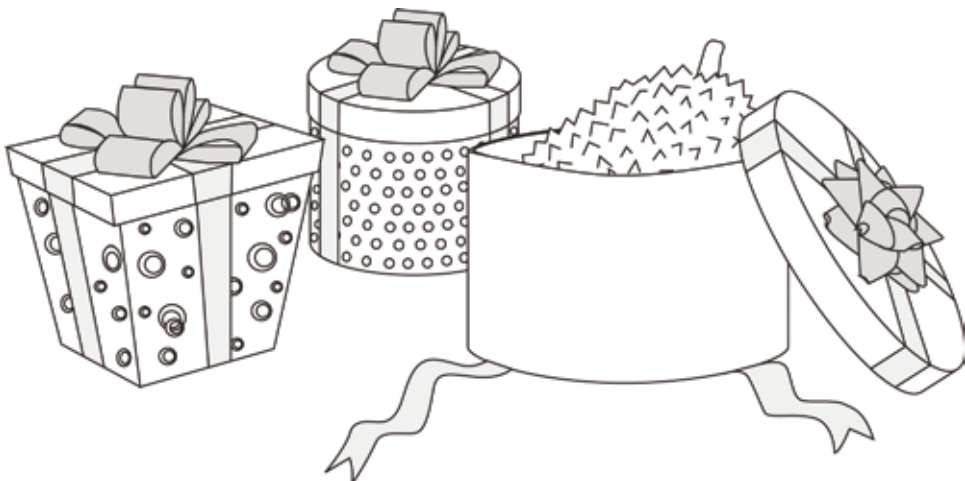
As the weeks passed, Cool Cat kept wishing that she would not bump into the birthday girl or her brother.

"Hi Cool Cat! Why didn't you come in to join us at the party the other evening? We had so much food, and my dad says he has never tasted such a delicious durian! It's the king of fruits and the best we have ever tasted thus far!" said Carol's brother, Andrew.

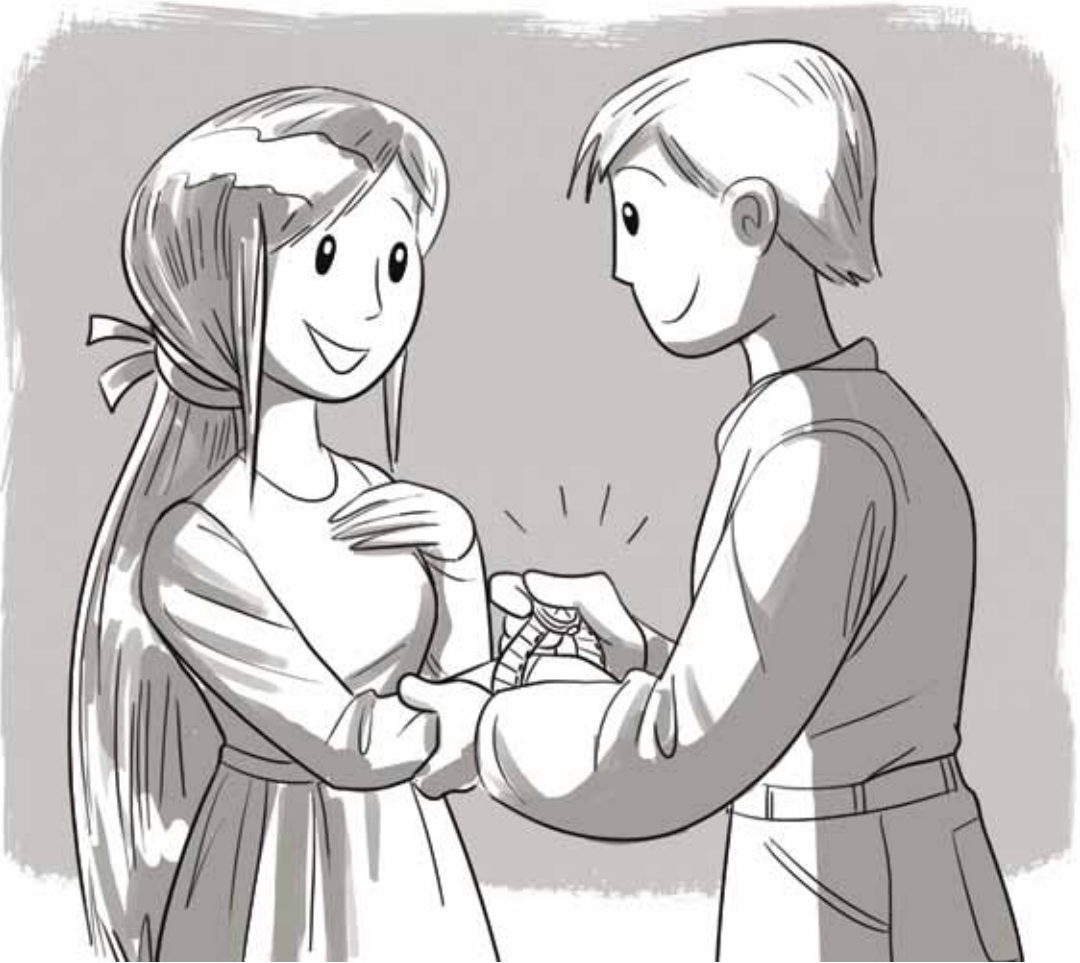
Cool Cat realized that her present was the best and it had brought so much birthday joy.

Likewise, the Lord Jesus Christ was born in a humble manger in Bethelhem, a small town. Some people wondered how the creator of our universe could choose a humble town like Bethlehem as His hometown. How could One who is born in a manger be a perfect gift? Yet He is the promised gift so long ago, "For unto us a child is born, to us a son is given, and the government will be on his shoulders. And he will be called Wonderful Counselor, Mighty God, Everlasting Father, Prince of peace..." (Isaiah 9:6)

Even the town where He will be born has been promised long ago. "But you, Bethlehem Ephrathah, though you are small among the clans of Judah, out of you will come for me one who will be ruler over Israel, whose origins are from of old, from ancient times" (Micah 5:2). The gift of Baby Jesus is the most precious gift but yet rejected by many.



Pemberian Magi



Tersembunyi di suatu sudut bilik di kota yang sibuk, Cik Della yang berambut panjang sedang menghitung wangnya menjelang Hari Natal. Berulang kali dia menghitungnya namun di tangannya hanya satu dolar dan lapan puluh tujuh sen. Dia sudah menghitung tiga kali dan jumlahnya tetap sama; apa daya hari berikutnya sudah Natal.

“Tidak mungkin aku dapat membeli hadiah yang bagus bagi suamiku yang tersayang,” kata Della lalu menghempas susuk tubuhnya di kerusi dan menangis tersedu-sedu.

Setelah menangis sejenak sambil ketawa dan menangis, dia berbisik

kepada diri sendiri, "Bukankah hidup ini bercorak anyaman tangisan dan senyuman, tetapi bukankah lebih banyak benang sedu sedan yang menghiasi hidup ini?"

Della memandang keadaan rumahnya yang amat sederhana. Sewanya cuma \$8 seminggu dan semua yang dalam rumah mereka jauh dari sederhana. Suaminya Jim yang bernama Encik James Diligham Young pernah menerima gaji \$30 seminggu tetapi kini cuma \$20 kerana matawang susut nilainya.

"Jim, kau dah pulang," kata Della sambil mencium suaminya.

Setelah bersembang-sembang dengan Jim, Della menatap kuching comel, Si Tompok yang bercakaran manja di luar jendela. Della merenungi nasibnya, "Esok sudah natal namun saya hanya ada \$1.87 sen sahaja untuk membeli hadiah bagi Jim." Bagaimanakah dia membeli sesuatu berharga yang dapat melambangkan harga dirinya yang dimiliki oleh Jim.

Della menatap bayangan kakak suaminya di cermin dermaga, dia rindu memberi yang terbaik buat yang terkacak ini. Tiba-tiba, fikirannya terilham apabila dia memerhatikan rambutnya yang panjang. Selain daripada jam tangan berharga yang diwarisi Jim daripada bapa dan datuknya; rambutnya juga sungguh bernilai bagi suaminya.

"Sekira aku menguraikan rambutku ini dari jendela ini pasti permaisuri Syeba akan mengorek semua permata dan hiasan untuk membeli rambutku! Dan jam tangan ini, tentu Raja Sulaiman ingin memilikinya," bisik Della kepada dirinya.

Sejurus, setelah Della menatap rambutnya yang panjang hingga ke lututnya, dia memakai topinya dan bergegas keluar. Setiba salun, Madame Della berlari naik ke tangga dan mengetok pintu sebuah salun.

"Sudikah anda membeli rambutku?" tanya Della sambil bersenyum.

"Aku akan membayar dua puluh dolar untuk rambutmu," kata pemilik salun itu.

Selepas menjual rambutnya, Della membeli tali kulit bagi jam tangan Jim. Segera, dia pulang untuk memasak sesuatu yang sedap bagi suaminya. Tepat pukul tujuh seperti biasa, Jim akan pulang untuk makan, dia tidak pernah lewat. Sewaktu Della mendengar langkahnya, dia berdoa singkat, "Tolong yakinkan suamiku bahawa aku masih cantik," bisik Della.

Sewaktu Jim membuka pintu, matanya terpukau kepada Della tanpa berkelip mata.

"Jim, janganlah lihat saya seperti ini, aku menggunting rambutku demi membeli Hadiah Natal yang lebih istimewa. Jangan kecewa sayang, rambutku akan bertumbuh lagi!" kata Della.

"Awak menggunting rambutmu?" kata Jim yang baru berumur dua puluh dua tahun.

"Aku baru membeli ini untuk rambutmu! Dan aku sudah menjualkan jam tangan atukku. Aku mencari hadiah ini di seluruh kota!" kata Jim sambil menunjukkan pin rambut yang cantik dan mahal!

"Jadi..." kata Della dengan suara yang lembut.

"Janganlah sedih, kita simpan hadiah kita sahaja..." kata Jim dengan hati yang terharu.

Kasih rela membuat sesuatu yang luarbiasa sehingga seseorang sanggup berkorban. Pada hari Natal, Tuhan Yesus telah memberi Diri-Nya kepada dunia ini dan menjelma sebagai manusia. Dia datang untuk membayar hutang dosa kita dengan nyawa sendiri kerana kasih. "Kerana begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang benar" (Yohanes 3:16).

Cerita Pemberian Magi ini diceritakan oleh O. Henry pada tahun 1905, dan dicerita semula oleh Hwee Yong.

A Time to Talk by Robert Frost

When a friend calls to me from the road
And slows his horse to a meaning walk
I don't stand still and look around
On all the hills I haven't hoed
And shout from where I am, What is it?
No, not as there is a time to talk.
I thrust my hoe in the mellow ground
Blade-end up and five feet tall
And plod: I go up to the stone wall
For a friendly visit.



My Friend

I remember how we sang
the good old songs they seemed so grand.
Life was just a merry- go- round
having fun and hanging around.
I took a trip to another land
I tried to make me a better man.
But living there was just the same
I thought life was just a game.
Then I heard them singing a song
Come to Jesus, where you belong.
You know He came to set us free
and He died for you and me.

It's just a simple song of love that I sing
A song of praise to my King.
'Cos I remember all the times
He made things work out fine.

He's my Savior, He's my friend.

I can see how lost we were
we were groping in darkness.
The songs we sang were dark despair
All along we were going nowhere.
Then I heard them singing a song
Come to Jesus, where you belong.
You know He came to set us free
and He died for you and me.

by Pastor Joshua Lee Chin Ban



Allah Bersabda

Setelah Tuhan mencipta Adam dan Hawa, Dia sering berjalan-jalan di Taman Eden dan bercakap-cakap dengan mereka seperti kawan karib. Allah meluangkan waktu bercakap-cakap kepada mereka berdua yang diciptakan dalam rupa dan gambaran-Nya.

Allah juga sering bercakap-cakap dengan Abram bahkan Abram dikenali sebagai kawan Allah. Allah memanggil dia secara khusus untuk keluar dari kampungnya dan menurut rancangan-Nya yang terindah. Allah bercakap-cakap satu hal yang sangat penting kepada Abram. Berfirmanlah Tuhan Pencipta kepada Abram, "Pergilah dari negerimu dan daripada sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat" (Kejadian 12:1-3).

Kemudian, Allah bercakap-cakap dengan Yakub sebagai kawan yang penuh dengan simpati dan rahmat. Ketika Yakub berlari dari abangnya Esau, dia berada dalam ketakutan kerana bila-bila masa Esau boleh membunuh dia. Di tengah-tengah tempat yang asing, binatang-binatang buas mungkin muncul membahamnya. Allah berfirman dalam mimpi kepada Yakub, "Akulah TUHAN, Allah Abraham, nenekmu, dan Allah Ishak: tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan keturunanmu" (Kejadian 28:13).

Allah juga mencurahkan perasaan-Nya kepada Musa, "Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Lalu Musa menutupi mukanya, sebab dia takut dan memandang Allah" (Keluaran 3:6). Lalu Allah mencurahkan perasaan-Nya, "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka" (Keluaran 3: 7). Kepada Musa, Allah secara khusus bersabda Sepuluh Hukum

kepada manusia, "...jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu" (Keluaran 20).

Allah bercakap-cakap tentang masa depan Raja Daud kepada nabi Natan dan mencurahkan perhatian-Nya akan Daud dan masa depan keluarganya. "Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang daripadanya, seperti yang kuhilangkan daripada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kukuh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kukuh untuk selama-lamanya" (2 Samuel 7:15-16).

Allah bercakap-cakap dengan Yesaya dan memberitahu rahsia terbesar, "Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan, kerana Dia mendasarkan dan mengukuhkan dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini" (Yesaya 9:5-6).



Cucu-Cucu Yang Diberkati



Mentari bersinaran terang. Puji Tuhan, hari ini Sabtu, aku tidak perlu ke sekolah, bapakku mengajak aku ke Pasar Besar Selayang...wah, pasar besar sekali!

"Daniel, kita akan membeli ikan-ikan haruan," kata ayahku, Mike Tan yang bekerja di Bank CIMB.

"Ikan-ikan haruan sedap dan berkhasiatkah ayah?" tanya aku.

"Ya, ikan-ikan ini mempunyai kandungan amino asid dan lemak yang boleh menyembuhkan luka-luka. Kita akan membeli ikan-ikan bagi nenek yang cedera kakinya dan atuk yang kena gastric agar mereka cepat-cepat sembuh," jawab ayahku.

"Ayah, manakah ikan haruan tinggal?" tanya Daniel.

"Ikan-ikan haruan tinggal di sawah padi, tali air dan telaga..." jelas Mike.

"Ajaib, ya ayah! Bila kita ke sawah padi!" seru Daniel.

Daniel dan Doris memang cucu-cucu comel bahagia yang diberkati dua datuk dan dua nenek. Atuk Tan dan nenek Teoh daripada sebelah ayah, dan atuk Kee dan nenek Chuah daripada sebelah ibu. Hobi atuk Tan suka membela anjing dan menanam pokok-pokok bunga. Dia meminta kita berlemah lembut sewaktu

bermain dengan anjing kerana anjing terkencing-kencing kalau ketakutan.

Dengan senyap-senyap, Daniel berdoa bagi nenek Teoh yang baru kakinya cedera. "Rahmat-Mu akan sentiasa memberkati nenek Teoh dan menyembuhnya. Oh Tuhan Yesus, kuatkan imannya. Sewaktu dia menonton opera Teochew, hiburan dia. Dalam nama Penyayang kami, Tuhan Yesus."

Sekembali di rumah, Daniel diberkati nenek Chuah yang bertungkus-lumus menyiapkan makanan malam. Neneknya aktif dan ceria...dan suka membebel pula. Doris berdoa, "Tuhan Yesus, biarlah nenek Chua sihat dan panjang umur supaya dia dapat menemani kami. Buka hatinya untuk menerima Engkau sebagai Penyelamatnya."

Atuk Kee yang tinggi lampai bersenam tidak kira masa. Atuk akan berjalan-jalan menghirup udara segar pagi dan petang. Walaupun sudah berumur 80 tahun, atuk Kee kuat...masih boleh menyertai 'walkathon.' Sekiranya tiada atuk Kee, maka susahlah kami ke sekolah dan tuisyen kerana dia pandai memandu.

"Atuk, mari kita berjoging dan lihat siapa menang," cabar Daniel.

"Doris, minggu depan kita buat kek bagi nenek-nenek kita. Carikan mak resipi yang enak di laman web?" kata Anne Kee, ibu kami.

- Daniel Tan dan Doris Tan



In the Morning

O God, all through today
make me quicker to
praise than to criticize.
Help me never to forget
to thank people for
anything that they do
for me.

Make me always ready to
speak a word of praise and of appreciation.
Grant that I may take no service for
granted, and that I may allow no help to
pass unnoticed.

Make me quick to notice when people are upset or depressed, and
give the ability to speak the word which will help and cheer them.

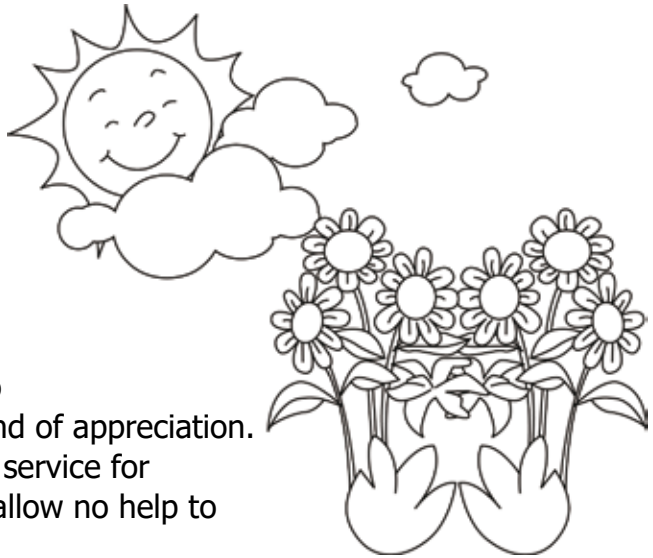
Grant that I may take no service for granted, and that I may allow no
help to pass unnoticed.

Make me quick to notice when people are upset or depressed, and give
me the ability to speak the word which will help and cheer them.

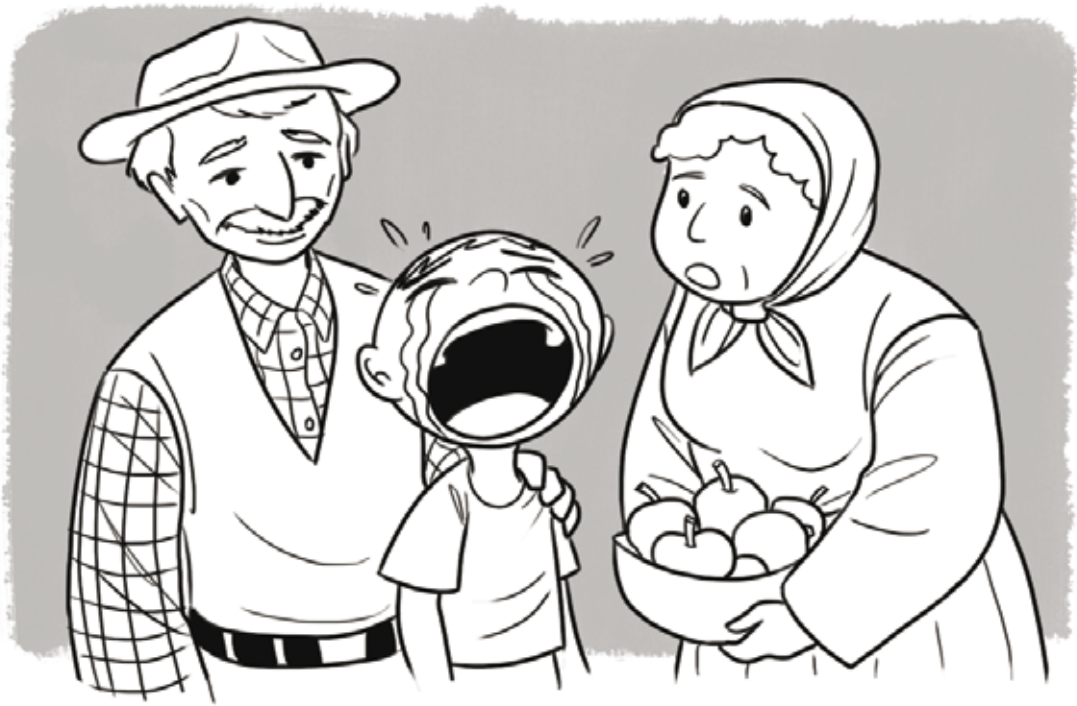
All through today help me to think far less of myself and far more of
others, and so to find my own happiness in making others happy.

This I ask for Jesus' sake. Amen.

- Professor William Barclay



Di Mana Kasih Ada, Di Situlah Allah



"Tok, tok, tok..." Martin Avedeitch rajin menjahit kasut-kasut di suatu sudut yang tenang di negara Rusia. Jendela bilik bawah tanah ini menceritakan segala yang terjadi di kota itu melalui kasut-kasut orang-orang yang berlalu lalang bagai layar panggung wayang. Hentakan but yang berat menggambarkan penduduk yang terbeban berat. Tidak kurang pula, bunyi kasut orang yang tergesa-gesa ke tempat kerja tetapi tidak ada bunyi yang berjalan-jalan santai kerana musim dingin.

Hampir semua kasut jirannya pernah diperbaiki Martin dengan sabar. Pertukangan tangannya sungguh disukai mereka kerana Martin menampal kulit baik, menjahit kemas apalagi harganya murah! Dia yakin semua pekerjaan mesti mencerminkan kemuliaan dan kasih Allah, jadi dia sungguh teliti dengan setiap kasut!

Martin mengasihi Allahnya dengan segenap jiwa, hati dan mindanya. Semakin senja menjelang hidupnya, rambutnya semakin beruban tetapi jiwanya semakin segar dan manis dalam Allah. Pada waktu malam, dia mengeluarkan Alkitab dari almarinya, menyalakan lampu, berduduk selesa lalu membaca. Sukacita

syurgawi yang manis menyirami Martin sehingga dia semakin mencintai Yesus.

Semakin larut malam semakin asyik, Martin membaca Alkitabnya. Hari ini dia sedang membaca bab keenam dalam injil Lukas, dia merenungi ayat-ayat ini dengan mendalam.

"Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga dia mengambil bajumu. Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil keupayaanmu" (Lukas 6:29-30).

Katilnya yang hangat mengundang Martin untuk tidur tetapi firman Tuhan bagai madu. Dia membaca bab 7 tentang perwira di Kapernaum yang memiliki iman yang besar lalu bagaimana Tuhan Yesus membangkitkan anak seorang janda yang meninggal dan terlantar tidak bermaya. Bacaannya dilanjutkannya dengan seorang wanita mengesat kaki Tuhan Yesus dengan airmatanya dan mengurapinya dengan minyak yang harum. Sewaktu Martin membaca ayat 44, dia menggeleng-geleng kepalanya seraya membaca lantang, "Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Dia berkata kepada Simon: "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya" (Lukas 7:44).

"Aku mungkin seperti orang Farisi ini, selalu memikirkan diriku-aku mahu minum teh, aku perlu kehangatan dan keselesaan selimut bagus. Semua aku... pokoknya, aku hanya pandai-pandai menjaga diriku dan mengabaikan yang lain. Ya, siapakah tetamu itu? Tidak lain melainkan Juruselamatku, Tuhan Yesus. Kalau Dia datang kepadaku, adakah saya akan berkelakuan seperti ini?"

Martin tertidur dengan kepalanya berbantal tangannya...sejenak dia mendengar suatu suara, "Martin." "Siapa tu?" tanya Martin. Dia berpaling dan menatap pintu namun tiada orang. "Martin, Martin. Esok aku datang ke jalanraya, aku akan datang."

Martin terbangun lalu memandang sekelilingnya, "Adakah aku bermimpi ni?" Dia memadamkan lampunya lalu tidur nyenyak.

Martin bangun awal dan berdoa pagi seperti biasa lalu membuat sup kubis dan bubur bagi dirinya. Dia melayang pandangan ke luar jendelanya... seperti ada but baru. "Siapa agaknya ya," kata Martin lalu membongkok untuk

melihat wajahnya. Dia menampak seorang askar tua yang bernama Stepanitch yang tinggal bersama seorang jiran kerana dia tiada tempat tinggal. Dia sedang menyapu salji dari perkarangan rumah tuannya.

Setelah melihat askar tua itu, Martin menjahit kasutnya lagi. Martin mulai berfikir, "Orang ini dah tua dan mungkin sakit juga, adakah dia mempunyai banyak tenaga untuk menyapu salji? Bagaimana kalau saya mengundangnya untuk teh panas?"

Martin mengetuk-getuk jendelanya untuk melambai kepada askar tua yang sedang bersandar di luar pintunya. Stepanitch segera berjalan ke pintunya dan terpegun di sana.

"Masuklah, hangatkan dirimu di sini. Pasti kau kedinginan."

"Allah memberkati engkau! Memang tulang-tulangku sakit," katanya sambil mengibas salji dari butnya.

"Usah bersihkan kaki, masuk sajalah, nanti saya akan mengelapnya-memang biasa aku biasa mengelapnya. Masuklah kawan, duduklah," kata Martin lalu menyaji teh panas.

"Minum lagi," kata Martin sambil menuang lagi.

"Adakah awak sedang menunggu seseorang?" tanya askar tua itu.

"Tidaklah, semalam aku mendengar suatu suara yang mengatakan esok Dia akan datang setelah aku membaca Alkitab tentang seorang Farisi yang tidak menyambut Tuhan Yesus. Aku mendengar dua kali bahawa Dia akan datang!"

Setelah meminum tehnya, askar tua itu berkata, "Terima kasih banyak-banyak Martin, engkau sudah memberi makanan dan penghiburan buat jiwaku. Aku minta diri."

"Datang lagilah, aku gembira menerima tetamu," kata Martin sambil bersalaman dengan askar ini.

Martin menjahit kasut-kasutnya dan memerhatikan dua but askar kerajaan berlalu, i...Martin tertarik dengan sepasang kasut yang agak usang. Pandangan Martin melayang ke jendela dan melihat seorang wanita yang berdiri berdekatan jendelanya. Dia sedang mengendong seorang bayi dan membalutnya dengan baju sendiri yang compang camping itu. Bayi itu sedang menangis, dan wanita itu membelai-belainya.

"Cik, mengapa cik berdiri di situ," tanya Martin setelah dia keluar menjengok

ibu ini.

Wanita itu menatap Martin lalu mengikut Martin ke rumahnya. Dia berdekatkan tempat pemanas untuk menghangatkan diri dan menyusui bayi.

"Tiada susu. Saya sendiri pun belum makan," kata wanita yang berusaha menyusui bayinya.

Martin membawa semangkuk sup kubis dan roti yang hangat. Bubur yang dimasaknya pun disajikan sebagai hidangan. Setelah menyiapkan semuanya, dia mengundang wanita ini untuk bersantapan sementara Martin menggendong bayi itu dan wanita itu makan.

"Kau tiada baju yang lebih hangatkah?" tanya Martin dengan berbelas kasihan.

"Baju hangat, aku baru menjualnya untuk wang," kata wanita itu dengan sedih.

Setelah wanita itu mengenyangkan diri, Martin pergi mengambil baju hangatnya yang tergantung pada dinding.

"Ambillah ni, sekurang-kurangnya bayimu tidak kedinginan," kata Martin sambil meraba-raba kocek untuk mengeluarkan wang.

"Ambil ini demi Tuhan Yesus," kata Martin.

Wanita itu menitis airmata kerana terharu, dan Martin berjalan bersama-sama dia ke pintu.

Sejurus kemudian, seorang penjual epal meletakkan bakulnya berdekatkan pintu Martin di jalanraya. Dengan sekelip mata, seorang budak kecil cuba mencuri sebiji epal tanpa membayar. Wanita ini menarik kolar budak kecil ini sambil mencubit budak ini. Budak itu berteriak dalam kesakitan dan meminta agar dilepaskan. Martin yang terdengar tangisan itu, segera dia meletakkan jarumnya, kacamatanya jatuh, tetapi dia terus berlari ke tempat kejadian itu.

"Lepaskan aku, aku tidak mengambilnya! Lepaskan aku!" teriak budak itu.

"Nek, bebaskan budak ini. Ampuni dia demi Yesus Kristus," minta Martin.

"Bebaskan budak kurang ajar ini, aku akan mengheret dia ke balai polis!" teriak wanita itu dengan marah.

"Tolong lepaskan dia, dia tidak akan melakukannya lagi."

"Mintalah pengampunan daripada nenek ini. Janji awak tidak akan mencuri lagi. Aku melihat awak mengambil epal itu tadi," kata Martin.

Budak itu menangis teresak-esak, nenek itu pun melepaskan tangannya.

"Nah, ambil epal ini dan lain kali, jangan lakukan lagi. Aku akan membayar untuk epal ini nek," kata Martin dengan wajah lembut.

"Kau hanya merosakkan anak ini!" kata nenek itu.

Martin menjelaskan perenggan Alkitab yang menceritakan seseorang yang berhutang banyak tetapi hutangnya dihapuskan, tetapi sewaktu dia bertemu dengan seseorang yang berhutang sedikit dengannya, dibelasah orang itu... Allah mahu kita selalu mengampuni orang lain.

Martin, bergegas pulang ke rumah dan mengambil kaca mata yang terjatuh di tangga. Dia cepat-cepat bekerja sebelum malam menjelang kerana dia sulit melihat lubang jarum pada sebelah malam. Martin mengemaskan barang-barangnya lalu bersiap sedia untuk berehat. Dinyalakannya lampu dan setelah makan, dia ke biliknya.

Martin terdengar langkah-langkah yang seakan-akan menuju ke biliknya, segera dia berpaling melihat siapa yang berada di sana. Martin bertanya, "Siapa tu?"

"Aku," terdengar satu suara dari sudut gelap, askar tua Stepanitch melangkah keluar lalu hilang seperti asap.

"Aku," kata ibu yang mengendong anak itu. Ibu itu tersenyum dan bayinya ketawa lalu lenyap.

"Aku," kata wanita tua dan budak yang mencuri epal itu lalu hilang. Martin segera membaca Alkitabnya untuk mendengar daripada Allah yang dikasihinya.

Allah bersabda kepada Martin, "Saya lapar dan engkau memberi aku daging. Aku haus dan engkau memberi aku minuman. Saya seorang asing tetapi engkau menyambut Aku. Martin menyedari bahawa dengan menyambut mereka ini semua sebenarnya, dia sedang menyambut Tuhan Yesus.

(Cerita Leo Tolstoy-dicerita semula oleh Tan Hwee Yong)



A Princess Like You

A little disabled child like me
Having no understanding to see
What God has done in me

For years, I have been alone
For years, I have been stoned
By the sins I have not known
For years, I was in total darkness

(Daddy's Reply)
A little disabled child, you're not
A lovely princess, in parents' eyes
God has blessed the family much
Joy, laughter and love

Alone, you're not
As God and family is always by your side
After darkness, day and light will come
Continue to hope, pray and trust in God



Forgiveness

"For if you forgive men when they sin against you, your Heavenly Father will also forgive you. But if you do not forgive men their sins, your Father will not forgive your sins." Matthew 6:14-15

Seng Huat read the letter over and over again. He couldn't believe his eyes. Were they deceiving him?

The letter was sent by his uncle to his father. His uncle accused his father of stealing money and was thus driven out of the family home. But Seng Huat remembered clearly that the reason his family moved to Sekinchan, a small town in Kuala Selangor, was because of his father's love of the sea. Well, at least that was what his father told him.

"Seng Huat, dinner's ready!" his sister, Mei, called out to him.

"Coming!" Seng Huat folded the letter carefully and slipped it back into the envelope. He wouldn't want his father to know that he had found the letter so meticulously hidden in his desk drawer. He had wandered into his parents' room to look for the pen he had misplaced and thought perhaps his father had taken it and had forgotten to return it. Then, he stumbled upon this letter. He hadn't meant to read it. He and his sister had always been taught to be respectful of other people's belongings and would not have entertained the thought of opening someone else's letters. But he had recognised his uncle's handwriting and thought perhaps his father would show them the letter after dinner anyway.

"Seng Huat, I said dinner's ready!" his sister called out again.

"Coming, coming!" Seng Huat closed the drawer quietly and hurried out. Dinner was the usual chatter and banter among the family members. Like always, his father would tell them of the things that happened during the day. His father now rears fish for sale in the fish market. Because of his love for what he does, he has more fish than any of the others who rear fish in that area; and his fish were always fresh and big too.

Seng Huat was wondering if this was a good time to bring up the subject of his uncle's letter when his father shared a funny story.

A buyer who came to see him today was surprised that his father had added the dory fish to his collection. "I thought the dory fish is a marine sea fish. You mean it can survive in sea water?" The man was clearly puzzled. Seng Huat's father laughed. "You must be thinking of 'Dory' from the movie, Finding Nemo. They named that surgeonfish 'Dory'. What I have here is a type of fish called the dory fish." They all had a good laugh. Seng Huat decided not to bring up the subject of his uncle's letter. He wanted to seek God's guidance as to how best to approach the subject in order not to hurt his father's feelings. He wanted God to show him His perfect timing for bringing up the subject.

After dinner, Seng Huat revised his school work before going to bed. He had wanted to skip revision but remembered that his Bible study teacher had always encouraged them to do well in their exams as a testimony of God's goodness and faithfulness. It brings honor and glory to God.

Seng Huat couldn't sleep that night. He tossed and turned and could not help 'reading' the letter in his mind over and over again. He put his hands, palms up, under his head and closed his eyes. He tried to recall all the good memories he has of his father so as not to let his uncle's accusations hurt his feelings about him.

He remembered all the stories from the Bible that his father had told him. There weren't many; because all the stories his father loved are sea-related! His father's favourite book of the Bible is, of course, Jonah. He had probably read it a hundred times – and is probably still reading it! His father had always thought that it was so cool the way God had sent a big fish to swallow Jonah to help Jonah rethink his plans and redirect his path. He had secretly wished that he was Jonah!

His father had said, "I always have a fish in my mouth for every meal; it would be so cool to be in a fish's mouth instead!" They had both laughed at that thought.

Seng Huat once asked his father if he had memorised the entire book of Jonah, word for word. His guess was that he had, just that his father was too humble to admit it.

Another favourite story is of course the parting of the Red Sea – again sea related. Seng Huat chuckled. Did his father also wish that he was Moses?

Seng Huat thought to himself - if only Joshua had asked God for a sea of water to wipe out the Amorites instead of asking God for the sun to stand still, it would have been his father's favourite story too! (see Joshua 10:1-15)

Seng Huat soon fell asleep. All the good memories had helped him relax.

The following day, Seng Huat came home from school to find Mei and his parents looking sad and solemn. "What happened, Papa?" asked Seng Huat. It took a while before his father replied, "Your uncle in Kuala Lumpur met with an accident this morning. He is now in hospital and your grandmother has asked us to visit him and to pray for him."

Seng Huat then realised that this was a difficult situation. His father had been banished from the family home and to return home now, even for a visit, would be difficult. It was then that Seng Huat's father let the cat out of the bag. There has been a misunderstanding. The money was never stolen. It was used to protect the family home from a sale that was obtained by fraud. Seng Huat's grandmother had explained the situation to his uncle but his uncle had refused to listen. He had always wrongly believed that his mother shows favouritism towards his brother, Seng Huat's father.

There was a clear sigh of relief. Seng Huat knew in his heart that his gentle, kind and compassionate father would never do a thing like that. He knew that "You shall not steal" is the 8th commandment (Deuteronomy 5: 19).

"So what do we do now?" asked Seng Huat.

"We'll leave for Kuala Lumpur tomorrow morning", his father said. "He is my brother and I must settle this matter once and for all."

They arrived in Kuala Lumpur the following morning and immediately headed for the hospital. Seng Huat's uncle was tired but in a stable condition. He turned away when Seng Huat's father approached him.

Then, a miracle happened. Before Seng Huat's father could say anything, he blurted out, "Please forgive me, brother. I have despised you and wanted you out of the house. I have always felt that mother loved you more than me. I now know how wrong I have been."

Seng Huat's father could feel a lump forming in his throat. He wanted to reply but his brother stopped him then continued, "I was in Church and the pastor spoke of love and forgiveness. I felt God speaking to me directly! You are my

only brother and I love you very much. I should never entertain evil thoughts about you. I humbly ask for you to please forgive me.”

Seng Huat’s father was at a loss for words. He had thought that it would be difficult to be on friendly terms with his brother again after such a long and bitter misunderstanding. But here God had so graciously answered his prayers. Night after night his father had prayed that the matter be settled between him and his brother. Indeed God is gracious.

“You are my brother and I love you very much. All is forgiven and forgotten. Let us put this behind us. Get well soon, so you can come visit us and see all my fish.”

Everyone laughed. Seng Huat’s father has a knack for bringing up the subject of ‘fish’ whenever and wherever; even at the most unusual of times!

Matthew 18:35- “ ... forgive your brother from your heart” became a reality in this family.

- Looi Sook Ming





A Good Play by Robert Louis Stevenson

We build a ship upon the stairs
All made of the back-bedroom chairs,
And filled it full of sofa pillows
To go a-sailing on the billows.

We took a saw and several nails,
And water in the nursery pails;
And Tom said, "Let us also take
An apple and a slice of cake;"
Which was enough for Tom and me
To go a-sailing on, till tea.

We sailed along for days and days,
And had the very best of plays;
But Tom fell out and hurt his knee,
So there was no one left but me.
(A Child's Garden of Verses 1885)

- Robert Louis Stevenson



God Protects

(Psalm 34:9)

Mother's Day was almost here. Emma still needed money to buy her mother a gift. Mrs. Tod hired her to walk her Great Dane. As Emma started down the street with the huge dog, something happened. She saw three bullies yelling at a boy around her age.

"Give us your money, kid", shouted the bully, "or we will beat you until you cry."

Emma uttered a word of prayer and felt the Holy Spirit prompting her to intervene.

"Leave him alone!" Emma shouted.

The three bullies turned to her and shouted back, "What's your problem, kid? It's none of your business!"

Tammy, the Great Dane, started to growl fiercely at the bullies. Afraid that such a huge dog like the Great Dane would hurt them, the bullies ran away. The boy then ran to Emma and said, "Thank you for saving me. You are so brave. Did Mrs. Tod hire you to walk Tammy?"

Emma smiled and replied, "Yes, I am earning some money to buy a gift for my mom on Mothers' Day. I also uttered a prayer before helping you. God helped and protected us. Praise Him."

The boy then bid her farewell and ran off. When Emma finished the walk, she told Mrs. Tod what had happened. Mrs. Tod thanked God for protecting her and the boy. She then gave Emma the money.

Emma ran home happy that God was with her and the boy and protected them.

- **Lai En Ci**

Kicauan Burung Merah Jambul

Daun-daun di perkampungan orang asli berdesir lagu tenang apabila tertiuip angin sepoi-sepoi pada pagi segar ini. Kemunculan sang suria disambut oleh kicauan burung merah jambul yang sudah muncul di dahan pokok berdekatan sebuah rumah orang asli. Gelak tawa dua anak orang asli terdengar pagi-pagi hening ini, mereka sedang mencari ubi kayu buat makanan hari ini.

Cericaui burung jambul semakin kuat apabila ia ternampak dua budak kecil ini, "Di mana kau mahu pergi? Sudah saat pergi ke sekolah...usah cari ubi kayu. Sia-sia saja kicauanmu ini, jauh amat sekolah mereka. Lori sayur tidak datang hari ini, bagaimana mereka ke sekolah ya?" Riak wajah burung jambul berubah daripada keceriaan kepada kemuraman, kicaumannya menghiris pilu.

Pagi ini burung merah jambul berkepak-kepak dalam kegembiraan. Beberapa orang Kristian sudah mendirikan asrama bagi orang asli dan mereka sudah datang menyambut kedua-dua anak ini untuk belajar di sana. "Puji Tuhan, dua budak ini sudah mengorak selangkah ke arah kemenangan."

Hari ini luarbiasa di perkampungan orang asli kerana pelbagai kicauan terdengar di sini. "Tok, tok, tok, pwew,pwew, wee-o,wee-o, whiow-whiow, chip-chip, kru ark,kru ark dan wi,wi." Burung jambul merah mengajak mereka ke Bandar Petaling Jaya dan mereka akan berkicaui di sana untuk mendatangkan hari baru bagi perkampungan orang asli.

Sewaktu mereka berterbang ke sana, mereka melihat banyak bangunan yang terseragam megah, anak-anak yang berseragam kemas di pandu ke sekolah, dan rumah-rumah yang indah di sana. Kita mesti menyampaikan kisah kita dengan sungguh-sungguh agar ufuk yang baru tidak selalu jauh bagi Orang Asli. Biar masyarakat bandar ini menolong Orang Asli mengorak seribu langkah ke depan lagi.

Kicauan mulia burung jambul dan kawannya:

Orang Asli
Impian mereka,
Impian kita.
Kejayaan mereka,
Kejayaan kita.
Pendidikan mereka,
Pendidikan kita.
Perkembangan mereka,
Perkembangan kita.
Ekonomi mereka,
Ekonomi kita.
Denyutan hati mereka,
denyutan kita.



Orang Asli,
Lama bersama kita.
Sejauh mereka mengorak langkah,
Juga mencerminkan,
Kasih kita,
Suara kita,
Kemurnian iman kita.

- **Tan Hwee Yong**

Bagaimana Brother Lawrence Berdoa di Dapur?



Brother Lawrence yang dilahirkan di Herimenil bekerja di biara sebagai pemasak. Dia disanjung sebagai orang yang penuh dengan kedamaian dan kesyukuran. Ramai orang suka mendapat bimbingan rohani daripadanya kerana banyak yang dapat dipelajari daripadanya khususnya keintimannya dengan Tuhan.

Brother Lawrence menasihati kita tentang doa seperti begini, "Doa seperti yang saya mengesyorkan kepada awak ialah berfikir kepada Allah setiap hari dan malam dalam setiap urusan anda, dan dalam hal yang lain. Dia selalu dekat dengan anda, jangan tinggalkan dia. Awak tidak sopan kalau awak sengaja membiarkan sahabat yang melawat awak bersendirian."

Pengunjung bertanya bagaimana mungkin Brother Lawrence berdoa kalau begitu banyak yang perlu dimasak di dapur. Brother Lawrence berkata, "Setiap kali saya membalikkan kek yang dimasak dalam periuk saya, saya akan melakukannya demi kasih Allah."

Pengunjungnya bertanya lagi, "Tetapi brother Lawrence, dapur awak sangat bising dan sibuk, bagaimana awak boleh berdoa ya?"

Brother Lawrence menjawab sambil tersenyum damai, "Kerja di dapur bukan sekadar masak yang sedap ya...tetapi saat ini boleh juga dijadikan saat beribadah kepada Allah, dan semua aktiviti di dapur mesti didedikasi kepada Allah."

Pengunjung yang masih tidak mengerti ini bertanya, "Bagaimana berdoa... sungguh bising ni, periuk belanga bagai kompang atau gong orang Cina."

Brother Lawrence tersenyum dengan sabar dan tenang, "Saudara, awak mesti memahami bahawa saat berurusan tidak beza dengan saat berdoa. Memang dapur ini sangat bising dan sibuk...kadang kala beberapa orang akan memanggil saya untuk pelbagai hal, saya tetap memiliki ketenangan seperti saat saya berlutut dan berdoa di hadirat-Nya yang penuh dengan berkat."

"Kalau saya tidak ada kerja lagi saya akan merebah di lantai dan menyembah-Nya," ujar Brother Lawrence sambil tersenyum tenang.

Threshold



I stand at the threshold to the house my parents bought. As I open the door, a scene flashes in my mind. I am there, but as an infant in arms. My Popo -maternal grandma- is carrying me. I am only three months old. She is 60. It's the first time that both of us are entering the place that we'll more or less call home for the next 38 years. The walls of this three-room HDB flat in Singapore will witness many precious moments of bonding between Popo and I. They will also read through the pages of the pain all families struggle through, to some extent.

Now a person nearing the end of my third decade, I stand at another threshold, and so does Popo at 98. This time, I am the one carrying Popo, not literally, because she has been too frail to leave the hospital bed parked in our bedroom. But I am carrying her close to my heart, cherishing every moment we have with her until she passes away.

It feels like things have come full circle. Popo was there from the time I was born, carrying me, caring for me, responding to my every need, trying

to understand me, learning to read me, and knowing how I look when I am uncomfortable and need something even though I could not utter a word.

Popo can't seem to form the words now. I can still see how intelligent and clear minded she is, despite her weak eyes. She can't tell us what she wants, where the pain is, what we can do for her. The only thing we can do is try to keep her comfortable, observe her, seek to understand her, and get some help from the doctor on how to make it not too difficult for her to bear this season.

Popo's helper keeps her clean and comfortable. That's something Popo really appreciates. She dribbles when we try to feed her a semi-liquid diet, and wants the area around her mouth to be clear of debris and water. I wipe her lips after each time I try to put something into her mouth. We coax her to eat and drink something because she is mostly sleeping now. She drifts in and out of dreamland, I believe, because she snores so blissfully. I am happy for her, she is not suffering.

I feel that as we care for Popo at home, we are all on a threshold of something great, though it's painful to see her weakening and getting thinner gradually. The word "wasting away" comes to mind, but I cannot bring myself to use it. After all, her life has been anything but a "waste".

Her life has been so meaningful and she has deposited so much into my life from the beginning, so that I may have the courage to live. Popo stands at the threshold -she is at the end of a state in which the body will in all its weakness, "wastes away" because of illness and disease.

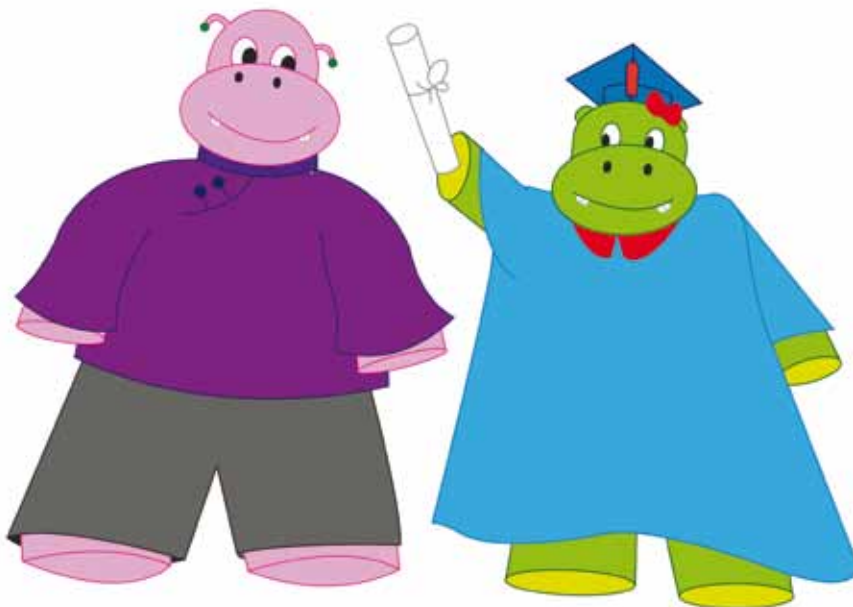
When she passes away, she will be free from this body. And, she will enter into a new home that our Heavenly Father has prepared for us. And, she will enter it in a new state. How that state looks like exactly, I don't know, but I know it will be glorious. Even now, as she is passing away, the process has been peaceful and glorious, by the grace of God.

Because of this grace for what we are experiencing now, and in the time to come in the new home and state, I do not grieve without hope. Because we love, we grieve. Because we know of God's perfect love that drives

out all fear, we can grieve completely without going into despair. As such, I allow myself to fully grieve, and even bawl my heart out as I pen these words, as we all stand at the threshold.

Just as Popo carried me through the threshold into my new house those many years ago, I am here, in a sense, to carry her past the threshold to her new life and eternal home. She has told us that she wants to pass away at home, and we are trying to fulfill that wish. If she passes away at home, she will go pass that physical threshold one final time, carried by able hands -the Undertakers. And, if I can be there, I'd like to say a final farewell to her in my home, fully embracing the memory of her embracing me on the adventure of our 38 or more years together here in this little space.

Yet, I will not grieve in pain or in vain, because I know that way before she goes pass any physical threshold, she would have gone pass the threshold from this world to her eternal home, safe in the hands of our God.



- Sofina Tan Lai Mei (Singapore)

12 Lessons on Life by baby Andrew

(Psalm 8:6)

Delight

Andrew jiggles his arms and coos when we rustle a plastic bag. He smiles at mirrors. He chuckles when we wave a towel in front of his face. He loves watching the Malaysian flag being waved around.

What are the ordinary things that delight us?

Responsiveness

When we stretch out our arms, he stretches his out. When we smile, he beams. When we offer him a pinkie, he wraps his small fingers around it. When we sit him on the lap, he leans his head against our chest.

How do we respond to people?

Trust

He loves to be held. The closer the better. In our arms, he feels safe.

In whom do you trust? Do we allow ourselves to be held?

Emotionally integrated

He laughs when he's happy. He cries when he feels tired, cranky and hungry. In contrast, many of us have conditioned ourselves to behave differently from how we feel. We put on a brave front when we're upset. We smile even though we're torn up inside.

Are we a whole person? Or do we feel one way and act a different way?

Down time

After some play and activity, Andrew starts fussing. After being held by different people, he wants back his mother. He enjoys stimulation but gets distressed when he's over-stimulated.

Do we have regular down times throughout the day?

Exploration

For a baby that can barely crawl, the activity mat is the size of planet Earth. Yet at his young age, he has managed to explore the edge of the world (the floor), hiked across the Himalayas (a purple cushion) and traversed continents (picture books strewn on the mat).

What are we exploring these days?

New and Old

He's always trying new things. One month ago he learned to roll. Of late, he's trying to crawl. He likes new toys. But he remains fascinated by old friends. He loves nuzzling Patrick the Dog, stuffing the dog's ears in his mouth, and coating the dog's snout with saliva. He also enjoys old books. Though we've read "The Very Hungry Caterpillar" to him at least 586 times, he still waves his arms in delight when he sees the final page: the caterpillar has become a butterfly!

Are we trying new things? Do we value what's at hand?

Failure

For a few weeks, he's been trying to roll on his tummy. At first his hands got stuck. He tried again. Then he hit his head - hard - against the floor. He cried, then immediately he rolled. Again. Finally he rolled on his tummy, but then he couldn't roll back. He'd cry for help and we'd rescue him by rolling him on his back. Seconds later, he'd be on his tummy. In recent days, he's learned to roll on his tummy, and then roll back.

if stuck, do we cry for help? What's our threshold of resilience in the face of adversity?

Rhythm

At first life was a chaotic mix of feeding, crying and napping. Eventually he developed a rhythm of his own: solitary morning time. A mid-morning nap. Playtime. A 2-hour afternoon nap. Intense interaction. Feeding. After-dinner nap. Playtime. Sleep.

Do you have a rhythm that gives you life?

Change

Old habits die hard. The older we are, the harder the habits die. We're trying to wean Andrew off his 2am feed. It's challenging. He still instinctively wakes up, asking for a pre-dawn feed. But he's also willing to change. This week, we've been patting him on the back, shushing him, assuring him. He's unhappy about it, of course. But he's slowly changing.

What are the areas in our life that needs change? Are we willing to change?

Readiness

He knows when he's not ready for certain things. Initially he ignored Patrick the Dog. But once he could grab things, Patrick became his best friend. Last month he ignored the teething ring; now he wants to put the whole thing in his mouth.

Do we know how to say no to things we're not ready to take on?

Attentiveness

When he's awake, sometimes he'll remain utterly still. He opens his eyes. He watches. He listens. He takes it all in: the light streaming in, the colors of the mat, the taste of his fingers, the music of lullaby.

When was the last time you sat still and took the world in?



4-month old Andrew on his activity mat



Taken with courtesy from Shelter

Love and care for neighbours

Ong Ting Hon

5 years old

We love the people in the world, our homes, our trees, our waters. It's a colourful world.



Taken with courtesy from Shelter

Love and care for neighbours

Goh Pei Yein

14 years old

This is the mood of the world. Sometimes happy, sometimes sad, just like us. But rejoice in God always, I say, rejoice.

Cassandra Lee

These are my beloved neighbours. I love them very much.
The sun and moon are also my good neighbours. Oh, and this is my
heart-shaped house.

